

**PERKEMBANGAN BUDIDAYA TEMBAKAU *NA-OOGST*
PASCA LETUSAN GUNUNG RAUNG DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2015-2023**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

**PERKEMBANGAN BUDIDAYA TEMBAKAU NA- OOGST
PASCA LETUSAN GUNUNG RAUNG DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2015-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Program Studi Sejarah Dan Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Moh. Agus Nainul Munir
201104040017
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

**PERKEMBANGAN BUDIDAYA TEMBAKAU NA- 00GST
PASCA LETUSAN GUNUNG RAUNG DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2015-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Program Studi Sejarah Dan Peradaban Islam



Oleh

Moh. Agus Nainul Munir
201104040017



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dahimatul Afidah, M. Hum.
NIP. 199310012019032016

**PERKEMBANGAN BUDIDAYA TEMBAKAU NA-OOGST
PASCA LETUSAN GUNUNG RAUNG DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2015-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 26 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Faiz, M.A.
NIP.198510312019031006


Sitti Zulaihah, M.A
NIP.198908202019032011

Anggota:

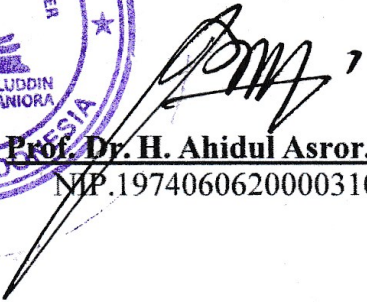
1. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum.

2. Dahimatul Afidah, M.Hum.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora




Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag
NIP.197406062000031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ”.

(Q.S. Ar-ra’du:11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* . Q.S. Ar-ra’ d:11 ayat 11

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan
Untuk almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Kepada Jurusan Studi Islam
Kepada Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
serta para pemerhati atau peneliti tembakau *Na-oogst* Kabupaten Jember,
Jawa Timur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi yang berjudul *“Perkembangan Budidaya Tembakau Na- oogst Pasca Letusan Gunung Raung di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023”* diajukan kepada program studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai syarat memperoleh gelar sarjana humaniora (S. Hum).

Dalam perjuangan yang penulis alami ketika proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak mudah dan butuh perjuangan keras dalam proses penyusunan tersebut, serta tentu saja dengan bantuan juga dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Bapak, Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag. serta seluruh jajaran Dekanat atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk bisa menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum. atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.

5. Dosen Pembimbing, Ibu Dahimatul Afidah, M.Hum. yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, membimbing serta mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh, Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademik dilingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang telah diberikan.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, yakni: Almh. Bapak Mukari dan Ibu Marijah yang telah memberikan dukungan baik berupa moril dan finansial selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada kedua kakak yakni Miftahussaifi dan Ahmad Fathur Rozi, yang selalu mensupport baik berupa finansial selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman teman SPI 1 angkatan 2020 yang sudah memberikan dukungan lebih baik pengetahuan, pengalaman dan lain-lain selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
11. Terima kasih kepada para informan yang mau meluangkan waktunya untuk di wawancarai, serta telah mempercayakan informasinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
12. Terima kasih kepada KH. Abdul Hamid Faruq yang selama ini selalu mensupport baik secara moral maupun pemahaman selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Achmad Thoriq, Rafid Hadiyan Amrullah, Bagus Muhammad Ilham yang sudah membantu serta mensupport dengan berbagai pengalaman serta penulisan hingga pemahaman mulai dari perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang penulis harapkan kecuali keridhoan sang pencipta segalanya yakni Allah swt. Semoga segala sesuatu hal baik serta amalaliyah kebaikan dibalas dengan imbalan yang setimpal oleh Allah swt. segala sesuatu yang mungkin ada kekurangan atau kesalahan yang di lakukan, dengan hormat penulis meminta permohonan maaf yang sebesar besarnya.

Jember, 14 Mei 2025

Moh Agus Nainul Munir

201104040017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moh. Agus Nainul Munir, 2025. *Perkembangan Budidaya Tembakau Na-oogst Pasca Letusan Gunung Raung di Kabupaten Jember Tahun (2015-2023)*.

Sebagai produk ekspor tembakau *Na-oogst* mulai dikembangkan sejak dari masa pemerintahan kolonial hingga sekarang, *Na-oogst* merupakan bukti sejarah yang melatar belakangi bangkitnya Kabupaten Jember, tidak heran jika tembakau *Na-oogst* menjadi salah satu jenis tembakau yang banyak diminati oleh kalangan pedagang pasar global. harga yang dibandrol cukup mahal menjadi sebuah ketertarikan bagi petani lokal Jember untuk selalu membudidayakan tanam tembakau *Na-oogst* di setiap tahunnya. Hingga menjadi tanaman unggulan di Kabupaten Jember. namun setiap fase pertumbuhan tanaman tembakau pasti terjadi yang namanya penghambat. Di tahun 2015 telah terjadi peristiwa meletusnya gunung Raung, di mana keadaan ini memaksa hasil tembakau *Na-oogst* milik petani Jember sehingga berimbas pada kualitas daun tembakau *Na-oogst* yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelittian yakni: 1. Bagaimana perkembangan budidaya tembakau *Na-oogst* Jember pasca letusan gunung Raung tahun 2015-2023. 2. Bagaimana upaya petani tembakau *Na-oogst* Jember dalam meningkatkan usaha pertanian tembakau pasca letusan gunung Raung tahun 2015-2023. Dengan fokus penelitian tersebut peneliti bertujuan membahas mengenai, 1. Bagaimana dampak letusan gunung Raung terhadap tanaman tembakau *Na-oogst*, 2 Bagaimana upaya petani lokal Jember dalam mempertahankan serta meningkatkan usaha tembakaunya setelah terjadinya kerugian akibat letusan gunung Raung.

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode sejarah, dalam metode sejarah terdapat beberapa langkah yang harus peneliti lakukan yakni, pengumpulan data sumber sejarah atau heuristik, berupa wawancara dan surat kabar, kemudian memverifikasi data yang sudah didapat, kemudian tahap akhir adalah penyusunan penulisan yaitu historiografi

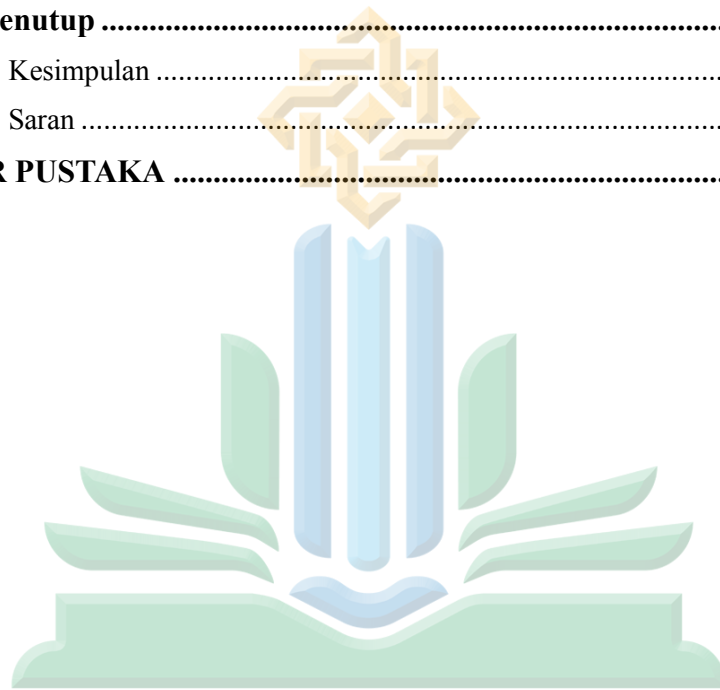
Dari hasil penelitian dapat diketahui, 1. Letusan gunung Raung memberikan dampak begitu besar bagi pertumbuhan tembakau *Na-oogst* serta kualitas yang dihasilkan oleh petani lokal berkurang, hal ini mengakibatkan pergolakan terhadap harga pasar perdagangan tembakau, di mana kualitas yang dihasilkan petani lokal berkurang drastis, baik dari segi warna atau tekstur daun. Berbagai upaya dilakukan oleh petani lokal untuk memaksimalkan hasil produksi tembakau *Na-oogstnya* namun tetap saja tidak dapat mempertahankan kualitas tembakau tersebut. 2. Pasca letusan gunung raung petani lokal berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan usaha tani tembakau *Na-oogstnya* dengan memperhatikan berbagai kebutuhan tanaman tembakau *Na-oogst* mulai dari tanah, bibit, pupuk, serta ketenagakerjaan yang handal. Beberapa faktor ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan hasil tani tembakau *Na-oogst* milik petani lokal Kabupaten Jember.

Kata-kata Kunci: *Perkembangan, Tembakau, Na-oogst, Letusan Gunung Raung*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam	i
Lembaran Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Motto	iii
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xii
BAB I Pendahuluan	xii
A. Konteks Penelitian	i
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Terdahulu	14
G. Kerangka Konseptual.....	16
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II Sejarah Perkebunan Tembakau dari Masa Kolonial Hingga Pasca Kemerdekaan	28
A. Sejarah Perkebunan Tembakau Masa Pendudukan Pemerintahan Kolonial Belanda 1830 – 1942.....	28
B. Perkebunan tembakau pada masa pendudukan Jepang 1942 - 1945	40
C. Perkembangan Perkebunan tembakau rakyat pasca kemerdekaan.....	46
BAB III Letusan Gunung Raung Dan Dampak terhadap Perkebunan Tembakau <i>Na-oogst</i> Jember 2015 - 2023.....	54
A. Peristiwa Letusan Gunung Raung Pada tahun 2015	54
B. Dampak letusan Gunung Raung terhadap tanaman tembakau <i>Na-oogst</i>	61
C. Dampak letusan Gunung Raung terhadap perdagangan Tembakau <i>Na-oogst</i>	71

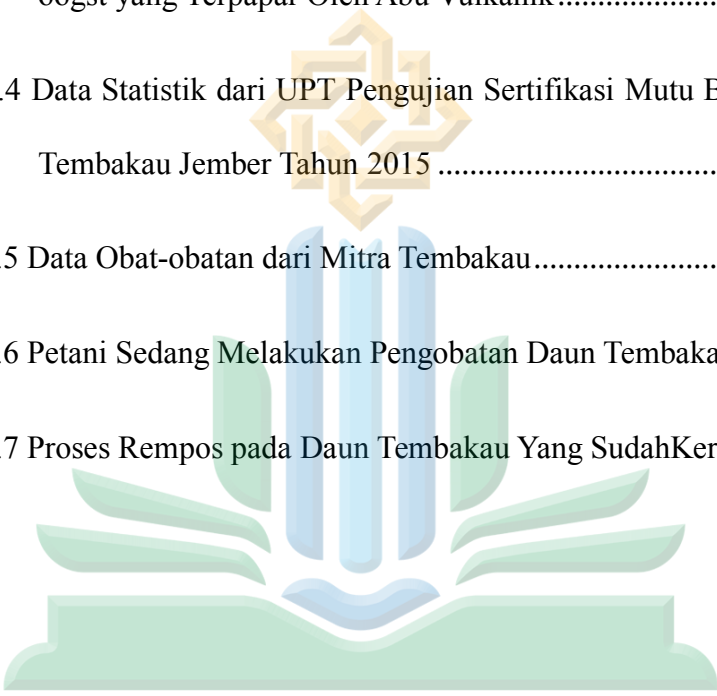
BAB IV Upaya Petani Lokal Dalam Meningkatkan Hasil Tembakau Pasca Letusan Gunung Raung 2015 - 2023	79
A. Usaha petani dalam mempersiapkan modal untuk pembudidayaan tembakau <i>Na-oogst</i>	79
B. Usaha petani dalam mengoptimalkan pertumbuhan tembakau <i>Na-oogst</i>	84
C. Pengolahan hasil panen tembakau <i>Na-oogst</i>	92
BAB V Penutup	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Rakyat Pribumi Sedang Menjemur Tembakau.....	30
Gambar 3.2 Keluarnya Abu Vulkanik Gunung Raung.....	57
Gambar 3.3 Seorang Buruh Sedang Melakukan Penyemprotan Air Tembakau Na- oogst yang Terpapar Oleh Abu Vulkanik.....	69
Gambar 3.4 Data Statistik dari UPT Pengujian Sertifikasi Mutu Barang Lembaga Tembakau Jember Tahun 2015	77
Gambar 4.5 Data Obat-obatan dari Mitra Tembakau	83
Gambar 4.6 Petani Sedang Melakukan Pengobatan Daun Tembakau <i>Na-oogst</i>	90
Gambar 4.7 Proses Rempos pada Daun Tembakau Yang Sudah Kering	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang dikenal akan lautan yang luas serta hasil alam yang melimpah, sebagai penghasil alam yang banyak tidak luput dengan adanya musim yang seimbang, karena faktor tersebut yang selalu berputar sesuai dengan alur waktu kemudian mengakibatkan hasil alam dan ekosistem bertumbuh dengan baik dan bagus, sehingga hasil alam dan ekosistem tetap bagus di setiap musimnya. Dengan adanya musim yang seimbang serta ekosistem yang bagus, hampir segala jenis tanaman dapat ditanam di Indonesia, salah satunya adalah tanaman tembakau, tanaman ini kerap dibudidayakan oleh para petani di Indonesia, pada era kolonial tanaman tembakau di Indonesia mulai berkembang pesat dan beberapa jenis tembakau yang menjadi incaran para pedagang pasar global, hal ini didasari dengan adanya berbagai aturan yang diterapkan oleh pihak pemerintah kolonial Belanda berupa undang-undang yang mengatur adanya hak sewa lahan Perkebunan sehingga hal ini menjadi pemicu awal perkembangan budidaya tembakau di Jawa.¹

Dalam perkembangannya tembakau tersebar hingga ke penjuru daerah di Indonesia, Jawa menjadi pembudidaya tembakau tertinggi. Salah satunya adalah kecamatan Jember,² adapun kecamatan Jember sendiri merupakan salah satu

¹ Masyrullahushomad sudrajat, “ Penerapan *Agrarische* (Undang Undang Agraria) 1870; Priode Awal Swastanisasi Perkebunan Di Pulau Jawa,” dalam jurnal: *Historia Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol.7 No (2) Tahun 2019, 159 – 160, DOI:[10.24127/hj.v7i2.2045](https://doi.org/10.24127/hj.v7i2.2045)

² Tundjung, “Budidaya Tanman Tembakau Di Karesidenan Besuki, Pada Masa Pemerintahan Penjajah Belanda” (*Thesis*, fakultas pasca sarjana Universitas Indonesia Jakarta 1988), 61.

daerah yang perkembangannya sangat pesat disektor perkebunan, salah satunya adalah perkebunan tembakau, adapun tembakau yang dihasilkan sangat bagus, sejak masa kolonial Belanda Jember menjadi salah satu penghasil tembakau yang memiliki kualitas ekspor di perdagangan dunia.

Kabupaten Jember dulunya merupakan salah satu wilayah yang kerap dijuluki dengan istilah *Oosthoek* (daerah yang ada di bagian timur Jawa), dulunya Jember berada di perbatasan terbentuknya *afdeeling*, yakni bagian utara terbatas dengan *afdeeling* (Kawedanan atau Distrik) Bondowoso, bagian barat berbatasan dengan *afdeeling* Lumajang dan Probolinggo, dengan demikian kecamatan Jember terletak tepat di tengah tengah kompleks pegunungan mulai dari bagian selatan yakni berbatasan dengan gunung Argopuro dan gunung api Lamongan.

Adapun bagian timur berbatasan dengan kawah Ijen hingga ke gunung api Raung serta gunung Merapi, adapun dataran rendah bagian barat Jember hingga Lumajang juga berbatasan dengan gunung Semeru, gunung Tengger dan gunung Bromo, dan sebagian besar bagian utara kecamatan Jember dikelilingi oleh gunung gunung kapur. Sebelum Jember berdiri sebagai *afdeeling* sendiri Jember dulunya merupakan wilayah yang minim penduduk dan sebagian besar wilayah Jember masih berupa perhutanan yang luas, karenanya Jember pada masa awal ini menjadi bagian dari *afdeeling* Bondowoso karena sebelumnya Bondowoso sudah berkembang dan secara tata kota dan infrastruktur jalanan lebih bagus dibanding Jember yang masih berupa jalan setapak. Jember mulai menjadi wilayah perkebunan tepat pada tahun 1850 yang fokus pembudidayaannya terhadap tanaman tembakau, adapun dalam perluasan perkebunan bertempat di Distrik Bondowoso bagian barat yakni Sukowono, Wonosari, Penanggungan, dan

Sukokerto, yang dalam perluasannya digandrungi oleh penguasa perusahaan swasta Belanda yang memfokuskan perluasannya ke area perkebunan daerah bagian barat Bondowoso. Dalam perkembangan dibulan selanjutnya area perluasan perkebunan tembakau berkembang hingga ke daerah Jember yang kemudian dimonitoring langsung oleh George Bernie yang dulunya bekerja sebagai pengontrol Perkebunan, kemudian berpindah ke Jember untuk memperluas wilayah pertembakauan.³

Dalam prosesnya sebelum George Bernie melakukan aksi untuk memperluas distrik perkebunan tembakau di Jember, dia terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap geografi serta keadaan alam dan tanah yang ada di Jember, upaya menyurvei jenis tanaman apa yang dapat dibudidayakan di Distrik Jember,⁴ dari hasil penelitian yang diupayakan oleh Bernie kemudian memutuskan untuk mengembangkan tanaman berbasis perkebunan seperti kopi, tebu, tembakau dan karet, namun dalam konteks ini Bernie lebih berfokus pada pembudidayaan tembakau, Jember menjadi salah satu wilayah penghasil tembakau terbaik di Indonesia setelah Deli, pasalnya tanaman tembakau Jember hanya diperuntukkan sebagai bahan ekspor, jenis tembakau *Na-oogst* adalah jenis yang kerap diminati oleh pasar dunia dan Eropa,⁵

Dalam perluasan wilayah perkebunan tembakau, George Bernie mencoba mencari teman kerja sama untuk memperluas wilayah perkebunan tembakau di Jember, akhirnya George bernie berhasil menemukan pemodal untuk diajak

³ Trijono, *Djember 1859 – 1929 : Melacak Sebuah Kota Berbasis Perkebunan Di Jawa Timur*, (Denpasar: Cakra Prees, 2011), 57 – 58.

⁴ Nawiyanto, *Terbentuknya Ekonomi Perkebunan Di Kawasan Jember*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2018), 40.

⁵ Dukut Imam Widodo, Mashuri et al, *Djember Tempo Doeloe*, (Jember: PT Jepe Press Media Utama, Jawa Pos Group 2014), 114.

sebagai teman bisnis yakni Mr. C. Sandenberg Mattheisen dan A. D. Van Gennep. Mattheisen merupakan seorang pedagang bahan atau produk pertanian pemilik dari *anemaet and company* dan van Gennep merupakan seorang pengusaha yang itu berkaitan dengan produk pertanian. Pada tahun 1859. Dalam kerja sama antara Bernie dengan kedua toko di atas, modal yang diinvestasikan olehnya tidak terlalu banyak f. 5000 dengan modal yang digelontorkan oleh Mattheisen dan van Gennep hanya cukup untuk menyewa sawah seluas 15 bau. Namun dalam perkembangannya George Bernie mengalami pasang surut pertumbuhan ekonomi bisnis yang tengah mereka dirikan, ditambah dengan konflik antara Bernie dengan residen Besuki mengenai profesi Bernie sebelumnya yang menjadi kontroler perkebunan, namun dengan langkah tegas Bernie mengambil jalan untuk melepas jabatan yang diberikan oleh residen Besuki kepada Bernie.⁶

Dalam perjalanan yang Panjang George Bernie terus berusaha membudidayakan tembakau di Jember hingga dalam perluasan wilayah perkebunan tembakau, George Bernie berhasil memelopori berdirinya perusahaan swasta Belanda di Jember, perkembangan tersebut didasari dengan adanya penelitian terhadap tanah dan iklim yang ada di Jember oleh George Bernie sebelumnya, sehingga perkembangan budidaya tembakau di Jember kian meningkat,⁷ yang mana dalam perkembangannya mereka berhasil memonopoli perdagangan tembakau, adapun jenis tembakau yang menjadi primadona dan komoditas utama Bernie adalah tembakau jenis *Na-oogst* , tembakau jenis ini dibudidayakan oleh Bernie karena pada dasarnya tembakau tersebut merupakan

⁶ Dukut Imam Widodo, Mashuri et al, *Djember Tempo Doeloe*, 115.

⁷ Nawiyanto, *Terbentuknya Ekonomi Perkebunan Di Kawasan Jember*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2018), 40.

tembakau kualitas unggul bagi pasar dunia terutama bagi daerah Bermen dan Amsterdam.

Secara historis wilayah Jember sebelumnya tidak banyak dikenal oleh kalangan pemerintah kolonial, karena terjadinya perluasan wilayah perkebunan di Jember memiliki potensi bagus, akhirnya menarik perhatian pemodal untuk mengeksplor daerah Jember, atas kerja keras yang dilakukan oleh George Bernie pada pengembangan serta perluasan terhadap lahan perkebunan Jember, dapat menarik para pemilik modal yang kemudian membuat mereka tertarik untuk menetap di Jember, setelah Jember maju pada bidang perkebunannya, Jember terdaftar sebagai wilayah administratif, sebagai wilayah administratif menjadikannya permulaan banyaknya bangunan-bangunan serta perusahaan perkebunan khususnya yang dulunya milik pemodal Belanda, dengan demikian maka status Jember terbalik yang sebelumnya menjadi daerah terisolasi dan terpelosok dan menjadi bagian dari *afdeeling* Bondowoso, setelah terjadinya perluasan serta pembukaan lahan perkebunan di Jember menjadikan titik awal Jember dikenal dikalangan pemerintah Belanda.

Meningkatnya jumlah pemodal asing yang datang di Jember membuat pembukaan lahan Perkebunan makin luas, sehingga mengakibatkan terjadinya kekurangan SDM sumber daya manusia, karena pada masa itu masyarakat yang menetap di Jember masih minim, sehingga para pengusaha atau para pemilik modal berupaya mencari penduduk baru dari wilayah luar Jember, dengan tujuan agar bisa bekerja dengannya dalam proses pembudidayaan di perkebunan,⁸ hingga sejak saat itu Jember mulai terjadi peningkatan jumlah penduduk upaya

⁸ Dahimatul Afidah, “ Perdagangan Tembakau Besuki *Na-oogst* di Jember (1958-1983)“ (*Skripsi*, Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, 2015), 27-28.

pemenuhan sumber daya manusia, Kebanyakan dari para imigran dalam prosesnya mereka mulai membentuk pola etnik sendiri dengan penempatan wilayah yang berbeda, etnik Madura tinggal di wilayah bagian utara, sedangkan bagian selata dihuni oleh etnik Jawa, sedangkan bagian pinggir kota dan pusat kota dihuni oleh para penduduk Belanda dan para pendatang Cina dan Arab.⁹

Berkat usaha George Bernie dalam mengembangkan perkebunan tembakau di Jember, memberikan dampak positif dibidang perekonomian berupa perluasan wilayah Perkebunan, hal ini bertujuan untuk memperluas atau memperbanyak hasil komoditas seperti tembakau *Na-oogst*, Jenis tembakau ini lebih dikenal dengan nama Besuki *Na-oogst* sejak kependudukan pemerintah kolonial Belanda karena memang Jember dulunya merupakan wilayah bagian dari keresidenan Besuki, tembakau Besuki *Na-oogst* menjadi tembakau jenis ekspor berkualitas unggul, dibandingkan dengan jenis tembakau lainnya, tembakau *Na-oogst* sangat cocok dengan iklim serta ekosistem yang ada di Jember sehingga perkembangannya dapat meluas hingga beberapa daerah di Jember yakni wilayah Sukowono, Jelbuk, kemudian daerah Mojo, Sumber Jeruk, Sukokerto dan lain sebagainya. Persebaran tembakau ini dimulai setelah George Bernie berhasil mendirikan perusahaan perkebunan tembakau yakni *Landbouwen Maatschappij Out Djember* kemudian banyak sekali perusahaan yang tertarik untuk mengembangkan, serta memperluas wilayah perkebunan tembakau.¹⁰

Tembakau Besuki *Na-oogst* merupakan bahan dasar pembungkus cerutu sehingga jenis tembakau *Na-oogst* tidak dapat dikonsumsi secara pribadi,

⁹ Khosiatin Muyassyaroh, "Tata Ruang Kawasan Kota Jember Tahun 1819-1929", (*Skripsi*, Prodi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 2-3.

¹⁰ Dukut Imam Widodo, *Djember Tempo Doeloe*, (Jember: PT Jepe Press Media Utama, Jawa Pos Group 2014), 111.

maksudnya dalam pengelolaan tembakau *Na-oogst* khusus diproduksi sebagai produk cerutu, sehingga dalam produksinya diperdagangkan di pasar global. Jember menjadi salah satu wilayah yang memang menjadi sektor pertanian Perkebunan tembakau khususnya pada jenis tembakau *Na-oogst*.¹¹

Ada beberapa jenis tembakau yang kerap dibudidayakan oleh petani tembakau Jember yakni tembakau *Na-oogst* dan tembakau *Voor-oogst* tembakau *Na-oogst* ditanam pada saat musim kemarau atau akhir dari musim penghujan, dan sama dengan tembakau jenis *Voor-oogst* yang ditanam pada saat akhir musim penghujan, kemudian pembeda lainnya adalah tingkat produktivitas Besuki *Na-oogst* dalam produksinya untuk pembungkus luar cerutu saja, sedangkan *Voor-oogst* khusus diproduksi sebagai campuran rokok sigaret kretek atau rokok puti. dua jenis tembakau tersebut kerap dibudidayakan di Indonesia, hingga menjadi penghasil rokok sigaret kretek, sedangkan cerutu adalah ciri khas yang banyak dikembangkan di dunia Eropa dan pasar dunia

Dalam perkembangannya tembakau jenis *Na-oogst* tumbuh pesat di Kabupaten Jember, banyak petani Jember yang lebih memilih untuk membudidayakan tembakau jenis *Na-oogst*, karena pada dasarnya tembakau *Na-oogst* memiliki harga yang lebih mahal dibanding harga tembakau lainnya, hal yang membedakan antara tembakau *Na-oogst* dengan tembakau lainnya adalah kegunaan dan proses setelah panen. dalam prosesnya tembakau *Na-oogst* lebih rumit dibanding dengan jenis tembakau lainnya, terlihat sama pada proses tanam dan perawatannya, namun tahap selanjutnya yang menentukan bagus atau

¹¹ Rhamadan Try Muktianto, Herman Cahyono, “ Komoditas Tembakau Besuki *Na-oogst* Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Jember”, dalam Jurnal: *carakatani*, Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Vol 33, no (2), 116-117. <http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.20598>.

tidaknya daun tembakau *Na-oogst*, masyarakat Jember menyebutnya dengan proses oven atau proses pengurangan kadar air pada daun tembakau, dalam proses ini petani sangat berhati hati pada saat memetik daun tembakau jangan sampai batang pada daunnya pecah mengantisipasi agar dapat *direjeng* nantinya menggunakan tali rafia sehingga dapat diikat di bagian longkang Gudang.

Tumbuhan tembakau memiliki *spesifikasi* perawatan yang lebih sulit dibanding tanaman lain, untuk menghasilkan daun yang lebar serta bagus, petani tembakau harus mengeluarkan dana yang cukup banyak untuk masa perawatan tembakau, mulai dari pemupukan hingga obat-obatan untuk memaksimalkan pertumbuhan tembakau namun jenis-jenis yang dipakai memiliki harga yang cukup mahal, sehingga tidak sedikit modal yang dikeluarkan untuk perawatan tanaman tembakau itu sendiri. Fase-fase ini yang kemudian akan merugikan para petani tembakau jika terjadi hambatan pada pertumbuhan tembakau milik petani hingga mengakibatkan gagal panen atau mungkin akibat harga pasar yang tiba-tiba turun sehingga para petani rugi.

Karena letak geografis Jember yang di sekelilingnya dipenuhi oleh pegunungan ,Pada tahun 2015 telah terjadi sebuah fenomena alam yang dapat mengguncang dunia pertanian tembakau yakni meletusnya gunung Raung, gunung Raung secara administratif, gunung Raung bertempat di antara Jember, Banyuwangi dan Bondowoso dengan tiga jumlah puncaknya puncak tusuk gigi memiliki ketinggian sekitar 3300 mdpl, kemudian puncak paling tinggi adalah puncak sejati yang memiliki ketinggian mencapai 3.344 mdpl. Dengan ketinggian tersebut jika gunung Raung Meletus abu vulkanik yang disebarkan menyebar hingga Kabupaten Jember, Banyuwangi dan Bondowoso. adapun adanya letusan

gunung Raung ini mengakibatkan terjadinya konflik di berbagai sektor mulai dari polusi udara, kemudian disektor pertanian khususnya tanaman tembakau, adapun yang melatar belakangi gunung Raung meletus adalah terjadinya gempa tremor secara terus menerus dan ditambah dengan adanya suara gemuruh lemah ucap pusat vulkanologi dan mitigasi bencana geologi yang didapat oleh Tempo, Kamis 9 Juli 2015,¹² kemudian dalam proses meletusnya gunung Raung adalah mengeluarkan asap tebal berwarna merah yang terus menerus keluar akibatnya terjadi hujan abu vulkanik, kemudian terjadi pijaran api mirip seperti kembang api, namun hal tersebut tidak sampai meluber kelereng gunung karena mulut gunung Raung sangat tinggi mencapai 2 Km. Pada fenomena ini terjadi penurunan pendapatan pada sektor tembakau Kabupaten Jember, dikarenakan semburan abu vulkanik dapat menutupi lembaran daun pada tanaman tembakau sehingga mengakibatkan daun-daun tembakau rusak dan kualitasnya berkurang, sehingga mengakibatkan pangsa pasar tembakau menurun.¹³

Beberapa daerah pertanian tembakau di Jember mengalami penurunan pendapatan akibat letusan gunung Raung, seperti daerah Wuluhan, Balung, Puger dan daerah lainnya, beberapa daerah pembudidaya tembakau merasakan hal sama akibat semburan abu vulkanik gunung Raung mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tembakau petani, kejadian ini menjadi sebuah peristiwa yang mengakibatkan kerugian besar bagi para petani tembakau, karena dalam perdagangan tembakau setiap pedagang yang hendak membeli pada petani

¹² Zacharias Wuragil Brastaka k, "Jawaban Mengapa Gunung Raung Tremor Meletus," Tempo. CO, Kamis, 9 J uli 2015 15 : 44 wib di akses pada web <https://nasional.tempo.co/read/682544/ini-jawaban-mengapa-gunung-raung-tremor-menerus>.

¹³ Hendra gunawan, " petani tembakau rugi RP 340 miliar karena letusan gunung raung," tribunnnews. Senin 21 september 2015 16 : 59, diakses pada web [Petani Tembakau Merugi Rp 340 Miliar Karena Letusan Gunung Raung - TribunNews.com](http://PetaniTembakauMerugiRp340MiliarKarenaLetusanGunungRaung-TribunNews.com).

terlebih dahulu mempertimbangkan kualitas daun tembakau yang petani miliki, jika kualitas tidak memenuhi standar, maka harga yang pedagang tawarkan akan turun sesuai dengan permintaan pasar jika hasil tembakau yang dimiliki petani berkualitas maka harganya akan jauh lebih berbeda. Namun pada tahun 2015 ini hampir semua daerah penghasil tembakau merasakan hal yang sama pada hasil panen tembakau mereka, dengan adanya bencana meletusnya gunung Raung ini mengakibatkan kualitas panen tembakau petani Jember menurun.¹⁴ Selain rugi secara finansial, petani lokal juga rugi akan waktu yang diluangkan untuk proses yang panjang, mulai dari tanam bibit tembakau *Na-oogst* hingga tahap oven,¹⁵ petani lokal membutuhkan waktu cukup panjang hingga daun tembakau dapat terjual. Penentu hasil tembakau terjual dengan harga mahal adalah, kualitas pada produksi daun tembakau *Na-oogst*.

Beberapa faktor diatas mulai dari proses pembudidayaan hingga konflik bencana gunung Raung meletus, dan berdampak pada sektor pertanian tembakau *Na-oogst*. maka peneliti tertarik untuk menelisik lebih mendalam mengenai permasalahan diatas dan bagaimana dampak yang terjadi pada petani Tembakau Kabupaten Jember dan bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan hasil panen tembakau *Na-oogst*

¹⁴ Olivia anjung sari, dampak erupsi gunung raung terhadap usaha tani tembakau *na oogst* di desa ampel kecamatan wuluhan, (*skripsi*, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember 2017), 3 – 4.

¹⁵ *Oven* merupakan salah satu tahapan pada tembakau *Na-oogst* dalam pengurangan kadar air.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Perkembangan Budidaya Tembakau *Na-oogst* Pasca Letusan Gunung Raung di Kabupaten Jember Tahun 2015-2023” peneliti memfokuskan penelitian ini dengan dua fokus penelitian yakni

1. Bagaimana perkembangan tembakau *Na-oogst* Jember pasca letusan gunung Raung tahun 2015-2023 ?
2. Bagaimana upaya petani tembakau *Na-oogst* Jember dalam meningkatkan usaha pertanian tembakau pasca letusan gunung Raung tahun 2015-2023 ?

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Spasial

Penelitian ini memilih batasan spasial di Kabupaten Jember, karena tembakau *Na-oogst* adalah salah satu jenis tembakau yang sering dibudidayakan oleh para petani Jember, keberadaan tembakau *Na-oogst* membuat roda perekonomian masyarakat Jember kian meningkat, dimana dengan adanya tembakau *Na-oogst* di Jember memberikan peluang pekerjaan bagi para kaum buruh perempuan dan buruh laki-laki, sehingga dalam perkembangannya tembakau *Na-oogst* memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Jember. Sehingga dalam tema ini memiliki potensi tinggi untuk menggali lebih lanjut mengenai perkembangan tembakau *Na-oogst* di Jember.

2. Temporal

Peneliti dalam hal ini memilih Batasan temporal di tahun 2015 karena pada tahun tersebut Jember mengalami bencana besar yang berimbas fatal pada sektor pertanian tembakau, abu vulkanik yang disebarkan oleh letusan

gunung Raung mengakibatkan daun-daun tembakau *Na-oogst* milik petani Jember mengalami kerusakan dan penurunan kualitas, sehingga berimbas pada harga jual dan akhirnya rugi besar. Kemudian batasan temporal tahun 2023 karena tahun tersebut merupakan tahun besar bagi para petani tembakau *Na-oogst*, dimana pada tahun 2023 harga tembakau melonjak lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya, rentan waktu tahun 2016-2022 harga tembakau *Na-oogst*, terpantau standar, sehingga tahun 2023 menjadi tahun terbesar dalam pendapatan pertanian tembakau bagi petani tembakau *Na-oogst*

D. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti berusaha memaparkan dua tujuan penelitian yang dilandaskan terhadap fokus penelitian yang sebelumnya sudah dipaparkan di atas

1. Menjelaskan mengenai perkembangan tembakau *Na-oogst* Jember pasca terjadinya letusan gunung Raung 2015-2023.
2. Menjelaskan bagaimana upaya para petani tembakau *Na-oogst*, dalam usaha meningkatkan usaha tani mereka pasca letusan gunung Raung tahun 2015-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian dapat memberikan manfaat berupa literasi pengetahuan serta kontribusi terhadap disiplin ilmu pengetahuan secara mendalam mengenai penelitian yang akan dijalankan nantinya dan kemudian ketika penelitian ini sudah selesai disusun nantinya dapat dijadikan sebagai

bahan referensi mengenai perkembangan tembakau jenis *Na-oogst* di Kabupaten Jember nantinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang adanya perkembangan yang terjadi di kalangan masyarakat terkait dunia tembakau dan juga memberikan manfaat terhadap peneliti mengenai interaksi sosial yang baik dan bagus serta pengalaman mengenai cara pandang serta kecenderungan untuk berpikir secara logis untuk nantinya bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

b. Manfaat bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dari penelitian ini kemudian dapat memberikan sumbangsih terkait pengetahuan sosial dan menjadi sebuah karya yang dapat memberikan tambahan bagi para pembaca nantinya khususnya bagi maha siswa dan seluruh civitas akademik baik sebagai tambahan relasi maupun referensi yang nantinya dapat menunjang pengetahuan bagi para pembaca.

c. Manfaat bagi pemerhati dan peneliti tembakau *Na-oogst*

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dan manfaat bagi para pemerhati dan peneliti tembakau khususnya mengenai informasi tentang perkembangan tembakau berupa pengendalian tanaman tembakau jenis *Na-oogst* di Jember pasca letusan gunung Raung .

F. Kajian Terdahulu

Mengenai tema perkembangan tembakau *Na-oogst* sudah banyak yang membahasnya secara merinci dan dalam konteks tersebut juga sudah sering ditemui di berbagai website dan buku buku, kemudian setelah melakukan penelusuran peneliti menemukan beberapa tema yang dirasa konkret mengenai pembahasan perkembangan tembakau.

- a) Olivia Anjung Sari. “Dampak Erupsi Gunung Raung Terhadap Usaha Tani Tembakau *Na-oogst* Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”. Dalam skripsi ini menjelaskan dampak letusan gunung Raung terhadap perkembangan tembakau *Na-oogst* milik petani lokal Kecamatan Wuluhan, terjadinya penurunan terhadap harga pasaran perdagangan tembakau *Na-oogst* milik petani lokal akibat letusan gunung Raung, selain itu dalam skripsi ini juga menjelaskan mengenai perkembangan tembakau *Na-oogst* sebelum terjadi letusan gunung Raung milik warga Wuluhan. Hal yang mendasar dalam penelitian ini adalah penelitian yang menekankan pada aspek perekonomian secara mendalam.¹⁶
- b) Karya ilmiah berupa skripsi yang ditulis oleh Fenti Tri Astutik yang berjudul “Dampak Erupsi Gunung Raung Terhadap Rumah Tanggah Petani Tembakau *Voor-oogst* Kasturi di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”, dalam skripsi ini menjelaskan mengenai keresahan para petani akibat bencana alam letusan gunung Raung, yang menimpa tanaman tembakau milik petani tembakau kecamatan sumber jeruk, kemudian dalam karya ini menjelaskan bahwa setelah terjadinya

¹⁶ Olivia Anjung Sari, “ Dampak Erupsi Gunung Raung Terhadap Usaha Tani Tembakau *Na oogst* Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan,” (*skripsi*, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember 2017).

letusan gunung Raung tanaman tembakau *Voor-oogst* milik warga sumber jeruk terkena abu vulkanik sehingga mengakibatkan kerusakan pada daun tembakau, permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah terjadinya penurunan pada harga jual tembakau *Voor-oogst* yang mengakibatkan pada penurunan pendapatan.¹⁷

- c) Rhamanda Try Muktianto, Herman Cahyo Diartho, “Komoditas Tembakau Besuki *Na-oogst* dalam perspektif pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Jember”. Adapun jurnal artikel yang tertulis di atas menggambarkan bagaimana peran tembakau *Na-oogst* sebagai komoditas utama di Jember dan menggambarkan secara gamblang mengenai permasalahan yang dihadapi oleh para petani mengenai penurunan pendapatan tembakau jenis *Na-oogst* akibat cuaca yang kurang mendukung serta letusan gunung Raung yang mengakibatkan kualitas daun tembakau milik warga Jember turun, dalam karya tulis ini menggambarkan mengenai penurunan varietas *Na-oogst* pasalnya para petani tembakau beralih memilih jenis tembakau jenis lain. Dalam karya tulis ini berusaha menerangkan bagaimana perkembangan sosial serta ekonomi yang terjadi setelah penurunan pendapatan akibat letusan gunung Raung.¹⁸

- d) Dalam penelitian yang disusun oleh Rahayu, Dwi Priyo Ariyanto, Komariah, Sri Hartati, Jauhari Syamsiyah, Widyatmani Sih Dewi, yang

¹⁷ Fenty Try Astutik,” Dampak Letusan Gunung Raung Terhadap Rumah Tangga Petani Tembakau *voor – oogst* Kasturi Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember “ (*Skripsi*, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jember 2017).

¹⁸ Rhamadan Try Muktianto. ,Herman Cahyo Diarto , “ Komoditas Tembakau Besuki *Na-oogst* Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Jember,” dalam Jurnal: *caraka tani*, Jurnal ilmu ekonomi dan studi pembangunan, vol. 33, no. (2), 2018 155 – 125, <http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.20598>.

berjudul, “Dampak Erupsi Gunung Merapi Terhadap Lahan Dan Upaya-upaya Pemulihannya”. Dalam artikel yang disusun di atas memberikan penjelasan mengenai dampak dari abu vulkanik akibat letusan gunung Merapi terhadap lahan milik masyarakat serta rusaknya ekosistem mulai dari kehutanan hingga perairan yang tercemar akibat lahar gunung Merapi, konteks permasalahan yang mendasar terjadi atas ke tidak seimbangannya alam namun seiring waktu bencana tersebut juga memberikan dampak positif terhadap alam,¹⁹

Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini adalah kecenderungan penelitian terdahulu yang terpacu untuk membahas mengenai aspek penurunan harga jual pada daun tembakau Jember dan tidak menjelaskan secara jelas mengenai dampak letusan gunung Raung terhadap tanaman tembakau milik petani lokal Jember pada pangsa pasar perdagangan ekspor. Selain itu hal yang mendasar lainnya adalah penelitian terdahulu tidak membahas mengenai perkembangan tembakau setelah peristiwa letusan gunung Raung terhadap upaya peningkatan usaha tani tembakau di Jember.

G. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual merupakan salah satu pembahasan yang berisikan mengenai penggunaan teori pada suatu penelitian,

¹⁹ Rahayu, Dwi Priyo Ariyanto, Komariah, Sri Hartati, Jauhari Syamsiyah, Widyatmani Sih Dewi, ”Dampak Erupsi Gunung Merapi Terhadap Lahan Dan Upaya Upaya Pemulihannya”, dalam Jurnal: *Caraka Tani Journal of Sustainable Agriculture*, vol. 29, no. (1), 61, 2014 [10.20961/carakatani.v29i1.13320](https://doi.org/10.20961/carakatani.v29i1.13320).

dengan ini peneliti berusaha menyinkronkan antara teori dengan pembahasan penelitian, guna memberikan landasan atau dasar pada penelitian skripsi. Pada tema skripsi ini terdapat dua pembahasan yakni mengenai bagaimana dampak letusan gunung Raung terhadap tanaman tembakau *Na-oogst* milik petani Jember, yang kedua bagaimana perkembangan tembakau jenis *Na-oogst* di kecamatan balung setelah terjadi letusan gunung Raung.

1. Perkembangan budidaya tembakau *Na-oogst*

Dalam setiap fase pembudidayaan pertanian pasti mengalami yang namanya perkembangan, meliputi cara budidaya, teknologi pertanian, atau obat-obatan dan pupuk pertanian. Perkembangan tersebut menjadi bagian dari inovasi pertanian dalam mendukung dan menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang makin meningkat, pemanfaatan pada teknologi sangat membantu dalam proses pembudidayaan petani, khususnya bagi petani lokal Jember, baik dari segi pengendalian hama, kualitas tanah, pertumbuhan tumbuhan, dan berbagai penyakit dapat diatasi dengan adanya perkembangan pada produk pertanian. Namun hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap masyarakat, baik dari kalangan petani lokal tersebut memiliki pengalaman yang besar terhadap pertanian.

Bencana alam menjadi problematika besar yang tidak dapat diubah atau dicegah keberadaannya. Pada tahun 2015 menjadi tahun buruk bagi sebagian besar petani tembakau *Na-oogst* Jember, dimana pada tahun tersebut terjadi letusan gunung Raung yang cukup besar hingga persebaran abu vulkanik gunung Raung dapat tersebar hingga kewilayah utara Jember. Banyak dari kalangan petani lokal yang tanaman tembakau *Na-oogstnya* terpapar oleh abu

vulkanik gunung Raung,²⁰ sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Ketimpangan sosial ini juga menghambat pada proses perkembangan budidaya tembakau *Na-oogst* sebagian besar petani lokal melanjutkan proses budidaya hingga daun tembakau *Na-oogst* siap dijual, dan ada sebagian petani lokal yang tidak melanjutkan pada proses budidaya tembakau *Na-oogst*, karna mengetahui kerugian yang akan petani lokal timpa jika melanjutkan, proses pembudidayaan serta pengolahan tembakau *Na-oogst*, bagi petani lokal yang lanjut pada tahapan budidaya tembakau *Na-oogst* pasca letusan gunung Raung, berbagai upaya petani lokal Jember dalam pembudidayaannya tembakau *Na-oogst* untuk menghasilkan serta menjaga kualitas tembakau dengan salah satunya ialah menyiram daun tembakau *Na-oogst* yang terpapar oleh abu vulkanik gunung Raung agar bersih.²¹

Perubahan ekologi memuat berbagai polemik yang lahir akibat kualitas tembakau *Na-oogst* milik petani lokal Jember menurun, hingga mengakibatkan usaha pembudidayaannya cukup berbeda dengan tahun tahun sebelumnya, terjadi perbedaan yang cukup rumit di banding dengan tahun tahun sebelum 2015, menurut piana ekologi ialah ilmu yang memiliki kandungan inti pembelajaran mengenai hubungan antara organisme dan seluruh faktor fisik dan biologis yang saling berpengaruh dan memengaruhi,²² sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap organisme baik dari manusia dan alam atau alam dengan alam pasti saling berhubungan dan pastinya saling

²⁰ Ptpn x “ kualitas Tembakau Jember Menurun Akibat Abu Vulkanik Gunung Raung “ terbit pada Selasa, 4 Agustus 2015 , <https://ptpn10.co.id/blog/kualitas-tembakau-jember-menurun-akibat-abu-vulkanis-gunung-raung>

²¹ Radar Jember, Di cuci jaga kualitas tembakau, Senin 10 Agustus 2015

²²Badan Pengembangan Minat Bakat & Karir mahasiswa, “Pengertian, Definisi, dan Ruang Lingkup Ekologi”, dalam Blog, artikel, universitas Medan Area.

memengaruhi satu sama lain. Adapun relevansi antara teori ekologi murni dengan tema pembudidayaan tembakau *Na-oogst* pasca letusan gunung Raung pada tahun 2015-2023 yakni sebelum tahun 2015 dalam pembudidayaan tembakau *Na-oogst* tidak memerlukan usaha lanjutan seperti pembersihan abu vulkanik oleh petani lokal Jember terhadap tembakaunya, namun pasca letusan gunung Raung dalam pembudidayaannya membutuhkan usaha keras dengan mencuci daun tembakau *Na-oogst* upaya mempertahankan kualitasnya akibat pengaruh oleh abu vulkanik gunung Raung.

2. Ketahanan dan peningkatan usaha tani

Pada usaha tani sebagian petani lokal melakukan perombakan pada produk produk baru pada pembaharuan pertanian, Ini menjadi usaha yang berupaya memperbaiki serta mempertahankan kualitas agar hasil akhir pada panen dapat melimpah dan bagus. Pemamfaatan atas kemajuan teknologi memberikan kemudahan serta dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan pada tanaman pertanian, serta memberikan efektifitas waktu yang cukup sehingga tidak terlalu memakan waktu yang cukup panjang dalam proses budidaya seperti pada proses budidaya tembakau *Na-oogst*.

Ketahanan merupakan sebuah kapasitas suatu sistem upaya menyerap dampak atau gangguan serta melakukan pembaharuan pada saat mengalami perubahan ekologi alam sehingga nantinya dapat mempertahankan pada fungsi, struktur, pada sebuah pertanian. Menurut C.S. Holling ketahanan merupakan sebuah pondasi dasar bagi rumpun ilmu lingkungan dan ekologi

C.S. Holling sendiri membagi konsep ketahanan pada sistem ekologi menjadi dua bagian²³

a. Ketahanan tekninal yakni.

- Usaha petani lokal dalam mengembalikan ekosistem pertanian tembakau *Na-oogst* yang sebelumnya terppar oleh letusan gunung Raung
- Mempertahankan sistem pembudidayaan tembakau *Na-oogst* yang sudah ada dan menstabilkannya
- Memperbaiki dan mempercepat pengendalian serta pembudidayaan tembakau *Na-oogst* oleh petani lokal Jember agar dapat memperkuat ekologi
- Memanfaatkan serta menggunakan alat atau prodak pertanian yang berjenis mesin atau teknilogi sebagai akurasi waktu dalam pengerjaan pembudidayaan tembakau *Na-oogst* Jember.

b. Ketahanan ekologi

- Usaha petani lokal dalam mempertahankan budaya tembakau *Na-oogst* serta dapat menyerap gangguan dari letusan gunung Raung, serta menjaga fungsi serta struktur pembudidayaan tembakau *Na-oogst*.
- pasca letusan gunung Raung petani lokal melakukan pembaharuan akibat pergeseran sistem lama yang kemudian diganti dengan sistem pembaharuan dalam proses pembudidayaan
- dalam pembudidayaan tembakau *Na-oogst* tidak serta merta singkat dalam mencapai pemulihan pendapatan, melainkan petani lokal Jember

²³ Brian walker, Stephen R. Carpenter, C.S. Holling, "Resillience, Adaptability and Transformability in Soaial-Ecological Systems", dalam artikel: *Ecology and Society*, November 2003, 3 DOI: 105751/ES-00650-090205.

melakukan usaha peningkatan secara perlahan dengan memanfaatkan kerja sama antaran petani lokal dengan buruh tani tembakau *Na-oogst*.

- pada sektor pertanian tembakau *Na-oogst* sangat berhubungan kompleks antar petani lokal, alam, (tanah, cuaca, abu vulkanik) serta pasar, regulasi pemerintah, dan perusahaan tembakau *Na-oogst*.²⁴

H. Metode Penelitian

Metode Sejarah merupakan prosesi dalam melakukan pengujian serta memahami secara mendalam, mengenai berbagai sumber yang tertuang di dalam arsip, dokumen lama, surat kabar, wawancara pelaku peristiwa, yang berkaitan langsung dengan sebuah peristiwa Sejarah.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sejarah untuk menggali data yang kongkret, faktanya data yang dibutuhkan adalah data atau sumber Sejarah yang berkaitan dengan dampak letusan gunung Raung terhadap tembakau masyarakat Jember, dan bagai mana perkembangannya setelah bencana selesai. Adapun proses yang ada pada metode sejarah ini terdapat beberapa tahapan yakni sebagai berikut.

a. Heuristik

Yakni tahapan awal peneliti dalam menggali informasi mengenai sumber atau data Sejarah yang berkaitan langsung dengan tema penelitian “Perkembangan Budidaya Tembakau *Na-oogst* Pasca letusan Gunung Raung di Kabupaten Jember Tahun 2015-2023”. Adapun penelusuran yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi yang kongkret adalah menentukan informan

²⁴ Brian walker, Stephen R. Carpenter, C.S. Holling, “Resillience, Adaptability and Transformability in Soaial-Ecological Systems.....dst, 3.

²⁵ Nina Herlina, “*Metode Sejarah*, Edisi Revisi 2020”, (Bandung, Satya Historika, Agustus 2008) 2

dan sumber Sejarah melalui tahapan observasi pada wilayah wilayah yang terdampak oleh abu vulkanik gunung Raung serta wilayah yang dominan petani lokalnya membudayakan tembakau *Na-oogst*. Dalam tahap awal ini terdapat dua kriteria sumber Sejarah yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1.Sumber Primer

Menurut Kuntowijoyo sumber primer adalah sumber yang didapat secara langsung lewat mata²⁶ untuk memenuhi sarat kredibilitas sebuah hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan budidaya tembakau *Na-oogst* pasca letusan gunung Raung di kabupaten Jember tahun 2015-2023. Adapun sumber primer yang peneliti gunakan pada tema ini ialah informan dari kalangan petani lokal tembakau *Na-oogst*, dan informan dari kalangan buruh tembakau *Na-oogst* yang terlibat langsung pada peristiwa letusan gunung Raung 2015 dan terdampak oleh abu vulkanik gunung Raung. Serta sumber berupa surat kabar, yang diterbitkan oleh Radar Jember dan Radar Ijen yang berisikan mengenai peristiwa letusan gunung Raung 2015 yang berdampak pada tanaman tembakau *Na-oost* Jember, dan data statistik terkait data ekspor tembakau *Na-oogst* dari website instansi UPT pengujian sertifikasi mutu barang lembaga tembakau Jember yang peneliti ambil website UPT Jember.

2.Sumber Sekunder

Adapun yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah sumber atau data pelengkap yang dijadikan sebagai tambahan dalam sebuah penelitian,

²⁶ Kuntowijoyo, “ *Pengantar Ilmu Sejarah* “ (Yogyakarta, Tiara Wacana juni 2018) 75

dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber sekunder berupa artikel jurnal, buku dan beberapa karya tulis ilmiah berupa skripsi dan tesis yang peneliti ambil dari beberapa website dan perpustakaan Universitas Airlangga, dan Universitas Negeri Jember. Peneliti juga menggunakan tesis yang dikeluarkan Universitas Indonesia, dan lainnya yang peneliti peroleh sebagai pelengkap dalam penulisan skripsi.

b. Verifikasi Data

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti dalam pemenuhan data yang valid, ialah tahap verifikasi pada data dan sumber sejarah yang telah peneliti dapat saat di lapangan. Ketika seorang peneliti sudah mengumpulkan data atau sumber Sejarah terkait “Perkembangan Budidaya Tembakau *Na-oogst* pasca letusan gunung Raung di Kabupaten Jember Tahun 2015-2023” selanjutnya dilakukan tahapan pengujian pada sumber Sejarah.²⁷ Adapun verifikasi sumber Sejarah sendiri merupakan bentuk dari pemilahan dari sumber-sumber Sejarah yang telah diperoleh peneliti. Dalam tahapan verifikasi terdapat dua bagian yakni sebagai berikut.

- 1) Kritik Internal, adalah tahapan kritik terhadap kredibilitas sumber serta keabsahan sumber yang didapat peneliti, dalam kritik internal peneliti lebih fokus terhadap isi teks dan kredibilitas informasi yang dipaparkan oleh petani lokal dan buruh tani tembakau *Na-oogst*. Semisal Bagaimana keadaan tanaman tembakau *Na-oogst* pasca letusan gunung Raung, contoh apakah petani lokal dalam hal ini juga terdampak oleh abu vulkanik gunung

²⁷ Kuntowijoyo, “ *Pengantar Ilmu Sejarah* “ (Yogyakarta, Tiara Wacana juni 2018) 75

raung, selain itu apakah petani lokal dalam hal ini terjadi kerugian yang signifikan akibat kualitas daun tembakau *Na-oogst*.

Disisi lain peneliti juga memperhatikan disetiap sesi wawancara untuk menangkap informasi yang dipaparkan oleh setiap informan yang diwawancarai, guna menelisik apakah ada perbedaan dalam isi informasi, sehingga dengan hal tersebut peneliti dapat menanyakan lebih mendalam terkait tema penelitian. Selain itu peneliti juga memperhatikan apakah informasi yang dipaparkan oleh petani lokal dan buruh tani tembakau *Na-oogst* apakah sesuai dengan sosial pertanian pada eranya.

- 2) Kritik Eksternal, dalam tahap eksternal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap keabsahan data data sumber sejarah dari segi fisik. Karna sumber primer yang digunakan oleh peneliti ialah sumber lisan maka peneliti juga perlu menelisik lebih lanjut terkait informan yang dipilih peneliti merupakan petani lokal dan buruh tani yang terdampak abu vulkanik oleh letusan gunung Raung tahun 2015.

Untuk dapat lebih mudah menentukan informan, peneliti menggali informasi melalui informan pertama terhadap petani lokal lain yang terdampak oleh letusan gunung raung, selain itu peneliti juga meninjau apakah informan yang dipilih merupakan petani terdampak, selain itu hal ini juga ditinjau dari perbandingan informasi antar informan untuk menghindari kepalsuan informasi.

c. Interpretasi

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang suda peneliti verifikasi sebelumnya, dalam konteks ini peneliti

melakukan pengimajinasian terhadap hasil akhir saringan data mengenai perkembangan tembakau *Na-oogst* di Jember pasca letusan gunung Raung tahun 2015, melalui sumber atau data sejarah yang sebelumnya sudah melalui tahapan verifikasi secara mendalam.

Adapun tujuan interpretasi dilakukan adalah upaya pengelompokan terhadap fakta - fakta yang terdapat pada sumber sejarah, dengan demikian setelah pengelompokan selesai kemudian fakta-fakta tersebut disusun dengan benar hingga membentuk sebuah kumpulan fakta sumber sejarah. Adapun interpretasi sendiri menurut Kuntowijoyo terbagi menjadi dua bagian yakni

1. Analisis

Adalah sebuah usaha peneliti untuk menguraikan isi sumber sejarah untuk selanjutnya dengan pemaparan isi sumber sejarah yang didapatkan oleh peneliti untuk tujuan dipastikan bahwa sumber sejarah tersebut merupakan data fakta yang memang peristiwa sejarahnya terjadi atau nyata adanya.

2. Sintesis

Kemudian setelah analisis selesai tahap selanjutnya adalah pengelompokan atau penyusunan secara utuh sumber-sumber sejarah yang identitasnya menjadi data yang fakta untuk kemudian bisa ditarik kesimpulan terhadap isi sumber-sumber sejarah.

d. Historiografi

Adalah proses penulisan hasil interpretasi terhadap data-data atau sumber yang telah peneliti peroleh dan sudah melalui verifikasi data

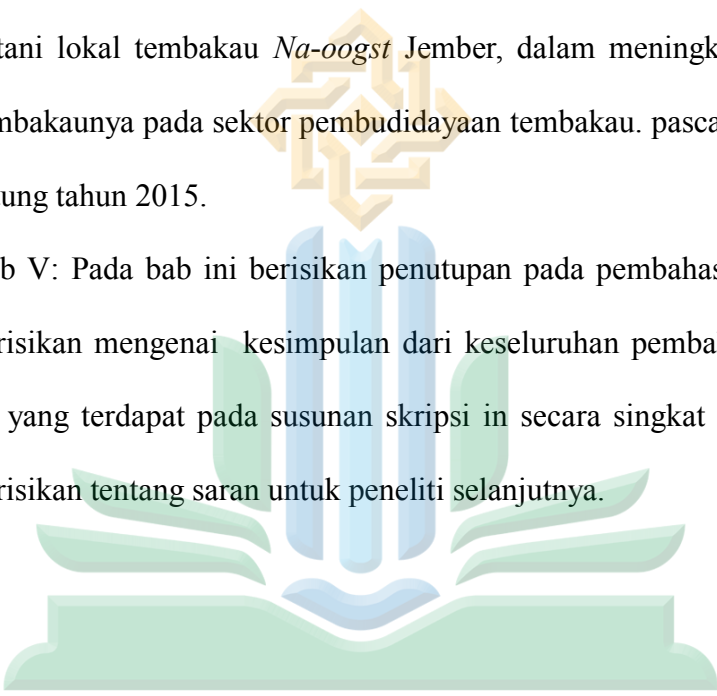
sebelumnya, tahapan terakhir ini merupakan tahapan peneliti dituntut untuk bisa menggambarkan secara detail mengenai data-data dan sumber sejarah. Tahapan historiografi memberikan stimulasi bahwa data yang digambarkan bisa menjelaskan secara jelas dan tentunya dapat dimengerti oleh pembacanya. Atau bisa disimpulkan bahwasanya tahapan historiografi merupakan tahapan penulisan dari hasil interpretasi sumber sejarah.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis, agar hasil dari penelitian dapat dipahami dengan mudah, Menyusun BAB satu dengan BAB berikutnya secara berurutan merupakan bagian dari struktur perencanaan. Adapun penelitian ini terdiri dari lima BAB yang disusun oleh peneliti secara sistematis untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bab I: Dalam bab ini peneliti membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, sistematika penulisan. Dalam BAB ini sangat berguna untuk mengetahui Gambaran secara umum untuk pembahasan.
2. Bab II: Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai Sejarah perkebunan tembakau *Na-oogst* Jember mulai masa kedudukan kolonial Belanda, Jepang, hingga terbentuknya perkebunan rakyat pasca kemerdekaan Indonesia.

3. Bab III: Pada bab kedua ini peneliti berusaha membahas mengenai meletusnya gunung Raung, dan dampak abu vulkanik yang dikeluarkan oleh gunung Raung terhadap perkembangan tanaman tembakau *Na-oogst*, serta dampak letusan gunung Raung terhadap perdagangan tembakau *Na-oogst* di Jember tahun 2015.
4. bab IV: Dalam bab ini peneliti berusaha menjelaskan mengenai upaya petani lokal tembakau *Na-oogst* Jember, dalam meningkatkan hasil tani tembakaunya pada sektor pembudidayaan tembakau. pasca letusan gunung Raung tahun 2015.
5. Bab V: Pada bab ini berisikan penutupan pada pembahasan skripsi yang berisikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan pembahasan mengenai isi yang terdapat pada susunan skripsi in secara singkat dan padat , dan berisikan tentang saran untuk peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

SEJARAH PERKEBUNAN TEMBAKAU DARI MASA KOLONIAL HINGGA PASCA KEMERDEKAAN

A. Sejarah Perkebunan Tembakau Masa Pendudukan Pemerintahan Kolonial Belanda Tahun 1830 1942

Perkebunan menjadi salah satu fondasi terpenting dalam berdirinya Kabupaten Jember sebagai wilayah administratif. Dengan berbagai keunggulan seperti keadaan geologis yang bagus, tanah yang subur serta keadaan pengairan yang cukup, menjadikan wilayah Jember maju pada sektor perkebunannya, luasnya Perkebunan di wilayah Jember tidak lain karena terjadinya perluasan wilayah Perkebunan dari *Afdeeling* Bondowoso, yang sebelumnya menjadi pusat sentral pemerintahan Kabupaten Jember.

Sebagai wilayah Perkebunan yang maju, berbagai jenis komoditas penting banyak dibudidayakan di perkebunan Jember. Tembakau menjadi salah satu jenis komoditas penting pada sektor perdagangan internasional, keberhasilan pada sektor Perkebunan tembakau Jember, tidak lain karena usaha kolonial Belanda dalam memperkuat daya perekonomian pemerintahannya, hingga hasil tembakau Jember banyak dikenal oleh perdagangan global, hingga menjadi salah satu tembakau kualitas unggul dan diminati bagi kalangan pecinta tembakau cerutu ¹

Dalam proses perluasan wilayah perkebunan tembakau, *Afdeeling* Bodowoso sudah lebih dulu maju peradabannya, wilayah perkebunan yang luas serta jumlah penduduk yang cukup padat, menjadikan alasan dasar Bondowoso

¹ Dahimatul Afidah, “Perdagangan Tembakau Besuki Na oogst DI Jember (1958 – 1983)”, (*Skripsi*, Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya 2015), 24.

dijadikan sebagai wilayah pemerintahan pusat Jember.² Dengan luas wilayah perkebunan tembakau yang cukup besar, serta keadaan ekologis dan kesuburan tanah di berbagai wilayah keresidenan Besuki, hal ini membuat perluasan wilayah Perkebunan kian menjalar hingga ke wilayah Jember, namun dalam proses perluasan wilayah Perkebunan tembakau, sebelumnya sudah ter budidayakan di wilayah Besuki khususnya wilayah Bondowoso di bagian barat, beberapa distrik bagian barat wilayah Bondowoso sudah dikembangkan sebagai wilayah perkebunan tembakau, hal ini dipelopori langsung oleh C.H Droup dan J.G Berkholst, kedua pengusaha tersebut mulai membuak usaha pada Perkebunan tembakau di awal tahun 1850, dengan menggunakan sistem persewaan, dengan menyewa lahan milik petani lokal selama lima tahun.³

Perkembangan perkebunan yang terjadi di wilayah Keresidenan Besuki khususnya di wilayah Jember, secara histori menimbulkan berbagai kericuhan dalam proses perluasan perkebunan, problematik yang didasari oleh peraturan dan sistem-sistem yang disusun oleh pemerintah kolonial, sering kali mengakibatkan kerugian terhadap rakyat Jember, mulai dari sistem *Cultuurstelsel* (tanam paksa), sistem *onderneming*, (masuknya investor asing yang bertujuan membangun perusahaan swasta).⁴ Hal ini menjadi sebuah tanda krisis ekonomi bagi rakyat jelata dengan usaha pemerintah kolonial Belanda dalam menjalankan aksinya untuk mengeksploitasi wilayah perkebunan rakyat hingga membuat usaha tani milik rakyat tersingkirkan. kemudian secara tidak langsung pemerintah kolonial

² Nurhadi Sasmita, “Menjadi Kota Definitif : Jember Abad 19-20”, Prodi Ilmu Sejarah, Universitas Jember, dalam jurnal: *Historia*, vol.1, no.2, 2019, 117-118, diakses (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JH/article/view/6912>).

³ Dahimatul Afidah, “Perdagangan Tembakau Besuki *Na-oogst* di Jember (1958 – 1983)”, (*Skripsi*, Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya 2015), 35.

⁴ Dukuit Imam Widodo, *Djember Tempo Doeloe*, (Jember: PT JEPEPRESS Media Utama, Jawa Pos Group 2014), 85.

Belanda memanfaatkan momentum tersebut sebagai bentuk kendali terhadap perkebunan tembakau.⁵



Gambar 2.1 Rakyat Pribumi Sedang Menjemur Tembakau
(Sumber: www.kitlv.nl.com) diakses pada 13 Mei 2025

a) Sistem yang dibangun Pemerintah Kolonial Belanda dalam Pengendalian Perkebunan Tembakau di wilayah Jember

Sistem merupakan salah satu rancangan yang dibuat oleh manusia untuk mengoptimalkan kegiatan dalam kesehariannya. Pemerintah kolonial Belanda dalam proses terbentuknya perkebunan tembakau hingga perluasannya di Jember tidak pernah luput dengan penggunaan kebijakan melalui berbagai sistem, sistem ini dibangun dengan tujuan untuk melancarkan aksi dalam memperoleh pendapatan yang lebih besar. Perkebunan sendiri menjadi salah satu alat penghasil uang terbesar bagi pemerintah kolonial Belanda, dengan adanya perkebunan khususnya perkebunan tembakau pemerintah kolonial Belanda dengan mudah

⁵ Jati Sahputra Nuriyansyah, Iintan Anindityah, Moh. Yopi Putra Ramadhani, Hastrida Firdaus Iva, Rizqy Syahrul Romadhon, “ Dari Besuki Ke Bondowoso : Perkembangan *Frontier* Terahir Di Jawa 1800 – 1930”, dalam *Journal of Indonesia History and Edukation*, vol 2, no 4, 2024, 2, <http://dx.doi.org/10.17977/um081v2i42022p472-486> .

melakukan proses eksploitasi secara leluasa, sehingga keadaan ini mendukung keberlangsungan perluasan wilayah perkebunan tembakau di Kabupaten Jember.

1) Sistem *Cultuurstelsel*

Sistem yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk mengupayakan hasil komoditas ekspor perkebunan dapat meningkat secara pesat, hal ini diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda terhadap rakyat bumi putra Jember dengan berbagai peraturan yang seolah olah menguntungkan bagi rakyat. Hal yang mendasar bagi pemerintah kolonial dalam melakukan peningkatan terhadap komoditas ekspor, tidak lain karena komoditas ekspor merupakan salah satu jalur perdagangan yang dapat terhubung dengan perdagangan pasar global, sehingga dalam taraf perdagangan pemerintah kolonial Belanda dapat menggali keuntungan jauh lebih besar. Sistem *Cultuurstelsel* merupakan sistem yang dikehendaki oleh pemerintahan kolonial Belanda pada saat krisis keuangan akibat terjadinya perang Jawa, Johannes Van Den Bosch diangkat sebagai gubernur setelah jendral Du Bus de Gisignies diturunkan pada tahun 1830, tujuan diangkatnya Johannes Van Den Bosch tidak lain agar bisa meningkatkan pendapatan berupa panen pada perkebunan yang ada di Jawa,⁶ adapun jenis tanaman yang dituju untuk ditingkatkan ialah tanaman yang memiliki nilai jual tinggi pada pasar ekspor hal ini yang melatar belakangi peningkatan pada beberapa jenis tanaman seperti tembakau, kopi, beras, lada. Jenis-jenis tanaman tersebut dicantumkan dalam peraturan sistem *Cultuurstelsel*, pada perjanjian

⁶ Dukuit Imam Widodo, Mashuri et al, *Djember Tempo Doeloe*, (Jember PT Jepe press Media Utama, Jawa Pos Group 2014), 84-85.

Cultuurstelsel menekankan sebagian tanah milik masyarakat Besuki harus ditanami jenis tanaman yang nantinya dapat diekspor.⁷

Secara umum sistem *Cultuurstelsel* oleh kalangan sejarawan diartikan dengan sistem tanam paksa, hal ini dilandasi oleh adanya syarat atau aturan dasar dalam sistem tersebut yaitu kewajiban bagi petani lokal untuk menanam Sebagian wilayah persawahannya dengan komoditas ekspor, Salah satunya adalah tembakau *Na-oogst*. Namun bagi rakyat bumi putra yang sama sekali tidak memiliki lahan pertanian, maka diwajibkan untuk bekerja di lahan milik pemerintah kolonial Belanda selama 75 hari dengan kapasitas waktu mencapai 20% selama setahun. Adapun penekanan pada ketentuan tanaman ekspor pada Sebagian lahan petani lokal tidak lain untuk memperoleh keuntungan yang besar karena dari aspek perdagangan ekspor memiliki keuntungan cukup besar.⁸ Pada penerapan sistem *Cultuurstelsel* dapat ditarik pemahaman bahwasanya petani lokal wajib membayar pajak dengan menggunakan hasil panen, tentunya hasil komoditas ekspor yang nantinya dapat diekspor sendiri oleh pihak pemerintah kolonial Belanda, dengan demikian keuntungan yang diperoleh lebih besar. Beberapa ketentuan dalam sistem *Cultuurstelsel*, yakni:

- a. Melalui kesepakatan bahwa petani lokal menyediakan Sebagian lahannya untuk ditanami jenis tanaman komoditas ekspor,
- b. Lahan yang disediakan tidak lebih seperlima dari lahan milik petani lokal,

⁷ Hendra Kurniawan, “ Dampak Sistem Tanam Paksa Terhadap Dinamika Perekonomian Petani Jawa”, dalam jurnal: *Cocia* ,vol. 11, no.2, 2014, 163-172, <https://doi.org/10.21831/socia.v11i2.5301>.

⁸Wulan sondari, “ Dampak Culturestalsel (tanama paksa) Bagi Masyarakat Indonesia Dari Tahun 1830 – 1870”, dalam jurnal: *Artefak*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis, 59, <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v3i1.337>.

- c. Akurasi waktu dalam pengerjaan pada tanaman perdagangan tidak lebih dari waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan tanaman padi
- d. Dari tanah yang disediakan petani untuk tanaman perdagangan, dilegalkan untuk tidak membayar pajak
- e. Hasil panen tanaman komoditas ekspor yang dipanen harus diberikan kepada pemerintah kolonial Belanda, jika hasil panen melebihi akumulasi awal maka titik positifnya yakni sisa hasil tersebut diberikan kepada pemilik lahan.
- f. Jika terjadi kerusakan atau gagal panen, yang tidak disengaja oleh petani maka hal tersebut dibebankan terhadap pemerintah.
- g. Petani lokal dalam penggarapan tanah mereka dengan pengawasan kepala mereka dan pegawai tidak memberikan batasan dalam teknis pengerjaan dan ketepatan waktu pada pengolahan lahan.⁹

Sistem *Cultuurstelsel* menjadi tonggak perbudakan yang dinilai kurang manusiawi di satu sisi yang memiliki lahan harus berbagi lahan sebagian dan bagi yang tidak memiliki lahan harus bekerja sebagai pengganti dari pada kebun atau lahan milik kolonial Belanda. namun pada akhirnya *Cultuurstelsel* mendapat kecaman dari sebagian kaum liberal Belanda, atas dasar perbudakan atau tanam paksa. Kebijakan yang diajukan oleh sebagian kaum liberal Belanda yakni meminta agar masyarakat atau petani dibebaskan dari berbagai peraturan yang menyakut pada peraturan sistem *Cultuurstelsel*.

Penolakan yang diajukan oleh kaum liberal atas keberlangsungan sistem *Cultuurstelsel*, memberikan kesempatan atau kebebasan terhadap masyarakat

⁹ Hendra Kurniawan, “ Dampak Sistem Tanam Paksa Terhadap Dinamika Perekonimian Petani Jawa”, dalam *jurnal: Socia* ,vol. 11, no.2, 2014, 163-172, <https://doi.org/10.21831/socia.v11i2.5301>.

Jember untuk leluasa melakukan pembudidayaannya sendiri dengan lahan mereka sendiri, sehingga secara tidak langsung hal ini juga memberi peluang besar bagi para kaum liberal yang memiliki modal untuk masuk di wilayah Besuki dengan tujuan untuk pembukaan lahan perkebunan, pada akhirnya wilayah Besuki, yang sebelumnya belum tersentuh luas oleh perusahaan swasta, di abad pertengahan 19 an mulai banyak pemodal masuk ke wilayah Besuki, upaya mendirikan perusahaan swasta yang berfokus pada perkebunan.¹⁰

2) Munculnya *Onderneming* di Kabupaten Jember

Sistem *Onderneming* merupakan sebuah perubahan dari sistem *Cultuurstelsel* dalam meningkatkan hasil komoditas ekspor khususnya pada tanaman tembakau *Na-oogst*. Sebagai penghasil komoditas ekspor yang unggul, hingga Jember banyak dikenal oleh kalangan dunia perdagangan internasional. *Onderneming* sendiri merupakan salah satu sistem yang memengaruhi perluasan wilayah perkebunan tembakau, hal ini didasari oleh kebijakan yang dikeluarkan dalam undang undang tanah agraria tahun 1870, di mana dalam hal ini para pendatang yang berminat untuk menjadi investor diberi kebebasan untuk menyewa lahan yang ada di wilayah sekitarnya¹¹

Tanaman tembakau *Na-oogst* kerap berkembang sangat pesat di wilayah Jember. Keadaan geologis, tanah, suhu, yang ada di Jember sangat mendukung terhadap perkebunan. hal ini dibuktikan oleh George Bernie untuk memulai membuka perkebunan tembakau di wilayah Jember. usaha yang Bernie rintis ini

¹⁰ Tunjung, “ Budidaya Tembakau Di Karesidenan Besuki Pada Masa Pemerintahan Penjajah Belanda”, (*Tesis*, Universitas Indonesia, Jakarta 1988), 47 – 48.

¹¹ Mochammad Tauchid, *Masalah Agraria: sebagai masalah penghidupan dan kemakmuran rakyat Indonesia*, (Sleman Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional 2009), 23.

menjadikan Jember dikenal sebagai kota penghasil tembakau. Tembakau yang dibudidayakan oleh George Bernie memberikan relasi tersendiri bagi kota Jember, ketertarikan tersebut membuat pemodal asing berbondong bondong untuk membangun perusahaan swasta tembakau *Na-oogst*, sektor perkebunan dibidang tembakau mulai berkembang pesat, karena dipandang sebagai pekebunan yang memiliki nilai tinggi serta memberikan keuntungan yang lebih bagi pemerintah kolonial Belanda.¹²

Tembakau *Na-oogst* merupakan salah satu komoditas yang mulai berkembang sejak George Bernie mulai terjun pada sektor perkebunan di Jember. Jenis tembakau *Na-oogst* memiliki daya Tarik yang luar biasa hingga dapat menyita perhatian pasar global dan Eropa, di mana tembakau yang dihasilkan Kabupaten Jember memiliki ciri khas, dan kualitas yang tinggi, walaupun sebelumnya tembakau yang menjadi andalan komoditas ekspor adalah tembakau Deli, tembakau yang kerap dikembangkan di daerah Sumatra, yang menjadi tembakau ekspor unggulan serta memiliki ciri khas dan kualitas yang hanya cocok untuk diproduksi sebagai cerutu.¹³ setelah tembakau Deli mulai hilang, tembakau *Na-oogst* hadir sebagai pengganti dari tembakau Deli, tembakau *Na-oogst* sendiri juga sama dalam produksinya hanya khusus sebagai produk cerutu yakni pembungkusnya. Aroma yang pekat serta warna coklat, menjadikan tembakau *Na-oogst* banyak diminati oleh kalangan pasar global tembakau.

¹² Nurhadi Sasmita, “ Menjadi Kota Definitif : Jember Abad 19 – 20”, dalam jurnal: *Historia*, Vol. 1, No. 2, 2019, 118-119, diakses <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JH/article/view/6912>.

¹³ Syaiful Anwar, “ Deli Dan Sumatra Timur Dalam Pusaran Politik Kawasan Kolonial Belanda “, dalam Jurnal: *Mukadimah*, Prodi Pendidikan Sejarah, Vol. 6, No. 2, 2022, 1, <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.6075>.

Persebaran tembakau di Jember dapat dilihat dengan perkembangan *Onderneming*, di mana dalam mengklasifikasikan perusahaan swasta yang bergerak pada komoditas tembakau. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan swasta yang berdiri di Bondowoso hingga ke wilayah Jember tahun 1830-1860, hal ini didasari dengan adanya ketertarikan pengusaha perkebunan patriarki untuk memperluas jaringan perkebunan tembakau *Na-oogst*, banyak perusahaan swasta baru yang bergerak dibidang tembakau selain *NV. LMOD* (*Naamloze Vennootschap, Landbow Maatschappij Out Djember*). Berikut perusahaan yang bergerak dibidang tembakau yang tersebar di wilayah Jember sebagai berikut:

1. NV. BTM (*Besoeki Tabaks Maatschappij*) perusahaan yang mengembangkan perkebunan tembakau di wilayah Mojo, Sumber Jeruk, dan Tanaman
2. NV. *Cultuur Maatschappij Djelboek*, perusahaan swasta tembakau yang berkembang di wilayah di Jelbuk dan Sukokerto
3. NV. *Landbouw Maatschappij Soekowono*. perusahaan tembakau yang beredar di wilayah Sukowono.
4. NV. LMSA (*Landbouw Maatschappij Soekokerto & Adjoeng*) perusahaan tembakau yang beredar di wilayah Sukokerto dan Ajung.
5. T.O Ambulu
6. T.O Manggisan
7. NV. Ceres¹⁴

¹⁴ Dukuit Imam Widodo, Mashuri et al, *Djember Tempo Doeloe*, (Jember: PT Jepe press Media Utama, Jawa Pos Group 2014), 111 – 112.

Dengan adanya perusahaan swasta di atas memberikan ruang tersendiri bagi pemerintah kolonial sehingga lebih mudah mengontrol penghasilan dari perkebunan tembakau, Di mana beberapa perusahaan swasta ini memiliki hak besar pada sektor pertembakauan, hal ini juga menyulitkan pada pihak petani bumi putra tidak bisa melakukan pengembangan pada tanaman tembakau, hal ini diatur dalam sebuah peraturan yang terpapar dalam B.T.V (*Besoekische Tabaks verordening*) sebagai berikut:

- a. Rakyat yang sudah membudidayakan tanaman tembakau di wilayah Karesidenan Besuki, jika tembakau yang dihasilkan memiliki pasar yang bagus di *Tabaksvelling* Amsterdam, tidak diperbolehkan untuk membuka perkebunan sendiri di wilayahnya.
- b. Sebagai *vrimanj tabak*, rakyat diberi wewenang untuk menanam tembakau di wilayahnya hanya sebatas 3 ½ ha
- c. Dan sebagai *vrimanj tabak* hanya diperbolehkan menjual tembakaunya di pasar lelang.¹⁵

Dengan adanya peraturan ini penduduk lokal tidak leluasa untuk memperluas wilayah perkebunan, namun sebaliknya dengan peraturan tersebut dengan leluasa perusahaan swasta seperti *Landbouw Maatschappij Oud Djember* dapat memperluas wilayah perkebunan hingga membentang dari Bondowoso ke wilayah Jember dengan luas mencapai 11.000 hektare. Dengan adanya hak *erfpacht* bagi para perusahaan swasta, menjadi memudahkan perusahaan swasta untuk terus mengembangkan usaha dalam perkebunan tembakau *Na- oogst*.¹⁶

¹⁵ Dukuik Imam Widodo, Mashuri et al, *Djember Tempo Doeloe*, (Jember: PT Jepe Press Media Utama, Jawa Pos Group 2014), 112.

¹⁶ Nawiyanto, “ Berakhirnya frountir pertanian Kajian Historis Wilayah Besuki 1870 – 1970), dalam jurnal: *masyarakat g budaya*, volume 14, No, 1 tahun 2012, 82.

3) Kebijakan *Agrarische Wet*

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda perkebunan tembakau *Na-oogst* telah menjadi tanaman perkebunan yang sangat besar, ditambah dengan adanya *Onderneming* menjadi bukti persebaran tembakau di Jember, perkembangan tanaman tembakau pasca sistem *Culturestelsel* hilang, tanaman tembakau malah makin meningkat akibat kebijakan *Agrarische*, yang mana kebijakan tersebut menimbulkan perkebunan partikelir di Jember meningkat dan tambah luas. Seiring makin luasnya perkembangan perusahaan perkebunan swasta, serta adanya kebijakan tentang hak tanah atau kebijakan *Agrarische wet*, menjadi faktor utama dalam meluasnya wilayah perkebunan tembakau di Jember.¹⁷

Dalam kebijakan *Agrarische wet* memberikan peluang besar bagi para investor perkebunan tembakau di Jember. banyak kebijakan yang diberikan oleh pemerintah kolonial Belanda terhadap investor yang menyewa lahan di wilayah Jember, hal ini mengakibatkan makin tingginya investor luar yang masuk, lantaran memiliki tujuan untuk memulai penanaman modal di Jember upaya membuka lahan perkebunan baru, dengan tujuan untuk membudidayakan tanaman komoditas ekspor dan tentunya untuk mencari keuntungan yang tinggi sebab tembakau memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.¹⁸ Pada tahun 1870 tanggal 9 April keluar undang undang tentang kebijakan agraria yang termasuk pada pasal 51 dari *wet op de Indische Staatsregeling* berisikan tentang:

- 1) Jendral atau Gubernur tidak diperbolehkan untuk menjual tanah

¹⁷ Retno winanrni, Mrr. Ratna Endang Widuatie, Tri Chandra Aprianto, Nurhadi Sasmita, “ Perkembangan Perkebunan Partikelir Di Jember (1850 an – 1930 an) “ dalam Jurnal: Historia, Vol. 4, No. 1, 2021, 6, <https://doi.org/1019184/jhist.v4i1.28427>.

¹⁸ Syahbuddin, “ Iinvolusi Pertanian Di Jawa 1830-1900 dan Dampak Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa”, dalam jurnal: Pendidikan IPS, vol. 8, no. 1, 2018, 15. <https://doi.org/10.37630/jpi.v8i1.113>.

- 2) Larangan tersebut tidak mengenai tanah tanah kecil yang ditujukan sebagai perluasan kota dan desa, tapi diperuntukkan untuk pembangunan perusahaan dan perkebunan.
- 3) Jendral dan Gubernur diperbolehkan untuk menyewakan lahan yang tertulis dalam undang undang, namun dalam aturan ini tidak untuk tanah yang dibuka oleh rakyat Indonesia, atau lahan wilayah pengembangan ternak bagi umum atau yang termasuk dalam wilayah desa untuk keperluan umum.
- 4) Dengan undang-undang kebijakan perpanjangan hak pakai tanah secara turun temurun selama 75 tahun
- 5) Gubernur atau Jendral harus memperhatikan dan menjaga agar tanah pemberian tersebut tidak sampai melanggar hak hak rakyat
- 6) Gubernur atau Jendral tidak diperbolehkan untuk mengambil tanah yang dibuka rakyat Indonesia sebagai kepentingan pribadi, atau perluasan wilayah namun berbeda jika digunakan sebagai keperluan umum dalam pasal 133 I.S dan untuk keperluan perkebunan yang diselenggarakan oleh pemerintah.
- 7) Tanah tanah yang dimiliki rakyat Indonesia dapat diberikan terhadap Jendral atau Gubernur dengan hak *eigendom*.
- 8) Persewaan tanah oleh rakyat Indonesia terhadap orang asing berlaku sesuai dengan undang undang.

Selain undang undang di atas terdapat beberapa hak hak baru atas tanah yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial dalam urusan tanah.

- a) Hak *erfpacht* pemberian hak sewa atau batas waktu atas tanah tanah yang masih dalam keadaan hutan belukar,
- b) Perlindungan terhadap hak tanah milik rakyat Indonesia,
- c) Membuka kemungkinan besar terhadap hak kepemilikan bagi rakyat Indonesia atas kepemilikannya

Sehingga dari beberapa isi kebijakan di atas memberikan gambaran bahwasanya pemerintah kolonial membuka peluang lebih besar terhadap investor atau pemodal untuk bisa memperluas wilayah perkebunan melalui hak *erfpacht* dengan jaminan serta perlindungan dalam perkembangannya.¹⁹

B. Perkebunan Tembakau Pada Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945

Pada tahun 1942 tentara Jepang mulai menyerang Indonesia, berbagai wilayah kekuasaan kolonial Belanda yang tersebar di wilayah Indonesia mulai diserang dan alih alih menguasai semua seluas luasannya untuk menarik keuntungan besar, salah satunya adalah wilayah Jember, yang sebelumnya telah diduduki oleh pemerintah kolonial Belanda, kemudian diambil alih oleh Jepang yang berhasil mengalahkan tentara sekutu. Dengan luas wilayah perkebunan Jember membuat pemerintah Jepang lebih leluasa untuk mendapatkan keuntungan besar besaran dari pemanfaatan lahan perkebunan yang tersebar di wilayah Jember. Keberhasilan Jepang berekspansi ke wilayah Jember menjadi pintu awal terpuruknya roda perkebunan, sosial, dan perekonomian rakyat Jember, di mana sebagian besar lahan perkebunan seperti tembakau dialih fungsi sebagai pembudidayaan yang dapat menunjang keberlangsungan peperangan Jepang.

¹⁹ Mochammad Tauchid, *Masalah Agraria: sebagai masalah penghidupan dan kemakmuran rakyat Indonesia*, (Sleman Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional 2009), 23-25.

Sebagian tenaga kerja laki laki dipekerjakan untuk membangun infrastruktur peperangan secara paksa dengan upah yang minim. Konsep ini bertujuan agar Jepang dapat mempertahankan dan meningkatkan ketahanan pangan dan penunjang terhadap keberlangsungan peperangan.²⁰

Pada kedudukan Jepang di Besuki, beberapa komoditas penting di Jember mengalami penurunan. Hingga pasokan dana melalui ekspor kian merosot, hal ini berdampak pada kemunduran terhadap perkebunan khususnya di wilayah Jember. Jember dulunya dikenal sebagai wilayah penghasil tembakau *Na-oogst* dengan kualitas tinggi, hingga terbentuknya hubungan baik pada pasar dagang internasional. Kedudukan Jepang di Jember membuat sistem perekonomian berupa, perkebunan tembakau *Na-oogst* makin turun, serta pendapatan pertanian bagi masyarakat Jember makin minim, karena aturan yang digunakan Jepang dalam menggali keuntungan besar.

Adapun dampak dari eksploitasi perkebunan secara besar besaran di wilayah Jember oleh pendudukan Jepang. Sebagian besar produksi selain bahan pangan mulai diganti dengan varietas tanaman pangan. Jepang tidak segan segan untuk melakukan pembongkaran terhadap perkebunan lama upaya pemenuhan kebutuhan Jepang untuk bekal perang, perombakan terhadap beberapa komoditas perkebunan merupakan bentuk peningkatan terhadap tanaman pangan, seperti padi, singkong, yang memang direncanakan oleh pemerintahan Jepang terhadap wilayah Jember.

²⁰ Drs. Bambang Hariyanto, *dokumen Jember; Dalam perkembangan Kabupaten Jember*, Dewan perwakilan rakyat. Buku 1, 83.

1) Peningkatan Produksi Tanaman Pangan

Setelah Jepang berhasil menguasai wilayah kekuasaan kolonial Belanda di wilayah Besuki, Jepang mulai melakukan perluasan wilayah perkebunan baru dengan melakukan pembukaan lahan, pembukaan lahan baru ini juga menjadi salah satu tujuan Jepang untuk menggali keuntungan berlipat. Pada proses pembukaan lahan pertanian, Jepang melakukan penebangan hutan secara luas untuk dijadikan sebagai wilayah pertanian baru, pembukaan wilayah perkebunan baru menjadi jalan pintas Jepang dalam mempromosikan produksi pertanian berupa pembudidayaan tanaman pangan seperti padi, singkong, jagung.²¹

Jatuhnya pemerintahan kolonial Belanda terhadap Jepang, membuat segala aspek pemerintahan dan lain lain berpindah kuasa kepada Jepang. Misi utama Jepang menyerang Jawa tidak lain ingin meningkatkan produksi serta mengeksploitasi pertanian di seluruh wilayah Jawa, karena wilayah Jawa merupakan wilayah subur dan sejak era kolonial Belanda Jawa menjadi wilayah perkebunan yang maju serta perkembangannya bagus. Jepang menganggap Jawa sebagai wilayah yang subur dan memiliki kapasitas besar jika dijadikan sebagai wilayah pertanian pangan seperti padi. Dalam pengendalian wilayah perkebunan khususnya di wilayah Jember, Jepang dalam mengatur masalah perkebunan lebih memfokuskan terhadap komoditas pangan, berbagai Upaya dilakukan oleh pemerintah Jepang untuk peningkatan terhadap pendapatan Jepang, dengan cara mempromosikan bahan pangan baik dengan cara peningkatan terhadap produktivitasnya, dengan memperluas wilayah persawahan dengan tanaman padi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan pendudukan Jepang dengan

²¹ Nawayanto, *Perekonomian Karesidenan Besuki Masa Kependudukan Jepang*, (Yogyakarta: laksBang PRESSindo, 2019), 87.

jumlah penduduknya yang padat serta untuk memenuhi kebutuhan pangan tentara perang.²²

Setelah Jepang melakukan perombakan terhadap jenis komoditas yang dibudidayakan di Perkebunan Jember, beberapa komoditas seperti tembakau *Naoogst* beralih pada pembudidayaan tanaman pangan, yang menjadi komoditas utama bagi pemerintah Jepang, hal ini dilandasi oleh kebutuhan pangan kian ditingkatkan, perkebunan serta kemajuan komoditas ekspor yang dulunya maju dan luas, di era kedudukan Jepang semua komoditas tersebut merosot hal ini dilandasi oleh peperangan global yang membuat jalur ekspor tidak aman, dan membuat produk ekspor tidak dapat dipertahankan dalam pembudidayaannya dan tergantikan dengan jenis tanaman padi, jagung, singkong, untuk menunjang kebutuhan keseharian Jepang.²³

Kemunduran disektor perdagangan ekspor menjadikan produktivitas tanaman perkebunan makin sepi seperti kopi, karet, gula, dan tembakau terkena imbasnya sehingga perputaran perdagangan ekspor sempat berhenti di era pemerintahan Jepang. Adapun pada masa kedudukan Jepang terjadinya kemerosotan pada komoditas ekspor mencapai 80% dari total produksi sebelumnya. Keadaan ini memaksa petani lokal tidak dapat mengembangkan pertanian seperti tembakau dan lain lain, dan diarahkan untuk lebih fokus dalam meningkatkan produktivitas pada bahan pangan seperti padi.²⁴

²² Nawiyanto, “*Perekonomian Karesidenan Besuki Masa Kependudukan Jepang*”, 78 – 79.

²³ Tri Chandra Aprianto, “*Dekolonisasi Perkebunan Di Jember Tahun 1930-1960*” (Tesis, Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok 2011), 66.

²⁴ Abhisam DM, Hasriadi Ary, Miranda Harlan, *Membunuh Indonesia, Konspirasi Global Penghancuran Kretek*, (Jakarta Selatan: penerbit kata kata, Pajetan Timur 2011), 88.

2) Penurunan Produksi Perkebunan Tembakau *Na-Oogst*

Dimasa kolonial Belanda tembakau *Na-oogst* menjadi komoditas kebanggaan bagi pemerintah kolonial Belanda, *Na-oogst* menjadi primadona para pecinta tembakau cerutu, sebagai salah satu pengganti dari tembakau Deli yang hilang peradabannya hingga kini. Pemerintah kolonial Belanda berhasil membawa kemajuan pada taraf ekonomi Jember hingga ke mancanegara, hingga banyak dikenal oleh kalangan pedagang global. Keunggulan tembakau *Na-oogst* makin merosot serta perdagangan tembakau tidak dapat Berjalan. hingga mengakibatkan penurunan drastis terhadap pembudidayaan komoditas tembakau *Na-oogst*.

Perang dunia kedua yang terjadi di laut Jawa membuat perjalanan roda perdagangan ekspor tidak dapat berputar, terputusnya kontak antar pemerintah Jepang dengan Kolonial Belanda membuat pasar ekspor goyang dan hancur. Pada tahun 1942 Maret terjadi peperangan besar antara Jepang dengan tentara sekutu, Jepang berhasil mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda, setelah itu untuk mengoptimalkan perekonomian Indonesia Jepang menggenjot sektor perkebunan. namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap perkebunan ekspor seperti tembakau, tebu, dan lain lain. Perkebunan-perkebunan yang sudah berdiri di wilayah Jawa kini beralih fungsi sebagai tanaman pangan. Berbagai tanaman perkebunan yang menjadi komoditas penting makin menurun tingkat produksinya, Sebagian besar wilayah perkebunan diubah menjadi wilayah pertanian padi dan jarak, padi digunakan sebagai pertahanan pangan jarak sebagai pengoles mesin pesawat tempur.²⁵ Pada tahun 1943 komoditas seperti gula, karet, teh, kopi, mulai diperhatikan lagi oleh pemerintahan Jepang. Hal ini diperhatikan oleh

²⁵ Mochammad Tauchid, *Masalah Agraria : sebagai masalah penghidupan dan kemakmuran rakyat Indonesia*, (Sleman Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional 2009), 256.

pemerintahan Jepang dengan didirikannya organisasi pengelolaan terhadap jenis tanaman di atas, organisasi tersebut adalah *Saibai Kigyoo Koodan* (SKK, kantor pengelolaan perkebunan pertanian) tujuan pendirian organisasi tersebut tidak lain, karena upaya penanganan dalam pengelolaan tanaman perkebunan dan pertanian. Lain dengan komoditas tembakau setelah terjadinya peperangan antara Jepang dengan tentara sekutu mengakibatkan pergolakan yang besar pada pasar global. Proses ekspor tidak dapat dijalankan, dan tidak ada alat transportasi yang aman untuk proses keberlanjutan perdagangan ekspor tembakau khususnya *Na-oogst*. Sehingga dimasa kependudukan pemerintahan Jepang menjadi tahun tahun kemerosotan bagi tanaman Tembakau *Na-oogst* serta tidak dapat dikembangkan.²⁶

Selama pemerintah Jepang menduduki wilayah Jember, perkembangan perkebunan tembakau *Na-oogst* tidak dapat berkembang dengan baik, bahkan terhambat hingga produksinya makin merosot. Bagi pemerintah Jepang sebenarnya tembakau merupakan salah satu komoditas yang mewah, sehingga dimasa itu tidak terlalu efektif jika digunakan sebagai kampanye peperangannya, sehingga hal ini juga menjadi faktor besar terhadap keterlambatannya produksi tembakau *Na-oogst* di Jember. beberapa wilayah bekas perkebunan tembakau di Jember diolah lagi menjadi lahan pertanian tanaman pangan. Sebagian wilayah perkebunan tembakau yang tersebar di wilayah Jember, Sebagian besar dialihfungsikan sebagai lahan pertanian padi, dan jagung, dalam hal ini pemerintah Jepang mendorong petani lokal untuk meningkatkan produktivitas

²⁶ Nawayanto, "Berakhirnya frountir pertanian Kajian Historis Wilayah Besuki 1870 – 1970", dalam jurnal: *masyarakat budaya*, volume 14, No, 1, 2012, 92.

tanaman seperti padi dan jagung.²⁷ khusus tanaman tembakau hanya dibudidayakan sebatas memenuhi pasar domestik, dan jika butuh pengiriman hanya sebatas jalur pulau saja tidak sampai ke pasar internasional.

C. Perkembangan Perkebunan Tembakau Rakyat Pasca Kemerdekaan

Pasca terjadinya kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 menjadi pintu awal kebebasan bagi rakyat Indonesia, terlepas dari belenggu kapitalisasi perkebunan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda dan pemerintah Jepang terhadap perkebunan dan pertanian milik bumi putra Jember. kebebasan ini merupakan bentuk perubahan yang dapat membuat pertumbuhan perkebunan pertanian rakyat Jember dapat meningkat dan pastinya dapat berdiri sendiri tanpa adanya aturan yang mengikat seperti *Culturestelsel* tanam paksa, *Agrarische* kebijakan perkebunan, dan *Onderneming* atau munculnya perusahaan swasta, yang menjadikan perkebunan dan pertanian milik rakyat Jember makin memburuk pada masa pemerintahan kolonial Belanda, serta penerapan peraturan pengkhususan pada produk pangan pada sektor pertanian dan perkebunan, serta penerapan pajak besar terhadap pertanian rakyat oleh Jepang dan terjadinya penurunan pada produksi tembakau khususnya tembakau *Na-oogst* di wilayah Jember. Era kebebasan ini lah yang dapat menimbulkan pertumbuhan tembakau rakyat Jember.

Pasca kemerdekaan pertumbuhan tembakau *Na-oogst* di wilayah Jember kian meningkat, di mana petani lokal diberi hak lebih atas pembudidayaan tembakau. Kabupaten Jember, dalam perkebunan tembakau masih berada

²⁷ Nawiyanto, *Perekonomian Karesidenan Besuki Masa Kependudukan Jepang*, (Yogyakarta: laksBang PRESSindo, 2019), 78 – 79.

ditingkat atas, produksi setiap tahunnya makin meningkat, banyak petani lokal yang terjun dalam dunia tembakau, sebagai produk ekspor tidak heran jika banyak petani lokal yang menginginkan hasil yang tinggi. Sering kali sentral utama dalam pengembangan tembakau *Na-oogst* didominasi oleh wilayah Jember Selatan, sebagai daerah penghasil tembakau *Na-oogst* bermutu *filter*, serta aroma yang khas serta rasa yang halus pada cerutu, membuat keberadaannya sangat dibutuhkan di pasar Eropa²⁸

Gugurnya Jepang dari wilayah Besuki memberikan bekas yang luar biasa terhadap lahan pertanian. Pada periode kedudukan Jepang sebelumnya, telah melakukan perluasan wilayah perkebunan dengan mengarahkan para pekerja Rodi untuk menebang perhutanan. Perwujudan ini dilakukan Jepang Upaya untuk meningkatkan hasil panen yang melimpah, perluasan frountir perkebunan makin luas semasa kedudukan Jepang. Beberapa komoditas perkebunan seperti teh, kopi, gula dibuka Kembali oleh Jepang kecuali komoditas tembakau *Na-oogst*. Pasca kemerdekaan Indonesia oosit, tidak lagi terjadi perluasan wilayah perkebunan frountir, Jepang menjadi masa terakhir dalam perluasan wilayah pada perkebunan. kemunduran Jepang menjadi pertanda kebangkitan perkebunan bagi Jember, setelah masa masa sulit berupa perombakan jenis komoditas yang membuat terhambatnya komoditas tembakau *Na-oogst*.²⁹

Mundurnya para penjajah kolonial Belanda dan Jepang dari tanah Indonesia memberikan peluang besar bagi kebebasan perkebunan bagi masyarakat Indonesia. Dengan berbagai peninggalan sistem perkebunan hingga penataan

²⁸ DJAJA, “Tembakau Cerutu Besuki NO ; Pengembangan Area Dan Permasalahannya di Jember “, dalam, jurnal *perspektif* vol 7, No 1, 2008, 13.

²⁹ Nawiyanto, “Berakhirnya frountir pertanian Kajian Historis Wilayah Besuki 1870 – 1970”, dalam jurnal: *masyarakat budaya*, volume 14, No, 1, 2012, 92.

mengenai dasar kebijakan agraria di Indonesia, selain itu kedudukan penjajah juga memberikan dampak positif terhadap sistem perekonomian berupa perdagangan ekspor. Tahun 1945 menjadi awal kebebasan bagi rakyat perkebunan Indonesia untuk dapat merealisasikan haknya pada perkebunan, hingga memberikan jalan yang mulus untuk masyarakat Indonesia dapat menggarap lahan perkebunannya masing masing setelah sebelumnya hak hak tersebut diambil alih oleh kekuasaan kolonial Belanda dan Jepang yang merampas hampir keseluruhan hak milik masyarakat Jember.³⁰

1. Nasionalisasi Perkebunan Jember Hingga Terbentuknya Perkebunan Tembakau Rakyat.

Nasionalisasi perkebunan di Indonesia menjadi tema penting yang selalu ditunggu oleh masyarakat perkebunan, berbagai kondisi yang sebelumnya terpuruk membuat masyarakat bawah tidak dapat secara bebas menggarap lahan hak milik mereka. Setelah Jepang meninggalkan wilayah kedudukannya di Indonesia, masalah hak tanah milik masyarakat perkebunan masih belum tuntas, bahkan terjadi bumi hangus terhadap perusahaan swasta milik pemodal asing. Ditambah terjadinya agresi militer, Belanda menginginkan kembali atas hak *erfpacht* yang dulu telah disetujui pemerintah.

Pada periode tahun 1950 menjadi tahun tahun terpenting dalam terbentuknya perkebunan rakyat Jember, setelah sekian lama para petani meninggalkan lahannya karena adanya perusahaan swasta dan beberapa sistem perkebunan yang menjerat rakyat Jember tidak dapat menggarap lahannya. Pada tahun 1950 rakyat Jember mulai melakukan penggarapan pada lahan yang sebelumnya menjadi haknya,

³⁰ Tri Chandra Aprianto, Perjuangan Landreform masyarakat Perkebunan, (Seleman: STPN Press 2016), 133.

disisilain Sebagian elit pemerintah ingin melakukan perombakan terhadap struktur agraria dari kolonial ke nasionalisasi. Pada peristiwa ini masyarakat Jember makin tergoyah untuk menuntut hak lahan milik mereka, dan masyarakat mulai aktif dalam memanfaatkan serta dalam pengelolaan sumber sumber agraria di Jember pada wilayah perkebunan makin meningkat,³¹ Pada paruh kedua tahun 1950 keadaan perkebunan masih belum menentu, hingga pada aksi perebutan wilayah perkebunan Jember dengan instruksi dari pemerintah terhadap masyarakat Jember melalui siaran Radio Republik Indonesia, untuk melakukan pemogokan kerja selama dua puluh empat jam dari perusahaan swasta Belanda. Hal tersebut menjadi pintu awal dalam perebutan lahan perkebunan Jember dari tangan pemodal asing yang masih aktif di Jember. Hal tersebut merupakan upaya awal pemerintah Indonesia untuk melakukan nasionalisasi terhadap perkebunan untuk merebut perusahaan milik Belanda, selain masyarakat Jember melakukan pemogokan kerja, mereka melakukan pemberontakan berupa demonstrasi, dengan mendatangi rumah rumah dinas perkebunan swasta milik Belanda dan mencoreti coreti tembok tembok rumah tersebut, hal ini merupakan bentuk perlawanan yang dilakukan masyarakat perkebunan.³² Perlakuan ini menjadi kedaulatan politik sebelum berlakunya UU nasionalisasi perusahaan asing pada tahun 1958.

Pada tahun 1956 masyarakat perkebunan makin mendesak pemerintah Indonesia untuk melakukan penyitaan terhadap aset milik pemodal asing yang masih aktif di wilayah Jember. ditahun-tahun ini Radio Republik Indonesia Jember setiap hari menyiarkan agar masyarakat melakukan mogok kerja terhadap

³¹ Tri Chandra Aprianto, “ *Perjuangan Landreform masyarakat Perkebunan*”, 191.

³² Tri Chandra Aprianto, “ Dekolonisasi Perkebunan Di Jember Tahun 1930-1960 “ (*Tesis*, Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok 2011), 99.

perusahaan swasta yang dimiliki oleh pemodal Belanda. hampir keseluruhan dari organisasi buruh perkebunan Jember terlibat aktif dalam pemogokan kerja bahkan kegiatan pemogokan tersebut melebihi dari intruksi pemerintah Jember. pada aksi pemogokan ini para petani serta buruh melakukan demonstrasi terhadap perusahaan swasta milik Belanda di kantor administrasi perusahaan.³³ Sebagai kelanjutan dari aksi pemogokan kerja, pada tanggal 5 Desember 1957 dalam rapat pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan pembekuan pada transfer keuntungan pada pihak perusahaan Belanda, disisi lain pihak terjadinya pengambilalihan pada perusahaan swasta Belanda yang tersebar di Indonesia melalui surat perintah yang dikeluarkan oleh KASAD selaku penguasa Daerah Angkatan Darat. Selang beberapa hari setelah menteri pertahanan mengumumkan atas pengambilalihan perusahaan swasta milik Belanda tanggal 10 Desember tahun 1957, kemudian disusul dengan keluarnya surat keputusan menteri pertanian pada tanggal 10 Desember 1957 yang berisikan tentang proses pengambilalihan semua aset perusahaan swasta serta pabrik milik Belanda di Jawa Timur dipimpin dan diawasi oleh pihak militer selaku penguasa daerah atas nama pemerintah republik.³⁴

Terbentuknya aliansi antara masyarakat dan negara dalam pengambilalihan semua aset yang berkaitan dengan perusahaan swasta milik Belanda menjadi awal terbentuknya perkebunan rakyat. Perkembangan perkebunan tembakau rakyat kian meningkat, ditambah dengan adanya pengakuan pihak Belanda terhadap kemerdekaan Indonesia, menjadi pintu awal terbukanya kebebasan dari belenggu penjajahan. Hingga membuat rakyat terbebas dari lahan yang sebelumnya disita

³³ Tri Chandra Aprianto, *Perjuangan Landreform masyarakat Perkebunan*, (Seleman: STPN Press 2016), 195 – 197.

³⁴ Tri Chandra Aprianto, *Perjuangan Landreform masyarakat Perkebunan*, 201 – 203.

oleh perusahaan swasta Belanda. Pada tahun 1950-an membuka peluang besar bagi negara Indonesia untuk merekonstruksi ekonomi negara. Terdapat beberapa pendapat mengenai pembangunan ulang ekonomi negara Indonesia, bagi sebagian pihak nasionalis pragmatis mengatakan dalam pembangunan ekonomi negara membutuhkan modal dari pihak asing dalam proses penunjang ekonomi negara, namun yang menjadi masalah adalah pihak yang dilawan adalah pihak kapitalis serakah. Bagi kaum komunis atau nasionalis kiri mengatakan cukup dengan merampas kekayaan aset dan perusahaan asing, sudah mampu meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Melalui pengakuan Belanda terhadap kedaulatan Indonesia menjadi kebebasan bagi rakyat untuk leluasanya melakukan pembudidayaan tembakau di wilayah perkebunannya, melalui proses yang panjang dengan menghadapi perusahaan swasta milik Belanda, hingga usaha tembakau rakyat mendapat pengakuan serta pengakuan dari pemerintahan Indonesia.³⁵

Kebebasan rakyat dalam proses pembudidayaan tembakau di Jember makin meluas dan tingkat produksinya kian meningkat, namun yang menjadi masalah adalah pasca pengambilalihan lahan perusahaan swasta terhadap kepemilikan Belanda, menimbulkan banyak bermunculan perusahaan asing baru yang didirikan oleh Sebagian besar dari keturunan Tionghoa. Perusahaan ini merupakan perwujudan dari perkembangan perusahaan yang berkembang dalam aliansi perdagangan tembakau atau bisa disebut juga dengan blandang. Blandang ini yang

³⁵ Dahimatul Afidah, “Perdagangan Tembakau Besuki Na oogst DI Jember (1958 – 1983)”, (*Skripsi* Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya 2015), 47 – 48.

kemudian menjadi perantara petani tembakau dengan penguasa tembakau Swasta.³⁶

Perkembangan tembakau rakyat di Jember dapat berkembang pesat hingga saat ini. perkembangan ini didukung dengan adanya harga jual tembakau *Na-oogst* yang relatif mahal sehingga tidak heran jika keberadaan tembakau *Na-oogst* dapat berkembang pesat dan pertumbuhannya dapat menyebar khususnya di wilayah Jember. dengan ekosistem yang bagus dan keadaan geologis yang cocok dengan tanaman tembakau *Na-oogst*, menjadi penunjang keberhasilan dalam budidaya tembakau di Jember. persebarannya kian meluas hingga ke berbagai wilayah Jember, persebaran ini yang menandai perkembangan yang pesat terhadap tanaman tembakau *Na-oogst*.

Selain keadaan geologis kondisi dan cuaca juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan tembakau *Na-oogst*, faktor alam menjadi penentu baik buruknya pertumbuhan tembakau, seperti curah hujan yang berlebih, juga memberikan dampak yang buruk terhadap ketahanan tanaman tembakau karena selain curah hujan, bencana alam juga memberikan dampak negatif terhadap pembudidayaan tembakau *Na-oogst*, seperti di tahun 2015 telah terjadi peristiwa meletusnya gunung Raung di Kabupaten Banyuwangi, dalam persebarannya abu vulkanik yang disebarkan oleh gunung Raung dapat menyebar hingga ke wilayah Jember. peristiwa meletusnya gunung Raung juga bertepatan dengan masa pembudidayaan tembakau *Na-oogst*. Ditahun 2015 ini para petani tembakau lokal mengalami kerugian besar besaran Di mana efek dari abu vulkanik yang menempel terhadap daun daun tembakau *Na-oogst*

³⁶ Tri Chandra Aprianto, “ *Perjuangan Landreform masyarakat Perkebunan*” (Seleman: STPN Press 2016), 228.

memberikan efek buruk terhadap harga jual daun tembakau. berbagai usaha dilakukan oleh petani lokal untuk mempertahankan kualitas daun tembakau *Na-oogst* sehingga dengan harga jual yang minim mengakibatkan hasil dari penjualan daun tembakau *Na-oogst* tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan dalam proses budidaya tembakau *Na-oogst* hingga proses pengeringan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

LETUSAN GUNUNG RAUNG DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEBUNAN TEMBAKAU NA-OOGST JEMBER TAHUN 2015-2023

A. Peristiwa Meletusnya Gunung Raung Tahun 2015

Gunung menjadi salah satu bagian dari alam yang memiliki dataran atau permukaan tanah lebih tinggi dibanding dengan tanah tanah biasanya, berbeda dengan bukit, bukit juga memiliki spesifikasi persis dengan gunung, namun ukurannya lebih kecil dan ketinggiannya juga cukup pendek dibanding dengan gunung. Gunung sendiri memiliki spesifikasi tersendiri dalam pembagiannya gunung terbagi menjadi dua bagian yakni gunung aktif dan gunung tidak aktif, gunung aktif atau gunung berapi biasanya tiap beberapa fase pasti meletus akibat pergeseran lempeng bumi, hal tersebut biasanya disebut juga dengan erupsi, gunung berapi sendiri di Indonesia cukup banyak jumlahnya dan tersebar di berbagai wilayahnya.¹ gunung tidak aktif adalah gunung yang tidak terjadi erupsi walaupun terjadi pergeseran lempeng bumi,

Meletusnya sebuah gunung berapi merupakan salah satu fase di mana gunung mengeluarkan lava atau aktivitas magma berupa semburan lahar panas yang keluar dari inti bumi, akibat pergeseran lempeng bumi yang mengakibatkan retakan atau cela sehingga lahar panas atau lava bisa keluar dari inti bumi, hal ini terulang hingga beberapa kali sehingga erupsi gunung, hal ini merupakan kuasa alam yang bisa terjadi kapan pun, persisnya erupsi gunung berapi bertumpu pada

¹ Kendid Mahmudi, Enjang j, Mustopa, Lilik Hendrajaya, “ Fisika Gunung Api : Mengapa Gunung Raung Meraung”, dalam Posiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains, Bandung, 2015, 117.

aktivitas magma yang ada di dalam gunung.² hal ini bisa dilihat atau dideteksi sehingga dapat mencegah dampak dari letusan gunung berapi bagi warga agar tidak memakan korban jiwa. Kegiatan erupsi ini merupakan hal lumrah karena tekanan yang ada di dalam bumi sangat kuat sehingga semburan yang dihasilkan gunung berapi bisa berdampak parah bagi sekitar gunung berapi, namun bukan itu saja abu vulkanik yang berterbangan dapat menyebar luas tergantung tingkat kekuatan letusan, jika parah atau besar maka abu vulkanik dapat tersebar ke berbagai wilayah yang dekat dengan posisi gunung berapi tersebut.

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan ekosistem yang bagus dan subur, keseimbangan alam yang khas menjadikan tanah yang ada di wilayah Indonesia sangat bagus dan sangat mudah untuk menumbuhkan berbagai jenis tanaman. Salah satu faktor yang memberikan dampak bagus pada tanah adalah sisa material dan abu yang dikeluarkan oleh gunung berapi akibat terjadinya erupsi. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak gunung berapi di antara negara-negara lain Indonesia cukup mendominasi dalam keaktifan gunung berapi sendiri, hal ini diperkuat dengan adanya jalur lempengan bumi yang terhubung antara pulau pulau di Indonesia, jika terjadi gesekan antara lempeng bumi membuat magma yang terkandung dalam gunung mulai aktif, sehingga mengakibatkan letusan. Istilah yang biasa disebut dalam rentetan jalur

² Rani Fitri Febriyanti, Ira Mutiara Anjasmara, “ Analisis Deformasi Gunung Raung Menggunakan Teknologi Differential Interferometry Synthetic Aperature Radar (DLn SAR), dalam Jurnal: *Teknik ITS*, Vol. 6, No. 2, 2017, 1, <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25018>.

pegunungan ini adalah *Ring of fire* atau disebut juga dengan rangkaian pegunungan berapi.³

Namun faktanya banyak masyarakat sejak jaman dulu hingga kini tidak takut terhadap tantangan adanya jalur rentetan gunung berapi, sosial dan budaya, spiritual, sudah terbangun di wilayah vulkanik sudah berjalan sejak ribuan tahun maka tidak heran jika banyak ditemui sebuah jejak atauinggalan zaman kuno yang terdapat di pegunungan vulkanis. Namun nyatanya keadaan vulkanik yang tidak menentu menjadikan kepadatan penduduk di dataran vulkanik tetap terisi. Walaupun tahu risiko yang didapati ketika terjadi erupsi gunung, abu vulkanik dalam kandungannya dapat memberikan dua keadaan yakni di satu sisi tanah yang berada di area vulkanik dapat subur dan memudahkan jalannya pertanian masyarakat, namun disisi lain ketika bencana datang memberikan dampak negatif bagi masyarakatnya.⁴

Secara geografis Jember berada diposisi 7059'6 hingga 8033'56 garis lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur timur, luas wilayah Jember mencakup area seluas 3.293,34 Km dengan karakter topografi daratan ngarai yang subur dan terbentang mulai dari bagian Tengah Jember Selatan, dan dalam posisinya Jember berada di Tengah Tengah lingkaran gunung mulai dari arah timur hingga barat. Salah satunya adalah gunung Raung, sebuah gunung yang juga termasuk dalam rentetan *ring of fire* dan pastinya termasuk dalam gunung aktif atau gunung Berapi. Adapun letak gunung Raung sendiri terletak di antara tiga Kabupaten di wilayah keresidenan Besuki, yakni Kabupaten Jember,

³ Wahyu Adi, L.M. Sabri, Yasser Wahyuddin, "Pembuatan Peta Jalur Bencana Gunung Api Persebaran Lokal Shelter Menggunakan Metode Network Analyst (Studi Kasus : Gunung Merapi, Boyo Lali-Magelang)", 190, DOI: <https://10.14710/jgundip.2021.29693>

⁴ Arif Ashari, Suhadi Purwantara, Bentanglahan Vulkanik Indonesia : Aspek Fisikal Dan Kultural, (Yogyakarta: UNY Press, Jl. Gg. Alamanda, 2022), 196.

Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Banyuwangi. Gunung Raung sendiri memiliki ketinggian mencapai 3332 mdpl. Pada tahun 2015 dikabarkan gunung Raung terdeteksi mengalami erupsi, hal ini didapati dari citra satelit BMKG, yang mengisyaratkan adanya peningkatan pada kegiatan vulkanisme gunung Raung, hal ini menjadi sebuah ancaman yang sangat besar karena dengan ketinggian mencapai 3332 mdpl, jika tingkat erupsi besar otomatis dampak dari letusan gunung Raung dapat berimbas hingga ke tiga wilayah di atas, dan dikabarkan erupsi gunung Raung terjadi pada tanggal 28 Juni 2015.⁵



Gambar 3. 2 Keluarnya Abu Vulkanik Gunung Raung

(Sumber: koran Radar Jember Selasa 13 Juli 2015)

Meletusnya gunung Raung memaksa terjadinya keterlambatan stabilitas keseharian masyarakat, tercatat pada tahun tahun sebelumnya gunung Raung pernah Meletus pertama kali ditahun 1586-1989 dengan kapasitas letusan besar

⁵ Rani Fitri Febriyanti, Ira Mutiara Anjasmara, “ Analisis Deformasi Gunung Raung Menggunakan Teknologi Differential Interferometry Synthetic Aperature Radar (DLn SAR),dalam Jurnal: *Teknik ITS*, Vol. 6, No. 2, 2017<http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25018>. 1

hingga mengakibatkan korban jiwa,⁶ di tahun setelahnya tepat ditahun 2010 gunung Raung tercatat aktif akibat terjadinya gempa tremor yang kemudian berimbas terhadap aktivasi gunung Raung, dengan hembusan abu vulkanik dan awan panas yang keluar dari gunung Raung sebanyak 25 kali letusan.⁷ Hal tersebut menjadi hambatan besar bagi masyarakat yang berbatasan dengan gunung Raung, seperti di daerah Bondowoso Ketika gunung Raung mulai masuk pada status waspada (III) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kesulitan dalam mengatur jalur evakuasi, dikarenakan dalam hal ini jalur yang akan digunakan sebagai evakuasi masyarakat Bondowoso kurang lebar sehingga nantinya dapat menghambat keberlangsungan kegiatan evakuasi.⁸

Tragedi meletusnya gunung Raung memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan pertanian di wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya, tahun 2015 merupakan tahun terjadinya peristiwa yang sangat miris, di mana dapat diketahui melalui deteksi satelit, mengenai mulai aktifnya gunung Raung sejak 21 Juni 2015 hingga 26 Juni 2015, hal ini ditandai dengan adanya dua lubang magma yang terlihat, kemudian di 28 Juni terjadilah letusan gunung Raung dan semburan abu vulkanik tersebar hingga ketiga wilayah Kabupaten sekitar gunung Raung, hal ini mengakibatkan dampak negatif terhadap perekonomian masyarakatnya, secara umum semburan abu vulkanik yang disebarkan oleh gunung Raung memberikan dampak yang cukup luas yakni seperti gangguan udara, di mana persebaran abu vulkanik mengakibatkan jalur penerbangan

⁶ Arin Wildani, Chairatul Umamah, “ Identifikasi Karakteristik Dan Sumber Tremor Vulkanik Gunung Api Raung Berdasarkan Analisis Spektra”, dalam jurnal: Seminar Nasional Humaniora & Aplikasi Teknologi Informasi , 2017. 322

⁷ Imbang Jaya,” Tugas Artikel Gunung Raung”, dalam Jurnal: *vulkanologi* , plug 07, no 5 2012. 4

⁸ Radar Ijen, Jalur evakuasi terlalu sempit, Selasa 30 Juni 2015

pesawat harus ditutup, akibat dampak dari letusan gunung Raung, hingga terjadi penutupan beberapa bandara, seperti Juanda Surabaya, Bandara Abdurahman Saleh Malang, Bandara Notohadinegoro Jember, dan bandara Blimbing sari Banyuwangi.⁹ salah satunya adalah kerusakan terhadap tanaman perkebunan, hal ini dilandasi oleh adanya semburan abu vulkanik yang menyebar hingga ke wilayah Jember, di tahun 2015 merupakan sebuah tragedi bagi para petani khususnya bagi petani tembakau *Na-oogst*, di mana akibat letusan gunung Raung memberikan dampak yang sangat buruk terhadap pertumbuhan tanaman tembakau mereka. Akibatnya abu vulkanik gunung Raung yang beterbangan.¹⁰ kemudian menempel ke permukaan atas daun tembakau *Na-oogst* sehingga mengakibatkan penurunan kualitas, karena kandungan abu vulkanik sendiri mengandung silika sehingga menempelnya abu vulkanik terhadap tumbuhan tembakau *Na-oogst* mengakibatkan pori pori pada tanaman tembakau tersebut tertutup dan mengganggu keberlanjutan pertumbuhan pada tembakau milik masyarakat Jember.¹¹

Jember sebagai Kabupaten penghasil tembakau *Na-oogst*, pada saat terjadinya peristiwa erupsi gunung Raung mengalami kerugian cukup parah, di mana pada prosesnya produksi tanaman tembakau *Na-oogst* memerlukan waktu yang cukup panjang dan tenaga kerja yang banyak, modal yang dikeluarkan untuk produksi tanaman tembakau *Na-oogst* sangatlah besar, mulai dari bibit, pupuk,

⁹ Sugeng Winarno, "Fenomena dan Dampak Meletusnya Gunung Raung" dalam *artikel*, Desember, 16, 2018.

¹⁰ Ptpn x " kualitas Tembakau Jember Menurun Akibat Abu Vulkanik Gunung Raung " terbit pada Selasa, 4 Agustus 2015 , <https://ptpn10.co.id/blog/kualitas-tembakau-jember-menurun-akibat-abu-vulkanis-gunung-raung>

¹¹ Olivia Ajung Sari, Eban Bagud Kuntadi, Lenny Widjyanthi, " Dampak Erupsi Gunung Raung Terhadap Usaha Tani Tembakau Na oogst Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember " , dalam Jurnal: *Agribest*, Vol. 01, No. 2, September 2017. <https://doi.org/10.32528/agribest.v1i2.1156> . 181

pengairan, dan obat-obatan serta pestisida, selain itu hal paling penting adalah tenaga kerja yang mumpuni. Beberapa keperluan tersebut memakan modal yang sangat banyak, maka tidak heran jika terjadi kegagalan pada proses pembudidayaan tembakau *Na-oogst* pasti berdampak pada kerugian yang tinggi dan memberikan efek tidak stabilnya ekonomi para petani tembakau.

Akibat letusan gunung Raung memberikan dampak yang sangat serius terhadap pertumbuhan serta kualitas yang dihasilkan pada daun tembakau *Na-oogst*. Kualitas menurun terhadap hasil produksi tembakau *Na-oogst* oleh petani Kabupaten Jember, di mana daun yang dihasilkan oleh para petani lokal mengalami beberapa permasalahan seperti terdapat debu pada daun yang, di mana permasalahan ini berimbas pada penolakan oleh gudang eksportir terhadap hasil panen daun tembakau *Na-oogst* yang terkena debu. Hasil yang didapati oleh para petani tembakau sangat tidak menguntungkan, dan pastinya mengakibatkan kerugian yang sangat besar.¹² Tidak sedikit di antara para petani tembakau *Na-oogst* yang merasa berat atas kerugian terhadap hasil panen daun tembakau, yang gagal akibat terjadinya meletusnya gunung Raung.

Kerugian yang tinggi ini mengakibatkan banyak tragedi yang mana dampak dari letusan gunung Raung dapat mengacu pada pangsa pasar tembakau *Na-oogst*, harga tawar pada tembakau *Na-oogst* sangat rendah di mana alasannya karena kualitas yang kurang baik menjadi faktor utama dalam penentuan harga jual tembakau *Na-oogst*, hal ini merupakan sebuah krisis yang berdampak pada sektor perdagangan tembakau, karena dengan kualitas tembakau *Na-oogst* yang menurun membuat konsumen yang melihat tersebut enggan untuk menawar tembakau *Na-*

¹² Zacharias Wuragil brastak “ Abu Gunung Raung Bikin Petani Tembakau Bangkrut “, tempo. Co Jumat, 18 September 2015 10 : 11 WIB, diakses diweb <https://nasional.tempo.co/read/701707/abu-gunung-raung-bikin-petani-tembakau-bangkrut>

oogst dengan harga tinggi, karena sebenarnya tanaman tembakau *Na-oogst* pada pangsa pasar biasanya harga jual yang ditawarkan lebih tinggi dibanding dengan tanaman lainnya, karena sebagian besar daun tembakau *Na-oogst* yang memiliki kualitas tinggi diekspor ke pasar global.

Kerusakan yang parah pada taraf perdagangan daun tembakau *Na-oogst* tidak lain pasti tidak dapat terjual, bahkan menjadi sampah dalam gudang *oven*. Karakteristik daun tembakau *Na-oogst* yang masih dapat dijual adalah daun dalam keadaan utuh dan memiliki lebar yang khas, meski terpapar oleh abu vulkanik, daun tembakau yang masih memiliki keadaan seperti di atas, masih dapat dijual, namun dengan harga miring. Dengan demikian antara modal dan penghasilan yang diterima oleh petani lokal tembakau *Na-oogst* tidak sepadan bahkan tidak dapat menutupi modal awal dari hasil terjualnya daun tembakau.¹³

B. Dampak Letusan Gunung Raung Terhadap Tanaman Tembakau *Na-Oogst*

Tembakau menjadi salah satu jenis tanaman yang sangat diminati oleh kalangan petani di Jember, nilai jual tinggi pada pangsa pasar menjadikan daya tarik tersendiri bagi petani lokal Jember. *Na-oogst* menjadi jenis tembakau kebanggaan masyarakat Jember, yang sudah dibudidayakan sejak era pemerintahan kolonial Belanda, sebagai komoditas penting dalam pertumbuhan ekonomi pemerintahan kolonial Belanda, dengan tujuan untuk perdagangan luar negara atau ekspor, sehingga tidak heran jika harga tembakau ini terbilang cukup mahal, karena kebutuhan pasar dunia yang tinggi, hingga kini tembakau *Na-oogst* masih bertahan dan ter budidayakan secara luas.

¹³ Ansori diwawancarai oleh penulis Jember 18 Mei 2025

Sebagai perdagangan ekspor tidak heran jika tembakau *Na-oogst* lebih tinggi dalam pasar perdagangan tembakau, selain harganya yang tinggi *Na-oogst* juga memiliki ciri lain seperti aroma, warna, juga berbeda dengan tembakau lain. Namun proses yang dibutuhkan dalam pembudidayaan tembakau *Na-oogst* agak berbeda dengan jenis tanaman lainnya, karena dalam perdagangan tembakau *Na-oogst* yang dikedepankan adalah kualitas, Sehingga butuh pengalaman dalam membudidayakan dan pengolahannya hingga tahap jualnya. jika kualitas yang dihasilkan kurang bagus maka nilai jual juga ikut rendah. Sebenarnya dalam pembudayaan tembakau hampir sama yang membedakan antara tembakau *Na-oogst* dengan tembakau jenis lain adalah tahap lanjutan setelah pemetikan daun tembakau, sehingga tidak heran jika jenis *Na-oogst* memiliki risiko besar jika terjadi kegagalan atau harga turun, karena dana yang dibutuhkan untuk membudidayakan tanaman tembakau *Na-oogst* sangat tinggi.¹⁴

Mengingat proses produksi tembakau *Na-oogst* masih manual, seperti penyiraman tembakau, pemupukan, pengobatan, dan proses lanjutan seperti proses pengovenan, sehingga dalam prosesnya pasti membutuhkan tenaga kerja yang besar, tidak jarang lahan yang digarap untuk tanaman tembakau sangat luas, karenanya dengan tenaga kerja yang besar meminimalisir dalam hal pengerjaannya. Adapun tahapan tahapan pada proses produksi tembakau *Na-oogst* mulai dari tanam hingga tahap jual memiliki kurun waktu yang panjang dan beberapa tahapan tahapan, mulai dari tanam, pengairan, pemupukan, pemberian obat obatan hingga tahap panen atau pemetikan daun tembakau yang dilakukan secara bertahap tidak langsung dipanen semua pada saat itu juga, diurut mulai dari

¹⁴ Khoirul Anwar diwawancarai oleh penulis pada 21 Mei 2025

daun bawah hingga atas secara berkala. Tahapan selanjutnya setelah pemetikan daun tembakau *Na-oogst* yaitu tahap pengasapan.

Sebelum tahapan pengasapan dilakukan sebelumnya yang dilakukan petani lokal tembakau *Na-oogst* lebih dulu melakukan tahapan merangkai daun tembakau *Na-oogst* menggunakan tali rafia dengan cara menusuk bagian pangkal batang besar daun tembakau *Na-oogst* menggunakan jarum besar dengan hitungan atau jumlah kapasitas daun yang disesuaikan dengan panjang tali, proses ini biasa disebut dengan istilah (*sujen*) setelah proses ini selesai baru tahapan selanjutnya adalah menaikkan daun di bagian rangka gudang atau (*longkang*) mulai dari bagian atas hingga bawah, yang mana proses ini dilakukan secara manual sehingga dibutuhkan keahlian dan keberanian untuk merangkai daun tembakau yang sudah *disujen* sebelumnya, proses ini dalam istilah masyarakat Jawa disebut dengan (*nggelantang*), dilanjut tahapan pengasapan hingga daun tembakau *Na-oogst* berkurang kadar airnya hingga berwarna kecokelatan. Kemudian tahap selanjutnya penurunan daun tembakau, dilanjutkan proses penialian daun tembakau secara bendelan atau disebut juga dengan istilah *rempos*, kemudian baru dijual kebelandang yang sebelumnya sudah membeli daun tembakau *Na-oogst* dari petani lokal.¹⁵

Hal yang mendasar pada proses produksi tembakau *Na-oogst* adalah tahap pembudidayaan, sebab hal ini menjadi penentu utama pada mutu dan kualitas daun tembakau *Na-oogst*, hasil daun yang berkualitas tergantung bagaimana caranya pembudidayaan tembakau *Na-oogst* agar dapat menghasilkan tanaman tembakau yang berkualitas, membutuhkan keahlian dan ketelitian yang *extra*

¹⁵ Marijah, diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

untuk mencapai kualitas daun tembakau *Na-oogst* yang bagus. Dengan perawatan yang baik kemungkinan besar tanaman tembakau *Na-oogst* dapat tumbuh subur dan bagus. Namun ada beberapa kendala yang mengganggu keberlangsungan pembudayaan tanaman tembakau *Na-oogst* yakni hama, ulat dan cuaca yang tidak menentu. Cuaca ini yang memiliki efek terbesar dalam pertumbuhan tembakau *Na-oogst* seperti hujan lebat berkelanjutan hingga mengakibatkan kematian pada tanaman tembakau karena kadar air yang berlebihan, hal ini mengakibatkan kegagalan pada proses pembudidayaan tanaman Tembakau *Na-oogst*, namun ada lagi faktor lain yang memberikan dampak sangat buruk pada tanaman tembakau yakni bencana alam.¹⁶

Bencana alam sendiri merupakan salah satu peristiwa yang tidak dapat diprediksi jauh jauh hari, erupsi gunung Raung merupakan salah satu peristiwa yang berdampak buruk bagi para petani khususnya pada tanaman tembakau. Jember merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak dari erupsi gunung Raung, di mana erupsi gunung Raung merupakan sebuah fase gunung mulai aktif dan salah satu bentuk dari erupsi gunung adalah semburan abu vulkanik. Semburan inilah yang berimbas pada lingkungan melalui udara, abu vulkanik yang disebarkan oleh gunung Raung memberikan dampak yang sangat buruk bagi keberlangsungan masyarakat, khususnya pada aspek pertanian. Selain berdampak pada tanaman tembakau semburan abu vulkanik juga memberikan dampak negatif terhadap tanaman pertanian yang berjenis sayur sayuran seperti brokoli salah satunya.¹⁷

¹⁶ Sudiro diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

¹⁷ Terancam gagal panen, “Menyebarkan Kesempol, Abu Vulkanik Rusak Lahan Pertanian” Radar Ijen Selasa 14 Juli 2015

Tanaman tembakau merupakan jenis tanaman yang berbeda dengan tanaman pertanian lainnya, pemanfaatan pada tanaman tembakau lebih diprioritaskan pada daunnya saja, dengan daun yang lebar mengakibatkan semburan abu vulkanik dapat dengan mudah menempel di daun tembakau *Na-oogst*. Persebaran abu vulkanik oleh letusan gunung Raung sangat berisiko pada kualitas daun tembakau, di mana daun yang semulanya bagus berwarna hijau, berubah menjadi hitam, hal ini dirasakan oleh para petani tembakau *Na-oogst* Jember, karena sebelumnya tanaman tembakau milik petani lokal tembakau *Na-oogst* Jember dalam keadaan bagus, sebelum pemetikan daun tembakau *Na-oogst* dilakukan, gunung Raung lebih dulu meletus dan menimpa tanaman tembakau milik petani Jember¹⁸

Dampak dari letusan gunung Raung bukan hanya berdampak pada tanaman tembakau *Na-oogst* saja. melainkan jenis tembakau lainnya juga terkena dampak dari abu vulkanik, seperti tembakau *voor-oogst* yang sering kali dibudidayakan di daerah utara Jember jika terpapar oleh abu dari letusan gunung Raung,¹⁹ bukan hanya tembakau saja, jenis tanaman lain seperti sayur sayuran juga terkena dampak dari abu vulkanik yang disebarkan oleh gunung Raung, Abu vulkanik sendiri merupakan jenis abu yang berbeda dengan abu lainnya, abu ini memiliki daya rekat lebih tinggi, yang mana daun tembakau *Na-oogst* yang terpapar oleh abu vulkanik akan memiliki keadaan warna yang berbeda, salah satu cirinya adalah daun yang semula berwarna hijau berubah menjadi hitam karena dipenuhi oleh abu vulkanik yang menyebar ke seluruh bagian daun pada tanaman tembakau *Na-oogst*, dan pada tahap pengasapan daun tembakau *Na-oogst* tetap hitam dan usaha agar abu vulkanik bisa hilang harus dibersihkan dengan menggunakan

¹⁸ Gatot Sugiono diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

¹⁹ Radar Jember Buyer LN butuh Kepastian “Abu Raung Pengaruhi Kualitas Tembakau 9 September 2015

tuas cat, namun hal tersebut belum bisa membersihkan daun tembakau, keadaan tersebut yang menjadikan berkurangnya harga jual, daun tembakau *Na-oogst* yang bagus memiliki warna coklat, namun berubah setelah terpapar oleh abu warna yang dihasilkan menjadi rusak dan tidak dapat dibersihkan secara menyeluruh.²⁰

Degan terjadinya peristiwa meletusnya gunung Raung mengakibatkan kerusakan pada kualitas dan juga berimbas pada harga pasar, sehingga kerugian yang didapati oleh para petani tembakau *Na-oogst* Jember sangat miris, mengingat modal yang dikeluarkan oleh para petani tembakau sangat besar belum bagi para petani yang memiliki luas lahan tanaman tembakau mencapai hektaran pasti kerugian yang didapatinya juga sangat besar, karena biaya yang dikeluarkan untuk ongkos buruh dan pupuk tidak dapat dikurangi.²¹

Pada saat sebelum terjadi erupsi gunung Raung sebenarnya keadaan tanaman tembakau milik petani lokal secara menyeluruh memiliki keadaan yang sangat bagus, bahkan keadaan tanaman serta daun yang dihasilkan sangat memuaskan, daun yang lebar serta warna daun yang segar hijau membuat harga tawar lebih mahal pada saat selesai dari proses pengeringan atau pengurangan kadar air dengan metode oven. Namun keadaan yang bagus tersebut berbalik menjadi kekawatiran dan rugi, keadaan tanaman tembakau berubah menjadi hitam, hampir ke semua bagian tanaman tembakau yang berada di lahan, tertutupi oleh abu vulkanik, hingga membuat pekerja yang memetik daun tembakau ikut kotor dipenuhi oleh abuh tersebut.²²

Sebagian petani tetap melakukan pemetikan pada tanaman tembakau *Na-oogst*, meski dalam keadaan daun tembakau dipenuhi oleh debu vulkanik, petani

²⁰ Moh Wasil diwawancarai oleh penulis pada 18 Mei 2025

²¹ Mohamad Yani diwawancarai oleh penulis pada 25 Mei 2025

²² Gatot Sugiono diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

lokal berupaya mengelola hasil panen daun tembakau melalui beberapa tahapan dalam proses pengeringan daun tembakau *Na-oogst* hingga siap dijual, namun ada sebagian petani lokal yang tidak memanen tanaman tembakau *Na-oogstnya*, karena memiliki pandangan dapat menambah kerugian dengan biaya tenaga kerja serta hasil akhirnya tidak sesuai dengan harga jualnya. Paparan abu vulkanik terhadap daun tembakau *Na-oogst* sangat berpengaruh terhadap daun tersebut yang mana hasil akhir pada proses oven abu vulkanik tetap menempel pada daun tembakau, dan berakibat warna daun tembakau menjadi agak kehitaman.²³

Keadaan daun tembakau yang terpapar oleh abu vulkanik tidak dapat lagi dihilangkan, abu yang menempel dapat merasuk hingga kepori pori daun tembakau, hingga abu tersebut dapat mencemari keadaan daun tembakau *Na-oogst* seperti warna yang makin gelap, serta kualitas daun tembakau *Na-oogst* kurang maksimal bahkan rusak. Berbagai usaha dilakukan untuk mengupayakan kualitas daun tembakau agar tetap terjaga namun faktanya tidak sama sekali merubah keadaan daun daun tembakau yang terlanjut terpapar oleh abu vulkanik tetap saja tidak dapat dipertahankan kualitasnya.²⁴

Abu vulkanik menjadi sebuah problematik besar pada pangsa perdagangan tembakau *Na-oogst*, sangat merugikan karena harga tawar pedagang terhadap petani lokal merosot hampir 80% dari harga tembakau tahun tahun sebelumnya. Kalkulasi modal dengan pengeluaran baik ke tenaga kerjaan yang tinggi atau biaaya lainnya seperti pupuk dan obat obatan tidak seimbang. Tidak ada yang

²³ Misnayu diwawancarai oleh penulis pada 18 Mei 2025

²⁴ Gatot Sugiyono di wawancarai oleh penulis pada 18 Mei 2025

menyangka terjadinya letusan gunung Raung dapat berdampak sebegitu besar terhadap sektor pertanian tembakau *Na-oogst* milik petani lokal.²⁵

Petani tembakau sebenarnya menyadari tentang kerugian pada tanaman tembakaunya, secara tidak langsung sebenarnya pemetikan daun tembakau yang terpapar oleh abu vulkanik menyebabkan kerugian berlipat bagi para petani tembakau, secara sadar para petani tetap memetik daun daun tembakau *Na-oogst* milik mereka secara berkala, walaupun kalkulasi risiko pengeluaran tidak dapat sebanding dengan pendapatan nantinya, dihitung dari biaya ketenagaan kerja mulai dari pemetikan daun tembakau sampai proses rempos (membendel daun tembakau yang kadar airnya sudah berkurang) menuai dana cukup besar, hal tersebut berlaku setiap proses pemetikan, sehingga tidak heran jika upah kerja sebagai buruh tani cukup besar pada sektor khususnya tanaman tembakau.²⁶

Sebagian petani tembakau *Na-oogst* menyangka panen raya pasti tiba dengan harga pasar cukup besar serta keadaan tanaman tembakau yang bagus serta keadaan cuaca yang mendukung membuat petani tembakau *Na-oogst* merasa tenang, tidak disangka keesokan hari, terjadi erupsi gunung Raung sehingga tanaman tembakau *Na-oogst* mayoritas milik petani lokal Jember terpapar oleh abu vulkanik.²⁷ Keadaan ini memaksa petani untuk bekerja extra untuk berupaya membersihkan daun daun tembakau tersebut, dengan tujuan agar nantinya daun tembakau *Na-oogst* dapat dibersihkan secara menyeluruh, namun faktanya keadaan daun daun tembakau *Na-oogst* yang terpapar oleh abu vulkanik tetap saja tidak dapat bersih bahkan tetap tersisa abu tersebut pada daun tembakau.

²⁵ Edi Sukamto diwawancarai oleh penulis 12 Mei 2025

²⁶ Suliyono diwawancarai oleh penulis pada 12 Mei 2025

²⁷ Moh wasil diwawancarai oleh penulis pada 18 Mei 2025



Gambar 3.3 Seorang buruh sedang melakukan penyemprotan air tembakau *Na- oogst* yang terpapar oleh abu vulkanik.
(Sumber: Radar Jember Rabu 2 September 2015)

Berbagai upaya dilakukan oleh petani lokal untuk mempertahankan kualitas dan berharap agar harga tembakau nantinya dapat normal. Namun hal tersebut tetap saja tidak merubah pangsa pasar perdagangan tembakau *Na-oogst*. upaya yang dilakukan oleh petani lokal teradap daun tembakau *Na oogts* -mereka tetap saja tidak dapat diubah, dalam proses pembersihan daun tembakau petani lokal ada yang mencuci daun tembakau dengan harapan agar dapat bersih dan hilang kadar abu vulkanik yang menempel pada daun tembakau *Na-oogst*, namun hal tersebut juga berujung tidak dapat mengatasi daun tembakau yang terpapar oleh abu vulkanik, disisi lain juga ada yang menyemprot menggunakan diesel kecil daun tembakau pada posisi daun tembakau sudah ada di gudang *oven* serta dalam keadaan daun daun tembakau tersebut sudah terangkai di bagian atas gudang atau *longkangan* gudang dan upaya tersebut juga tidak dapat membuahkan hasil.²⁸

Dilain sisi daun daun tembakau *Na-oogst* yang terpapar abu vulkanik oleh petani lokal dibersihkan dengan menggunakan sepiritus atau alkohol, para buruh

²⁸ Pak khoirul anwar diwawancarai oleh penulis pada 12 Mei 2025

bersihkan satu persatu daun tembakau dengan menggunakan bahan tersebut namun sebagai percobaan dapat membuahkan hasil atau tidak, namun faktanya tetap saja tidak dapat dihilangkan karena halusnya tekstur pada abu vulkanik dapat masuk dengan mudah terhadap pori-pori daun tembakau sehingga untuk menghilangkan menjadi usaha yang sangat rumit dan sulit. Begitu mirisnya dampak abu vulkanik terhadap tanaman tembakau *Na-oogst* di mana dapat merekat dan sulit diuraikan dari daun per daun milik petani lokal Jember, sehingga usaha usaha tersebut sama sekali tidak memberikan efek terhadap kualitas daun tembakau *Na-oogst*, tetap saja kualitas yang dihasilkan tidak sesuai dengan hasil daun tembakau pada tahun tahun sebelumnya. Adapun efek dari rekatan abu vulkanik terhadap daun tembakau *Na-oogst* membuat daun daun tersebut sulit untuk dibersihkan, bahkan setelah melalui tahapan pembersian rekatan abu vulkanik terhadap daun tembakau *Na-oogst* masih tersisah, dan Beberapa kasus terjadi ketika daun daun tembakau *Na-oogst* diturunkan dari gudang oven untuk dirempas, debu dari abu vulkanik yang menempel pada daun tembakau *Na-oogst* masih tersisa dan jika dihempas hampasan debu tersebut berterbangan seperti debu pada umumnya.²⁹

Bukan hanya tersebut, menempelnya abu vulkanik pada daun tembakau memberikan efek lain pada tekstur daun tembakau *Na-oogst*, yang semestinya daun tembakau ketika sudah melalui tahap oven memiliki tekstur kering namun tidak kaku, berbeda dengan daun tembakau yang terpapar oleh abu vulkanik, tekstur daun tembakau tersebut agak keras selain itu berat daun tembakau agak berkurang akibat abu vulkanik sehingga efek adanya bencana erupsi gunung

²⁹ suliyono diwawancarai oleh penulis pada 12 Mei 2025

Raung memiliki dampak yang begitu besar terhadap kualitas daun tembakau *Na-oogst*.³⁰ namun walau petani tembakau *Na-oogst* mengalami kerugian yang besar pada musim tanam tembakau *Na-oogst* pertama, di musim tanam tembakau selanjutnya Sebagian besar petani lokal tetap berupaya membudidayakan tembakau *Na-oogst* dengan alasan tembakau merupakan tanaman yang khas, jika pasar dalam keadaan normal harga jual tembakau *Na-oogst* relatif setandar namun sudah cukup besar memberikan keuntungan bagi petani lokal Jember dan jika pasar sedang tidak baik maka nilai jual daun tembakau pasti terpantau turun sehingga petani memiliki pemikiran bahwa jika harga tembakau dapat meningkat pada harga jualnya maka para petani lokal dapat meraih keuntungan yang lebih besar sehingga dapat dengan mudah membalikkan keadaan ekonomi.

C. Dampak Letusan Gunung Raung Terhadap Perdagangan Tembakau *Na-Oogst*

1) Perdagangan Tembakau *Na-Oogst* Petani Dalam Skala Lokal

Pangsa pasar merupakan salah satu ikon terpenting dalam ranah perdagangan di berbagai komoditas, baik pertanian, maupun sektor lainnya. tembakau menjadi tanaman jenis daun yang memiliki pasar besar dan peminat yang tinggi, kebutuhan merokok yang kian bertambah konsumennya menjadikan pembudidayaan tembakau kian meluas bahkan makin bertambah petani lokal yang mulai ikut membudidayakan tembakau upaya memenuhi kebutuhan pasar.

Meletusnya gunung Raung merupakan sebuah fenomena yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi, ketinggian gunung Raung mencapai 3.344 Mdpl, dengan ketinggian tersebut ketika letusan terjadi, semburan abu vulkanik gunung Raung

³⁰ suliyono diwawancarai oleh penulis pada 12 Mei 2025

dapat menyebar hingga sekitar wilayah kabupaten sebelahnya. Jember menjadi salah satu kabupaten yang juga terkena dampak dari letusan gunung Raung. Abu vulkanik yang tersebar memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan masyarakat Jember salah satunya pada sektor pertanian, pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki angka peminatnya cukup tinggi dan didominasi oleh masyarakat pedesaan. Tembakau *Na-oogst* menjadi salah satu jenis tanaman pertanian yang terkena dampak dari letusan gunung Raung, sehingga dalam peristiwa ini sangat butuh peran pemerintah Jember dalam menangani perihal bencana alam letusan gunung Raung yang memberikan dampak terhadap pertanian tembakau *Na-oogst*.³¹

Tembakau dalam dunia pertanian merupakan emas hijau yang didambakan oleh petani lokal, *Na-oogst*, menjadi salah satu jenis tembakau yang sering kali dibudidayakan oleh masyarakat lokal Jember, keberadaannya dianggap sebagai tanaman kelas tinggi yang mana kebutuhannya sangat banyak untuk memaksimalkan pertumbuhan pasar global, sebagai komoditas ekspor, tembakau *Na-oogst* memiliki harga jual jauh lebih mahal dibanding jenis tembakau lainnya, Karena kegunaannya sebagai produksi cerutu sehingga tidak heran jika harga yang dibanderol lebih tinggi. sebagai produk cerutu, maka daun yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang bermutu, semakin bagus daun tembakau *Na-oogst* yang dihasilkan maka harga yang ditawarkan juga tinggi, sebaliknya jika daun tembakau *Na-oogst* yang dihasilkan kurang bagus maka harga yang ditawarkan

³¹ Radar Jember, Pemerintah diminta turun tangan, Sabtu 8 Agustus 2015

tidak terlalu tinggi, sehingga dalam penentuan harga tembakau *Na-oogst* kualitas daun tembakau menjadi dasar pada penguasa pasar.³²

Keadaan ini memaksa para petani tembakau harus menanggung akibatnya, di mana dengan hasil panen yang tidak maksimal, menjadikan kerugian yang sangat besar bagi para petani tembakau, namun perbedaannya pada hal ini adalah, jika terjadi penurunan harga namun kualitas masih mutu maka harga tawar tinggi masih bisa dibicarakan dengan para tengkulak tembakau *Na-oogst*. Namun dengan adanya peristiwa letusan gunung Raung ini memberikan efek parah berupa kerusakan pada kualitas daun tembakau, sehingga harga pasar yang diterima oleh petani sangat miring atau sangat rendah, hal ini tidak dapat diganggu gugat di mana dengan keadaan daun tembakau yang buruk membuat para petani tembakau tidak bisa memasang harga tinggi pada hasil tembakau yang sudah petani Jember budidayakan. Karena ada pedagang yang masih ragu terhadap buyer luar negeri, apakah mau menerima tembakau *Na-oogst* yang terpapar oleh abu vulkanik karena memang tembakau *Na-oogst* sering kali diperjualbelikan dipasar global.³³

pangsa pasar ekspor yang menentukan daun tembakau *Na-oogst* bisa terjual atau tidak. Ketika kualitas yang diproduksi memenuhi standar kualitas, sehingga tetap saja tembakau *Na-oogst* yang dapat diekspor hanya tembakau dalam keadaan kualitas bagus, hal ini juga dapat dilihat ketika proses *oven* daun tembakau selesai, jika daun memiliki warna khas yakni kecokelatan maka daun tembakau *Na-oogst* bisa dikatakan sebagai daun berkualitas dan harga yang dapat ditawarkan cukup tinggi.

³² Radar Jember, Di cuci jaga kualitas tembakau, Senin 10 Agustus 2015

³³ Radar Jember, Buyer LN butuh Kepastian “ Abu Raung Pengaruhi Kualitas Tembakau “, 2 september 2015

keadaan mulai berubah setelah tanaman tembakau petani tembakau Jember terpapar oleh abu vulkanik, warna tembakau yang hitam menjadikan para tengkulak tembakau *Na-oogst* sering kali tidak mau mengambil daun milik para petani lokal, jarang ada pedagang yang mau membeli tembakau mereka, karena keadaan daun tembakau *Na-oogst* yang kurang meyakinkan untuk laku pada perdagangan selanjutnya. Selain itu ada beberapa gudang atau pihak eksporter yang enggan membeli tembakau milik petani lokal karena terpapar oleh abu vulkanik, namun dalam hal ini pemerintah Jember berupaya mengirim surat terhadap pihak ekspor agar mau membeli tembakau *Na-oogst* milik petani lokal Jember,³⁴ selain itu Ada beberapa tengkulak yang mau membeli daun tembakau milik petani tembakau *Na-oogst* walau terpapar oleh abu Vulkanik tapi dengan harga yang sangat murah, namun disortir sendiri oleh tengkulak dan dipilih daun daun yang memiliki kerusakan sangat kecil dan daun daun tersebut masih dapat dibersihkan debunya dengan menggunakan kuas berukuran sedang. Namun harga yang ditawarkan juga minim dan tidak semua hasil panen milik petani tembakau *Na-oogst* Jember laku.³⁵

Keadaan ini menjadi peristiwa kerusakan harga besar besaran bagi petani lokal, akibatnya membuat para petani tembakau *Na-oogst* tidak dapat meraih keuntungan speserpun, bahkan hasil panen pada tahun 2015 ini tidak balik modal sama sekali. Mirisnya lagi terjadi penolakan oleh pedagang terhadap hasil panen daun tembakau *Na-oogst* penolakan ini berdasarkan pada komoditas tembakau yang tidak memadai untuk dibeli sehingga sebagian pedagang tembakau yang

³⁴ Radar Jember, Janji Surati Eksporter, “Dhisbunhut Soal Tembakau Tak Terbeli “1 september 2025

³⁵ Anshori diwawancarai oleh penulis pada 18 Mei 2025

memilih kualitas unggul tidak mau mengambil hasil panen milik petani lokal. Namun ada beberapa pedagang yang mau membeli daun tembakau *Na-oogst* meski dalam keadaan buruk sekalipun, yakni pedagang tembakau kerosok, namun harga yang dibanderol cukup murah sehingga sebagian petani tembakau Jember melepas hasil panennya dengan harga jual seadanya.³⁶

Namun terjadinya letusan gunung Raung tidak begitu berimbas pada gaji buruh tani tembakau *Na-oogst*, dengan kondisi tersebut upah yang ditentukan sebelumnya tetap terbayar bahkan tidak terjadi pemotongan gaji. Namun beberapa petani yang rugi terlalu besar dan tidak memiliki modal cukup, mereka membayar upah tenaga kerja, tidak membayar secara serentak setelah panen tembakau pasca erupsi gunung Raung melanda tembakau *Na-oogst* milik petani lokal Jember, melainkan menunggu perputaran uang dari hasil pertanian lain seperti jagung, padi dan jenis palawija lainnya. Upaya menstabilkan perekonomian keluarga petani lokal agar nantinya dapat membudidayakan tembakau di musim selanjutnya.

2) Perdagangan Tembakau *Na-Oogst* Dalam Sekala Ekspor

Pada kasus perdagangan tembakau *Na-oogst* sekala perdagangan ekspor ada beberapa problematik antara petani lokal dengan gudang tembakau *Na-oogst*. Hal ini terjadi berdasarkan letusan gunung Raung yang menyebar hingga ke berbagai wilayah di Jember. daun tembakau *Na-oogst* yang terpapar oleh abu vulkanik bisa dipastikan kualitas yang diperoleh nantinya berkurang, hal tersebut yang menjadikan problematika bagi petani lokal terhadap gudang tembakau. kondisi ini memaksa petani lokal untuk menunggu kebijakan dari pemerintah

³⁶ Mohamad Yani diwawancarai oleh penulis pada 25 Mei 2025

Jember untuk menangani tentang problematika antar petani lokal dengan gudang tembakau *Na-oogst*.³⁷ Sebagai penghasil tembakau *Na-oogst* terbesar di wilayah Karesidenan Besuki, pada peristiwa ini membuat kekacauan besar khususnya pada tanaman tembakau di Jember, kejadian meletusnya gunung Raung membawa dampak besar terhadap perdagangan baik perdagangan petani lokal dengan pedagang atau petani lokal dengan gudang tembakau langsung. Namun problem yang besar berada diambang pengekspor. Jika terjadi kegagalan dalam tahap ekspor. Maka menjadikan roda perdagangan tembakau *Na-oogst* terhambat, karena tujuan pembudidayaan tembakau *Na-oogst* adalah sebagai penyuplaian kebutuhan pasar internasional.

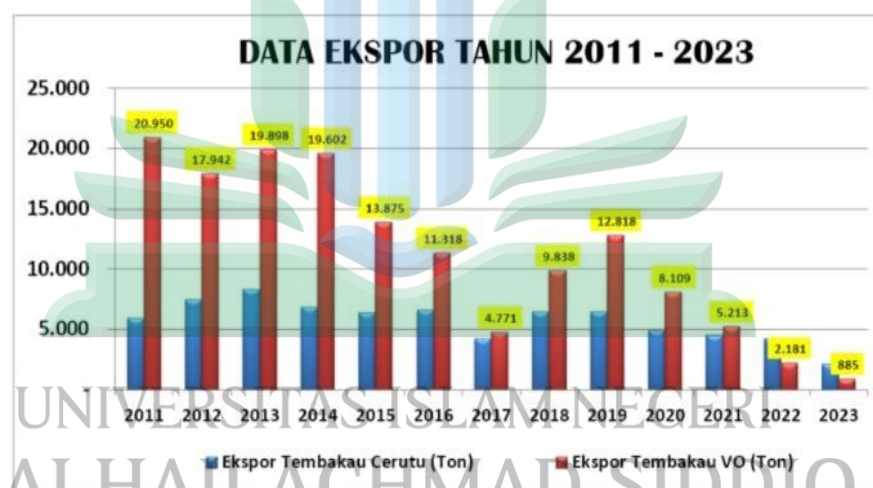
dengan paparan abu vulkanik terhadap daun tembakau *Na-oogst* dapat terbilang memengaruhi terhadap kepercayaan pembeli, sehingga dalam hal ini juga memberikan keraguan terhadap pihak *eksporter* yang enggan membeli tembakau *Na-oogst* milik petani lokal yang terpapar oleh abu vulkanik karena dengan keadaan daun tembakau yang terpapar oleh abu vulkanik apakah pihak buyer luar negeri mau menerima hasil tembakau dengan keadaan tersebut, karena pada dasarnya kualitas dalam perdagangan tembakau *Na-oogst* menjadi persyaratan utama untuk laku dipasar perdagangan tembakau.³⁸

selain itu ada penolakan oleh pihak Eropa, di mana penolakan ini dilandasi dengan adanya keadaan daun tembakau *Na-oogst* Jember yang terpapar oleh abu vulkanik dari letusan gunung Raung, keadaan ini menjadi problematika yang

³⁷ Radar Jember, Marah Bakar Tembakau di Dewan “ Petani tembakau Jember kecewa karena tanamannya nggak laku menumpukan aksi kekecewaan dengan membakar tembakau di depan kantor DPRD Jember kemarin” 9 September 2015

³⁸ Radar Jember, Buyer LN butuh Kepastian “ Abu Raung Pengaruhi Kualitas Tembakau “, 2 september 2015

menyulitkan bagi pihak eksporter untuk melakukan perdagangan ekspor dengan pasar global. Dibalik itu sebenarnya pihak eksportir sebelumnya sudah melakukan riset terhadap daun tembakau yang terpapar abu vulkanik apakah mengandung bahan beracun yang berbahaya, namun hal ini tetap saja membuat pihak Eropa ragu untuk membeli tembakau *Na-oogst* yang dihasilkan oleh petani Jember.³⁹ keadaan ini yang kemudian menjadikan kerusakan pada harga jual dari petani terhadap pedagang atau pihak eksporter, karena problematika yang terjadi pada Tingkat ekspor yang menjadikan alasan kualitas daun tembakau *Na-oogst* yang dipertanyakan keamanannya.



Gambar 3.4 Data Statistik dari UPT Pengujian Sertifikasi Mutu Barang Lembaga Tembakau Jember Tahun 2015

(Sumber: <https://lembagatembakaujember.disperindag.jatimprov.go.id/data-ekspor/>)

Data di atas menunjukkan penurunan terhadap tembakau *Na-oogst* yang dapat terekspor ke pasar global, di mana candel berwarna biru tahun 2015 menunjukkan momentum *beris* atau turun. Dari *candel* tahun sebelumnya, hal ini

³⁹ Radar Jember, tembakau tidak laku Eksporter takt ahu alasan Eropa menolak, Kamis 3 September 2015

dapat diartikan bahwa letusan gunung Raung juga memiliki dampak terhadap perdagangan ekspor tembakau *Na-oogst*. Selain itu pada *candel stik* di atas perkembangan tembakau makin tahun makin anjlok, perkembangannya makin turun hal ini terjadi akibat ketidakpastian cuaca serta penurunan pada Tingkat produksi yang kian menipis akibat kerusakan yang berkala dari letusan gunung Raung yang kemudian ditahun selanjutnya disusul hujan yang tidak kunjung redah hingga membuat tumbuhan tembakau milik petani lokal tembakau *Na-oogst* Jember tidak dapat tumbuh bahkan mati.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

UPAYA PETANI LOKAL DALAM MENINGKATKAN HASIL TEMBAKAU PASCA LETUSAN GUNUNG RAUNG TAHUN 2015-2023

A. Usaha Petani Dalam Mempersiapkan Modal Untuk Pembudidayaan Tembakau *Na-Oogst*

Tembakau menjadi salah satu jenis tanaman pertanian yang sangat diminati oleh kalangan petani lokal di Jember, nilai jual yang tinggi pada pasar perdagangan tembakau, menjadikan daya Tarik tersendiri bagi petani lokal Jember. *Na-oogst* menjadi jenis tembakau kebanggaan masyarakat Jember, yang sudah dibudidayakan sejak era pemerintahan kolonial Belanda, sebagai komoditas penting dalam pertumbuhan ekonomi pemerintahan kolonial Belanda sebagai pembangunan sistem keuangan mereka, dengan tujuan untuk perdagangan luar negara atau ekspor, tidak heran jika harga tembakau jenis *Na-oogst* terbilang cukup mahal, karena kebutuhan pasar global yang tinggi, hingga kini tembakau *Na-oogst* masih bertahan dan ter budidayakan secara luas.

Tembakau *Na-oogst* menjadi tanaman khas Kabupaten Jember yang melatar belakangi besarnya peradaban di Jember di era kolonial Belanda. tembakau jenis *Na-oogst* di pasar global masih eksis hingga menjadikan harga tembakau tersebut lebih tinggi dari jenis tembakau lain seperti Kasturi. Nilai ekonomis yang tinggi kemudian memberikan efek ketertarikan petani lokal Jember untuk membudidayakannya, dengan upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi suatu keluarga petani lokal.¹

¹ Radar Jember, Kaya dan Buntung Mendadak gara gara *Na- oogst* “ Secuil Kisah ,
Roller Coaster, Petani Tembakau “ Radar Jember 27 Agustus 2018

Sebagai produk pasar global, pastinya dalam tarafnya kualitas produksi dalam perdagangan tembakau *Na-oogst* tetap menjadi pacuan utama. dengan keadaan ekologis berupah tanah yang subur, serta irigasi yang mumpuni menjadikan pendukung yang kuat bagi petani lokal untuk mengembangkan serta meningkatkan produksi agar dapat menghasilkan tanaman tembakau *Na-oogst* yang berkualitas. Dengan nilai ekonomis yang tinggi juga resiko dalam pembudidayaanya juga memiliki risiko besar. Dalam proses pembudidayaan tanaman tembakau *Na-oogst* tidak lain membutuhkan ketelitian serta ketekunan dalam mendalami tanaman tembakau, keuletan dan ketelitian menjadi kunci utama dalam keberlangsungan tanaman tembakau *Na-oogst*.

Sering kali dalam proses pembudidayaan tembakau terbilang masih manual, seperti pengkocoran awal tanam tembakau di lahan, pemupukan, penyemprotan obat obatan seperti obat obatan yang membantu pertumbuhan daun tembakau *Na-oogst*, hal ini dilakukan mulai dari proses awal tanam hingga tanaman tembakau *Na-oogst* siap dipanen daunnya, sehingga dalam pelaksanaan pembudidayaan tembakau *Na-oogst* membutuhkan modal yang cukup banyak, karena pembudidayaan tembakau *Na-oogst* lebih rumit dibanding dengan jenis tanaman pertanian lainnya, namun hal ini menjadi berat pasca petani tertimpa musibah berupa letusan gunung Raung yang menimpa tanaman tembakau *Na-oogst* pada musim sebelumnya. Sehingga petani harus berupaya melakukan manajemen pertanian untuk mengoptimalkan pertumbuhan pertanian tembakau *Na-oogstnya* upaya meningkatkan hasil tani tembakau.

Beberapa Upaya petani lokal dalam mengupayakan modal untuk pembudidayaan tembakau *Na-oogst*, sebagai petani tembakau lokal pasti paham

dengan resiko yang ditanggung nantinya, jika terjadi kerugian atau kegagalan dalam pembudidayaan tembakau. berbagai usaha dilakukan petani lokal untuk mengumpulkan modal, di satu sisi petani lokal yang memiliki lahan luas dan hewan ternak serta memiliki mindset manajemen keuangan yang bagus, menjadikannya tidak terlalu kewalahan dalam menghadapi situasi seperti pada tragedi letusan gunung Raung, karena pada saat sebelum melakukan pembudidayaan tembakau beberapa petani lokal menyiapkan modal secara *double*, serta sudah memperkirakan jumlah biaya obat-obatan tembakau, pupuk, biaya pengairan, kayu bakar untuk pengovenan dan biaya pengerjaannya, hal ini dilakukannya untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan nantinya atau rusaknya harga. Ketika terjadi kegagalan pada akhir penjualan tembakau *Na-oogst*, petani bisa memanajemen pengeluaran dengan pendapatan, sehingga dengan adanya modal *double*, petani lokal tidak sampai melakukan hutang, sehingga persiapan ini juga salah satu cara meringankan petani lokal untuk mempertahankan serta mengupayakan peningkatan pada hasil tembakau *Na-oogst*.²

Beberapa petani lain juga ada yang menyiapkan modal dengan hasil tani saja, hasil dari panen padi, palawija dan lain-lain, dalam menyiapkan modal ini petani tidak memiliki modal *double*, hanya menyiapkan modal satu sebagai pembudidayaan saja dan segala kebutuhan dalam proses pembudidayaan tembakau *Na-oogst*. Namun hal ini menjadi perkara yang kompleks ketika terjadinya problem pada saat panen tembakau *Na-oogst*, baik harga jual yang turun atau kegagalan pada saat pembudidayaan, jika modal hanya cukup untuk satu kali pembudidayaan maka untuk membayar butuh tani beberapa petani lokal

² Suliyono diwawancarai oleh penulis pada 12 Mei 2025

melakukan sistem hutang dan dibayar pada saat nanti panen tanaman padi atau panen jagung tiba, ada juga yang melakukan pembayarannya cash pada saat selesai bekerja, ada ada juga yang pembayaran uang upah pada saat akhir panen tembakau *Na-oogst*, untuk sistem hutang di atas biasanya dilakukan ketika akhir panen tembakau, jika petani lokal tidak memiliki cukup dana untuk membayar upah buruh tani.³

Petani lokal yang nekat dalam pengumpulan modal Upaya pembudidayaan tembakau *Na-oogst*. Biasanya melakukan hutang terhadap bank. Hal yang miris ketika modal petani diambil dari hutang bank, jika nantinya pada pembudidayaan atau hasil jual tembakau tidak sesuai harapan bahkan sampai rugi kebanyakan petani akan menjual barang barang mereka, seperti mobil, motor, hewan ternak, dan barang barang yang memiliki nilai jual tinggi, hal ini biasanya dilakukan oleh petani lokal yang masih pemula, atau baru masuk ke dalam dunia pertembakauan, karena tergiur oleh harga jual tembakau *Na-oogst* sekali naik harga jualnya sangat mahal, namun petani yang sudah lama juga ada yang menjual sebagian barang atau hewan ternak mereka. Upaya untuk pembayaran upah tenaga kerja.⁴

Sebagian petani tembakau *Na-oogst* yang memiliki modal yang minim atau memang modal sudah habis karena kegagalan dalam pembudidayaan tembakau *Na-oogst* di musim sebelumnya, biasanya mereka dalam pembudidayaan tembakau *Na-oogst* ikut pada perusahaan atau mitra tembakau, biasanya beberapa perusahaan tembakau ada yang menawarkan sistem mitra pada

³ khoirul anwar diwawancarai oleh penulis pada 12 Mei 2025

⁴ Moh Wasil diwawancarai oleh peneliti pada 18 Mei 2025

petani lokal. Dalam sistem mitra sendiri permodalan yang dibutuhkan oleh petani lokal tidak terlalu berat. Berbagai kebutuhan seperti bibit, obat obatan dan lain sebagainya disediakan oleh perusahaan tembakau, namun dalam hal ini terdapat persetujuan antara petani dengan pihak perusahaan pertembakauan, yakni hasil akhir pada proses tembakau *Na-oogst* harus disetor kepada pihak perusahaan, serta harga jual tembakau sudah disepakati pada awal persetujuan dalam kontrak petani lokal dengan perusahaan atau mitra tembakau *Na-oogst*.⁵

PT Tempurejo								20,293,906		20,293,905		Balance	
Jl. Pakusari - Jember													
Start Date 2018-01-01													
End Date 2018-12-31													
Warehouse	SupplierCode	SuplName	Document	Date	MatCode	MatName		ValueIn		ValueOut			
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	BIS/00477	30-07-18				-		785,079			
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	BIS/00708	02-08-18				-		1,267,630			
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	BIS/00937	07-08-18				-		2,285,763			
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	BIS/01131	11-08-18				-		3,893,634			
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	BIS/01430	18-08-18				-		7,088,380			
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	BIS/01929	27-08-18				-		3,238,128			
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	BIS/02031	29-08-18				-		1,735,291			
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0190	30-06-18	1001	Seedling Cost		3,900,000					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0190	30-06-18	1002	Field Rent		10,000,000					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0190	30-06-18	1003	Tranplanting & Watering		1,000,000					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0190	30-06-18	1004	Ridding I		800,000					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0498	30-06-18	2001	Ridomil Gold 350 ES		129,720					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0498	30-06-18	2002	Amistar Top 325 SC		148,392					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0498	30-06-18	2003	Confidor 200 SL		25,575					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0498	30-06-18	2004	KS (FERTILIZER)		1,860,000					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0498	30-06-18	2005	Organem		24,684					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0498	30-06-18	2006	Organtrin 6 SL		121,230					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0498	30-06-18	2007	Prevathon 50 SC		71,604					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0498	30-06-18	2008	Promectin 18 EC		25,955					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0498	30-06-18	2009	Score 250 EC		43,746					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0498	30-06-18	3001	Sewing String		465,000					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0884	27-08-18	1001	Priming 1		78,000					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0884	27-08-18	1006	Priming 1		400,000					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0884	27-08-18	1007	Priming 2		400,000					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0884	27-08-18	1008	Priming 3		400,000					
Sumberan	IPS-NOTA190	Wasil Ludin	FDS-0884	27-08-18	1009	Priming 4		400,000					

Gambar 4.5 Data Obat Obatan Dari Mitra Tembakau
(Sumber: dokumen Moh Wasil)

Dari penggalan di atas bahwasanya dalam pembudidayaan tembakau sangat banyak dalam kebutuhan pembudidayaan tembakau *Na-oogst*, bibit yang unggul pasti harga yang dibanderol cukup mahal, harga pupuk yang kian mahal. Biaya obat daun yang juga mahal, dan lain lain. Namun yang paling mendasari biaya paling besar dalam pembudidayaan tembakau adalah upah atau gaji buruh tani, dalam setiap fase dalam proses pembudidayaan tembakau membutuhkan

⁵ Nur Wahid diwawancarai oleh penulis pada 25 Mei 2025

modal besar, karena selain upah yang mahal tapi juga jumlah tenaga kerja juga butuh banyak, Upaya mengoptimalkan waktu pembudidayaan agar lebih efektif dan lebih mudah.

Proses dalam produksi tembakau relatif cukup panjang, fase pembudidayaan paling tidak membutuhkan waktu selama 70 hingga 80 hari untuk bisa di petik daun tembakaunya tergantung pada pertumbuhan tembakau *Na-oogst*. Setelah proses panen nada proses lanjutan yakni pengovenan atau pengurangan kadar air pada daun tembakau *Na-oogst*, dalam proses ini juga membutuhkan tenaga kerja banyak. Kesimpulannya sekali fase dalam melakukan pekerjaan pada pembudidayaan atau pengovenan petani harus menyiapkan dana untuk biaya tersebut, namun biasanya dalam sistem pembayaran pada pembudidayaan tembakau para buruh mengambil upahnya pada saat akhir tembakau Ketika sudah habis, atau ambil di awal tapi dengan sistem bon atau hutang, jadi para buruh datang kepada petani lokal dengan membawa catatan hasil kerjanya, untuk memudahkan para petani lokal menghitung sisa uang atau gaji yang tersisa pasca panen selesai.⁶

B. Usaha petani dalam mengoptimalkan pertumbuhan tembakau *Na-oogst*

Setiap petani tembakau pasti ingin tanamannya tumbuh bagus, dengan hasil panen yang maksimal, hal pertama yang diperhatikan oleh petani lokal dalam pembudidayaan tembakau *Na-oogst* adalah fase pertumbuhan pada tanaman tembakau *Na-oogst*. Bagaimana Upaya petani lokal mengenali serta memahami apa saja kebutuhan tanaman tembakau *Na-oogst* agar dapat tumbuh subur dengan hasil daun yang maksimal dan berkualitas. Dalam pemenuhan

⁶ Shudiro diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

kebutuhan tersebut petani lokal harus paham bagaimana cara mengoptimalkan proses pertumbuhan pada tembakau *Na-oogst* dan harus memperhatikan setiap fase yang ada pada pembudidayaan tembakau.

1. Ketenagakerjaan atau Buruh Tani.

Setiap petani tembakau *Na-oogst* pasti membutuhkan yang namanya buruh tani, faktor utama dalam pengoptimalan dalam pembudidayaan tembakau *Na-oogst* adalah tenaga kerja yang mumpuni serta memiliki pengalaman yang lama dalam dunia pertanian tembakau *Na-oogst*. Tenaga kerja dalam pembudidayaan tembakau menjadi faktor utama dalam keberlangsungan pertumbuhan tembakau *Na-oogst*. dengan berbagai proses yang dibutuhkan dalam pembudidayaan tembakau juga sangat panjang, belum lagi bagi petani lokal yang memiliki luas lahan pembudidayaan tembakau mencapai beberapa hektar maka bisa dipastikan membutuhkan tenaga kerja yang lebih dalam memaksimalkan waktu agar tidak menghambat pada pertumbuhan tanaman tembakau *Na-oogst*. Dalam beberapa fase dalam pertumbuhan tembakau *Na-oogst* ada yang membutuhkan tenaga kerja sangat banyak, seperti tahap tanam dan tahap pemetikan daun tembakau. pada tahap ini yang kemudian melatar belakangi ketenagakerjaan sangat dibutuhkan dalam pengoptimalan pertumbuhan tembakau *Na-oogst* agar dapat memaksimalkan waktu yang dibutuhkan.

a. Buruh Pria

Dalam hal pembudidayaan hingga tahap pengovenan buruh pria berperan penting dalam pengoptimalan selama proses tersebut, sebagian besar proses pembudidayaan tembakau *Na-oogst* peran buruh pria sangat besar seperti halnya proses pengolahan lahan, seperti

penggemburan tanah pada tahap awal sebelum tanam hingga tahap *pesodongan*,⁷ dan buruh pria juga berperan penting dalam penanaman bibit tembakau *Na-oogst*, selain itu tahapan lainnya buruh pria juga berperan penting seperti *pengkocoran*, pemupukan, penyepaian daun tembakau, pemetikan daun tembakau *Na-oogst*, hingga tahap *nggelantang* dan penurunan daun tembakau dari atas gudang pengovenan.

b. Buruh Perempuan

Buruh perempuan juga berperan penting dalam proses pembudidayaan tembakau *Na-oogst* hingga tahap pengovenan, peran buruh perempuan terhadap proses tersebut yakni seperti pemetikan daun tembakau *Na-oogst*, selain itu peran buruh perempuan juga penting dalam proses pengovenan daun tembakau yakni berperan dalam bidang penyujenan atau perangkaian daun tembakau dengan tali rafia, dalam hal ini peran buruh perempuan sangat besar, di mana dalam pengerjaannya didominasi oleh kalangan perempuan, selain itu peran buruh perempuan juga besar dalam tahap terakhir yakni *rempos*, tahap ini merupakan tahap terakhir ketika daun tembakau sudah kering, tahap ini merupakan tahap pengikatan daun tembakau dengan mengelompokkan daun-daun tembakau *Na-oogst* yang bagus dan kurang bagus.

⁷ Proses pengolahan lahan yang berfokus memberi ruang berupa parit kecil yang dijadikan sebagai tempat pengairan dan pemupukan yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan akar.

2. Pengolahan lahan pertanian

Dalam proses pembudidayaan tembakau *Na-oogst* juga membutuhkan yang namanya pengolahan lahan dalam tahap awal sebelum tanam, hal ini diperlukan upaya memberikan ruang oksigen untuk tembakau *Na-oogst* yang ditanam di wilayah yang mengandung kadar asam tinggi. selain itu tujuan pengolahan lahan pada tahap awal sebelum tanam adalah memperlancar pertumbuhan akarnya, pengolahan lahan sangat dibutuhkan upaya mempercepat pertumbuhan tanaman tembakau *Na-oogst*, karena dalam pertanian semakin gembur tanah yang ada semakin cepat pertumbuhan akar, dengan pertumbuhan akar yang bagus menjadikan pertumbuhan pada tembakau *Na-oogst* makin maksimal serta dengan akar yang bagus tanaman tembakau dapat menyerap unsur hara dan pupuk dengan baik, sehingga dengan demikian tidak menghambat pertumbuhan tanaman tembakau *Na-oogst*, dan dalam pertumbuhan tembakau juga dapat efektif.⁸

Dalam olah lahan petani lokal melakukan dua kali dalam fase pembudidayaan tembakau *Na-oogst*, yakni yang pertama adalah fase sebelum tanam yang dilakukan pada saat penanaman, dan biasanya petani lokal sebelum tanam melakukan penebaran kapur dolomit, hal ini dilakukan upaya penetralan lahan dan penurunan pada kadar Ph tanah, yang kedua yakni pengolahan lahan pada fase vegetatif upaya memberi ruang tembakau agar dapat tumbuh subur sehingga mempercepat pertumbuhan tanaman tembakau *Na-oogst*.

⁸ Edi sukamto diwawancarai oleh penulis pada 12 Mei 2025

3. Fase penanaman bibit tembakau *Na-oogst*

Setelah fase pengolahan lahan selesai petani lokal mulai melakukan fase penanaman bibit tembakau, fase awal dalam pembudidayaan tembakau *Na-oogst*. Fase ini ada dua jenis pekerjaan yang harus dilakukan oleh buruh tani, satu penancapan bibit tembakau, yang lain menyiram bibit tembakau, dua pekerjaan ini dilakukan secara bergantian, maksudnya proses penyiraman pada bibit tembakau dilakukan setelah bibit tertancap di lahan. Lalu setelah fase tanam bibit tembakau *Na-oogst* selesai, tahap selanjutnya fase melihat perkembangan awal pada pertumbuhan bibit tanaman tembakau *Na-oogst*. hal ini juga melihat bibit yang digunakan oleh petani lokal yakni ada dua jenis model bibit yakni, bibit yang ditanam menggunakan media tanam berupa plastik atau semacamnya sehingga akar dan media tanam tidak pisah sehingga kemungkinan besar jika tembakau *Na-oogst* sudah di tancapkan masa hidup lebih menjamin, jenis bibit yang ditanam di media tanam bedeng ketika masa penanaman tembakau, bibit tembakau harus di cabut dari bedengan dan intensitas kehidupan lebih rendah dibanding dengan jenis bibit yang pertama.⁹ Biasanya petani lokal dalam fase ini melihat ketahanan bibit tembakau *Na-oogst*, melihat jika ada bibit tembakau yang ada di lahan ditemui mati pasti petani lokal melakukan *sulam* pada bibit tanaman tembakau tersebut, *sulam* adalah suatu kegiatan mengganti bibit lama yang mati dengan bibit yang baru, hal ini dilakukan untuk mempertahankan jumlah tanaman tembakau dalam meningkatkan hasil tani budidaya tembakau.

⁹ Shudiro diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

4. Fase pengairan dan pemupukan serta pengobatan

a. Sistem irigasi dalam pembudidayaan tembakau *Na-oogst* harus lebih diperhatikan. Pada tahun 2015 bibit tembakau *Na-oogst* masih berupa bibit tembakau cabutan, sehingga pada fase pengairannya dilakukan setiap hari sampai tanaman tembakau tersebut terlihat berkembang atau terlihat tumbuh, karena bibit tembakau cabutan sangat rawan mati pada fase pindah tanam. Pengairan ini dilakukan upaya merangsang pertumbuhan akar sehingga ketika akar sudah berkembang otomatis pertumbuhan tembakau mulai terlihat, pengaturan pada kadar air tidak lain karena tembakau merupakan jenis tanaman yang tidak dapat berlebihan dalam membutuhkan air pengendalian ini merupakan upaya menanggulangi ketika nantinya terjadi hujan lebat.¹⁰ Namun khusus setiap setelah pemetikan daun tembakau petani lokal biasanya melakukan pengairan kembali namun tergantung kondisi tanah jika basah maka tidak harus melakukan irigasi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil daun yang tersisa di bagian atas.¹¹

b. fase pemupukan awal pada fase pasca tanam biasanya petani tembakau melakukan pemupukan. Ketika bibit tembakau sudah tumbuh. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan akar dan batang bisa lebih cepat, dengan dibantu adanya pupuk. Dalam fase ini petani melakukannya secara berkala hingga tembakau *Na-oogst* siap dipetik, Adapun pupuk yang digunakan oleh petani lokal yakni pupuk Urea, Zet A, Tespe, dan Kaes beberapa pupuk ini digunakan petani upaya

¹⁰ Radar Jember, Petani Tembakau Harus Waspada La Nina, 3 Agustus 2017

¹¹ Gatot Sugiyono diwawancarai oleh Penulis 22 Mei 2025

mengoptimalkan pertumbuhan tembakau *Na-oogst* agar lebih bagus dan kualitas daun tembakau dapat tercapai.

- c. Untuk fase pengobatan biasanya petani melakukan penyemprotan pada tanaman tembakau *Na-oogst*, dengan berbagai jenis obat, ada jenis obat fungisida, obat ulat atau obat hama dan lain lain. Khusus obat obatan yang mengandung fungisida biasanya digunakan sebagai pendukung perkembangan pada tanaman tembakau agar lebih efektif dalam masa pertumbuhannya, untuk jenis obat obatan yang digunakan adalah seperti: Topsin, Amistar, Gentonik, yang khusus digunakan sebagai pertumbuhan tanaman tembakau khususnya terhadap daun tembakau *Na-oogst*, untuk penanggulangan ulat daun petani lokal Jember menggunakan obat Revaton. Dalam pengaplikasiannya dilakukan dengan penyemprotan untuk melindungi tanaman tembakau terhindar dari hama dan ulat daun.



Gambar 4.6 Petani Sedang Melakukan Pengobatan Daun Tembakau *Na-oogst*
(Sumber: Radar Jember 8 Juli 2016)

5. Fase pemetikan daun tembakau.

Pada fase pemetikan daun tembakau *Na-oogst*, biasanya petani lokal tidak langsung memanen daun-daun tersebut secara serentak pada setiap batangnya. Dalam proses pemetikan daun tembakau *Na-oogst* petani lokal melakukannya secara berkala, dalam satu batang tumbuhan tembakau *Na-oogst* beberapa jenis nama daun tembakau, mulai dari bawah hingga atas. Pemetikan awal pada daun tembakau biasanya dilakukan dari bagian bawah terlebih dahulu, dan hal ini dilakukan secara berurutan per pohon tembakau. Pemetikan dilakukan secara berkala karena setiap tingkatan pada daun-daun yang ada pada setiap batang pohon memiliki harga jual sendiri-sendiri serta hasil daun atau kualitas daun juga berbeda, sehingga dengan dilakukannya pemetikan secara berkala pada daun tembakau *Na-oogst* tidak lain agar tidak terjadi pencampuran pada tiap tingkatan daun tembakau.¹²

Adapun tingkatan pada tiap daun yang ada pada tanaman tembakau sebagai berikut:

- Daun bawah koseran daun paling bawah dari tanaman tembakau *Na-oogst*
- Daun Meden kasar
- Daun Meden halus
- Daun halus ada tiga tingkatan yakni halus satu, halus dua, halus tiga atau inti dari tanaman tembakau yang juga memiliki nilai jual lebih tinggi dibanding dengan tingkatan daun tembakau *Na-oogst* lainnya.
- Daun TA atau top atas

¹² khoirul anwar diwawancarai oleh penulis pada 12 Mei 2025

- Daun top PD atau panderek
- Daun top cepril daun paling atas dari tumbuhan tembakau *Na-oogst*.

Biasanya dalam fase pemetikan daun tembakau dilakukan ketika daun tembakau sudah terlihat tua, ciri ciri daun tembakau *Na-oogst* siap dipetik ketika keadaan daun mulai menggelantung. Ketika posisi daun sudah dalam keadaan menggelantung masa pemetikan daun tembakau *Na-oogst* sudah siap, namun dalam menentukan masa pemetikan setiap pohon tembakau *Na-oogst* berbeda beda dalam rentan waktu yang tidak menentu karena setiap tanaman tembakau berbeda beda dalam perkembangannya.¹³ Hal ini selalu diperhatikan oleh petani lokal Upaya menjaga kestabilan kualitas.

C. Pengolahan hasil panen tembakau *Na-oogst*

Dalam tahap ini merupakan tahap di mana daun tembakau *Na-oogst* yang sudah dipetik harus melalui proses lanjutan yaitu proses pengeringan atau pengurangan pada kandungan air yang terdapat pada daun tembakau *Na-oogst*. Tahapan ini juga membutuhkan beberapa fase dalam penyelesaiannya hingga tembakau bisa dipasarkan.

1. Fase Merangkai Daun Tembakau *Na-oogst* (*Sujen*)

Fase ini merupakan fase lanjutan dari tahap sebelumnya yakni pemetikan daun tembakau *Na-oogst*, ketika daun tembakau selesai pemetikan petani lokal memasukkan daun daun tersebut ke dalam gudang pengasapan, atau gudang oven. Dalam proses penyusunan daun tembakau petani juga membutuhkan tenaga kerja untuk mengerjakan kegiatan ini, pada proses ini biasanya mayoritas yang melakukannya adalah buruh perempuan. Dalam teknisnya petani cukup

¹³ Gatot Sugiono diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

menyediakan benang rafia untuk digunakan sebagai media menyusun daun daun tembakau *Na-oogst*. untuk alat tusuk biasanya para buruh perempuan membawa masing-masing dari rumah. Pada teknisnya para buruh perempuan memasukkan benang rafia pada pangkal jarum yang terdapat lubang, kemudian para buruh perempuan satu persatu menusukkan jarum pada pangkal daun tembakau secara berkala. Setiap tali diberi Batasan atau sela agar tiap masing masing daun tidak menempel sehingga nantinya pada hasil akhir tidak terjadi kerusakan.¹⁴

2. Fase menaikkan tembakau *Na-oogst* kebagian atas gudang, (*nggelantang*)

Setelah fase *sujen* sudah selesai fase selanjutnya adalah proses penggantungan rangkaian daun tembakau *Na-oogst* di bagian atas gudang oven, hal ini biasanya dilakukan oleh buruh pria. Dalam pengerjaannya dilakukan pada waktu malam hari, pada proses ini setiap rangkaian daun tembakau dinaikkan ke atas menggunakan katrol derek secara satu gerombol rangkaian daun tembakau *Na-oogst*. Ini dilakukan oleh beberapa orang secara bergandengan maksudnya adalah ada yang berada di bagian kiri tiang gudang ada juga yang berada di bagian kanan tiang gudang agar lebih mudah dalam pengikatan rangkaian daun tembakau pada bambu yang terikat pada tiang utama gudang. Dalam proses ini dibutuhkan keahlian untuk memanjat tiang tiang gudang oven dan keberanian karena dalam proses sangat berbahaya.

3. Tahap oven atau pengurangan kandungan air tembakau *Na-oogst*

Pada fase ini para petani lokal melakukan proses pengeringan atau pengurangan pada kadar air yang terkandung dalam daun tembakau *Na-oogst*. Pada tahap ini juga membutuhkan keahlian tersendiri dalam melakukan proses

¹⁴ Misnayu diwawancarai oleh penulis pada 18 Mei 2025

oven ini, gudang oven era 2015 kebanyakan bagian luar gudang masih menggunakan pelepah daun tebu atau *welet*, dahan tebu sendiri sangat mudah terbakar sehingga dalam proses ini membutuhkan keahlian tersendiri.¹⁵

Sering kali petani lokal melakukan proses oven ini pada saat malam hari, hal ini menghindari adanya angin yang memicu makin besarnya api Ketika proses oven tembakau dilakukan. Dalam proses oven petani lokal membutuhkan bara api untuk digunakan sebagai media pengeringan daun tembakau *Na-oogst*. dari hantaran panas serta tertutupnya gudang dapat menciptakan hawa panas sehingga daun tembakau *Na-oogst* secara perlahan mengering. Pada fase ini dilakukan secara berkala setiap hari sampai kandungan air pada daun tembakau sudah memenuhi sarat untuk lanjut dijual. Ada dua tahapan dalam melakukan kegiatan oven tembakau *Na-oogst*, untuk daun yang masih baru *direjeng* di gudang maka tunggu 2 hari atau lebih melihat keadaan daun tembakau *Na-oogst* menunggu keadaan daun tembakau agak layu, ketika daun tembakau mulai layu baru proses oven dilakukan tapi tidak dengan api melainkan asapnya, lalu ketika keadaan daun tembakau *Na-oogst* mulai terlihat sebagian daun kering sebagian daun basah baru menggunakan api sedang, hingga daun terlihat mengering kecokelatan biasanya petani lokal menggunakan bara api yang agak besar.¹⁶ sampai keadaan tembakau kering atau siap untuk diturunkan.

4. Tahap penurunan daun tembakau *Na-oogst*

Dalam tahap ini juga butuh ketelitian bagi para petani lokal, seperti penentuan kapan waktu terbaik untuk melakukan penurunan pada daun tembakau *Na-oogst*, jika terjadi hujan maka pada proses penurunan daun tembakau *Na-oogst*

¹⁵ Marsuki diwawancarai oleh penulis pada 25 Mei 2025

¹⁶ Gatot Sugiyono diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

ditunda menghindari terjadinya kelembapan terhadap daun tembakau tersebut agar tidak ditumbuhi oleh jamur. Biasanya dalam proses penurunan daun tembakau *Na-oogst* dilakukan ketika tidak sedang terjadi hujan, dalam hal ini juga harus diperhatikan untuk menghasilkan daun tembakau *Na-oogst*, karena pemberlakuan ini juga memberikan pengaruh terhadap kualitas daun tembakau *Na-oogst* yang dihasilkan.



Gambar 4.7 Proses Rempos Pada Daun Tembakau Yang Sudah Kering
(Sumber: Radar Jember 16 Agustus 2016)

5. Tahap rempost daun tembakau *Na-oogst*

Tahapan ini merupakan tahapan akhir pada proses pengelolaan daun tembakau *Na-oogst* bagi petani lokal Jember. Ketika daun sudah memenuhi kriteria kering atau ketentuan kadar air yang ada pada daun tembakau *Na-oogst* sudah terpenuhi maka proses selanjutnya adalah pengikatan daun tembakau *Na-oogst*, daun daun yang tergantung di atas terlebih dahulu diturunkan dan kemudian mulai proses pengikatan secara bergerombol, proses ini juga

membutuhkan tenaga kerja dan sering kali pada proses ini juga buruh Perempuan yang mengerjakannya. Setelah tahap ini selai barulah tahap penjualan mulai dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

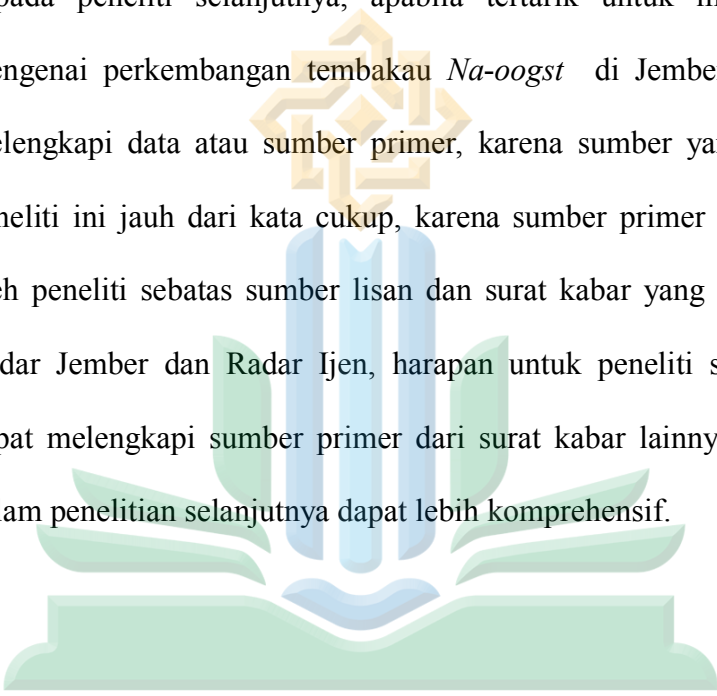
Dalam setiap pembudidayaan tembakau *Na-oogst* hal yang paling mendasar yang tidak dapat dihindari oleh petani lokal adalah keadaan ekologi, musim yang tidak menentu, perubahan geografis, dan bencana. 2015 menjadi tahun kehancuran bagi petani lokal tembakau *Na-oogst*, letusan gunung Raung memberikan dampak besar terhadap kualitas daun tembakau *Na-oogst* milik petani lokal khususnya yang terpapar oleh abu vulkanik gunung Raung. Dampak yang menimpa daun tembakau *Na-oogst* mengakibatkan kualitas menurun, dan dampak negatif dari hal tersebut adalah keterlambatan pada perdagangan daun tembakau *Na-oogst*, seperti harga yang menurun drastis, serta problematika pada tarap ekspor keraguan buyer luar negeri terhadap tembakau *Na-oogst* produksi petani lokal Jember.

Hal yang mendasar dalam memperbaiki kondisi yang sebelumnya membuat problematika besar pada perdagangan tembakau *Na-oogst*, yakni mempertahankan dan memperbaiki kualitas pada produksi tembakau *Na-oogst*, dengan memperhatikan setiap tahapan dalam proses pembudidayaan seperti pengolahan lahan, tanam, pengairan, pengobatan, pemupukan, dan yang terakhir pengovenan, beberapa tahapan ini merupakan usaha yang selalu dilakukan petani lokal Jember yang menggeluti dunia tembakau *Na-*

oogst. hal ini menjadi landasan untuk mengupayakan hasil tembakau agar berkualitas, sehingga dengan kualitas mutu harga jual akan lebih tinggi.

B. Saran

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan mengenai pengumpulan sumber primer. Adapun kepada peneliti selanjutnya, apabila tertarik untuk mengambil tema mengenai perkembangan tembakau *Na-oogst* di Jember diharap untuk melengkapi data atau sumber primer, karena sumber yang didapat oleh peneliti ini jauh dari kata cukup, karena sumber primer yang digunakan oleh peneliti sebatas sumber lisan dan surat kabar yang diterbitkan oleh Radar Jember dan Radar Ijen, harapan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi sumber primer dari surat kabar lainnya agar nantinya dalam penelitian selanjutnya dapat lebih komprehensif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Primer

a. Wawancara

Ansori diwawancarai oleh penulis Jember 18 Mei 2025

Edi Sukanto diwawancarai oleh penulis 12 Mei 2025

Gatot Sugiono diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

Hj. Ulfaidah diwawancarai oleh penulis pada 16 Mei 2025

Ilyas diwawancarai oleh penulis pada 25 Mei 2025

Khoirul Anwar diwawancarai oleh penulis pada 21 Mei 2025

Marijah, diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

Marsuki diwawancarai oleh penulis pada 25 Mei 2025

Misnayu diwawancarai oleh penulis pada 18 Mei 2025

Moh Wasil diwawancarai oleh penulis pada 18 Mei 2025

Mohamad Yani diwawancarai oleh penulis pada 25 Mei 2025

Nur Wahid diwawancarai oleh penulis pada 25 Mei 2025

Sudiro diwawancarai oleh penulis pada 22 Mei 2025

Suliyono diwawancarai oleh penulis pada 12 Mei 2025

b. Surat kabar

Radar Ijen, Jalur evakuasi terlalu sempit, Selasa 30 Juni 2015

Radar Jember, Pemerintah diminta turun tangan, Sabtu 8 Agustus 2015

Radar Jember, Buyer LN butuh Kepastian “Abu Raung Pengaruhi Kualitas Tembakau “, 2 September 2015

Radar Jember, Di cuci jaga kualitas tembakau, Senin 10 Agustus 2015

Radar Jember, Janji Surati Eksporter, “Dhisbunhut Soal Tembakau Tak Terbeli “1 september 2025

Radar Jember, Kaya dan Buntung Mendadak gara gara *Na- oogst* “Secuil Kisah, *Roller Coaster*, Petani Tembakau “ Radar Jember 27 Agustus 2018

Radar Jember, Marah Bakar Tembakau di Dewan “ Petani tembakau Jember kecewa karena tanamannya nggak laku menumpukan aksi kekecewaan dengan membakar tembakau di depan kantor DPRD Jember kemarin” 9 September 2015

Radar Jember, Petani Tembakau Harus Waspada La Nina, 3 Agustus 2017
Terancam gagal panen, “Menyebarkan Kesempol, Abu Vulkanik Rusak Lahan Pertanian” Radar Jember Selasa 14 Juli 2015

Radar Jember, tembakau tidak laku Eksporter takut alasan Eropa menolak, Kamis 3 September 2015

B. Sumber Sekunder

a. Artikel Jurnal

Anwar, Syaiful “ deli dan Sumatra trimur dalam pusaran politik Kawasan kolonial belanda,” *mukadimah, jurnal Pendidikan, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial*, vol.6 issue 2 august 2022, <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.6075>

Ajung Olivia Sari, Eban Bagud Kuntadi, Lenny Widjyanthi, “ Dampak Erupsi Gunung Raung Terhadap Usaha Tani Tembakau Na oogst Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember “ *Jurnal Agribest*, Vol. 01, No. 2, September 2017. <https://doi.org/10.32528/agribest.v1i2.1156>

Wildani, Arin, Chairatul Umamah, “ Identifikasi Karakteristik Dan Sumber Tremor Vulkanik Gunung Api Raung Berdasarkan Analisis Spektra”, Seminar Nasional Humaniora. & Aplikasi Teknologi Informasi , 2017.

Brian walker, Stephen R. Carpenter, C.S. Holling, “Resillience, Adaptability and Transformability in Soaial-Ecological Systems”, dalam artikel: *Ecology and Society*, November 2003, 3 DOI: 105751/ES-00650-090205.

Badan Pengembangan Minat Bakat & Karir mahasiswa, “Pengertian, Definisi, dan Ruang Lingkup Ekologi”, dalam Blog, artikel, universitas Medan Area.

Bastoni, M,. (Diferensi Metode Penentuan Awal Bulan Hijria : Kajian perspektif Teori Evolusi Sosial Herbert Spencer,” *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*,. Program Doktor (S3) Studi Islam Konsentrasi Falak Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. E-ISSN : 2599-1078
m.basthoni@gmail.com

Burhan Arifin Edy, “ Emas Hijau Di Jember : Asal Usul, Pertumbuhan dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Pertengahan Abad XXI Sampai Awal Abad XX), *makalah* di persembahkan dalam musyawarah kerja sejarah IX se jawa dan bali di Universitas Jember tahun 1988,

DJAJADI, “ Tembakau Cerutu Besuki– NO : pengembangan areal dan permasalahannya di jember selatan,” balai penelitian tanaman tembakau dan serat, vol.7, no.1, tahun 2008, <http://dx.doi.org/10.21082/p.v7n1.2008.%p>

Fitri Rani Febriyanti, Ira Mutiara Anjasmara, “ Analisis Deformasi Gunung Raung Menggunakan Teknologi Differential Interferometry Synthetic Aperature Radar (DIn SAR), *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 6, No. 2, 2017. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25018>

Ikhsanuddin, Arif “ perkembangan perkebunan tembakau di karesidenan kedu tahun 1836 - 1900, “ *jurnal ilmu Pendidikan sejarah, fakultas sosial uiversitas Yogyakarta* , vol 3 no (2) 2018 arifxan00@gmail.com

Imbang Jaya,” Tugas Artikel Gunung Raung”, dalam Jurnal: *vulkanologi* , plug 07, no 5 2012.

Jaya, Imbang,” Tugas Artikel Gunung Raung”, *Jurnal vulkanologi* , plug 07, no 5 2012

Kurniawan, Hendra “ Dampak Sistem Tanam Paksa Terhadap Dinamika Perekonimian Petani Jawa”, *jurnal ilmu-ilmu sosial*, vol. 11, no.2, September 2014. <https://doi.org/10.21831/socia.v11i2.5301>

Mahmudi Kendid, Enjang j, Mustopa, Lilik Hendrajaya, “ Fisika Gunung Api : Mengapa Gunung Raung Meraung “ Posiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Posiding Simposium Sains, Bandung, 8 & 9 Juni 2015

Muktianto Try, Rhamadan., cahyo diarto herman , “ komoditas tembakau Besuki Na – oogst dalam perspektif pembangunan berkelanjutan di kabupaten jember,” *jurnal ilmu ekonomi dan studi pembangunan*, vol. 33, no (2) 2018 <http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.20598>

Nawiyanto, “ Berakhirnya frountir pertanian Kajian Historis Wilayah Besuki 1870 – 19 70), *jurnal masyarakat g budaya*, volume 14, No, 1 tahun 2012.

Octaviani Ricka, Reza Shintia Eka W, Dwi Alfin K, “ GERAKAN SOSIAL KORBAN LUSI (LUMPUR LAPINDO)” Prodi Ilmu Administrasi Negara – FISIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,. Vol. 3 No 2 September 2015, octavianiricka@gmail.com

Ptpn x “ kualitas Tembakau Jember Menurun Akibat Abu Vulkanik Gunung Raung “ terbit pada Selasa, 4 Agustus 2015 , <https://ptpn10.co.id/blog/kualitas-tembakau-jember-menurun-akibat-abu-vulkanis-gunung-raung>

Rahayu. Priyo Ariyanto, Dwi., Komariah, Sri Hartati, Jauhari Syamsiyah, Widyatmani Sih Dewi,” dampak erupsi gunung Merapi terhadap lahan dan upaya upaya pemulihannya,” *Caraka Tani Journal of Sustainable Agriculture*, vol. 29, no.(1): 61 march 2014 [10.20961/carakatani.v29i1.13320](https://doi.org/10.20961/carakatani.v29i1.13320)

Sasmita, Nurhadi “ Menjadi Kota Definitif : Jember Abad 19-20”, Prodi Ilmu Sejarah , Universitas Jember, Historia, vol.1, no.2, Januari 2019 < <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JH/article/view/6912>>.

Sugeng Winarno,”Fenomena dan Dampak Meletusnya Gunung Raung” dalam *artikel*, Desember, 16, 2018.

Sondari, Wulan “ Dampak Culturestalsel (tanama paksa) Bagi Masyarakat Indonesia Dari Tahun 1830 – 1870 “, *jurnal Artefak*, Dosen Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v3i1.337>

Winarno, Sugeng”Fenomena dan Dampak Meletusnya Gunung Raung” *artikel*, Desember, 16, 2018,

Selvie M.Tumengkong, “ Masalah Sosial Sebagai Dampak Perubahan Sosial Dan Upaya Pemecahannya : studi kasus masalah kemiskinan “, karya imiah, Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Manado.

Sudrajad, Masyrullahushomad “ penerapan agrarische (Undang Undang Agraria) 1870; priode awal swastanisasi perkebunan di pulau jawa, “ *Jurnal Historia*, program studi Pendidikan sejarah, vol. 7, no (2) tahun 2019, DOI:[10.24127/hj.v7i2.2045](https://doi.org/10.24127/hj.v7i2.2045)

Syahbuddin, “ Iinvolusi Pertanian Di Jawa 1830-1900 dan Dampak Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa”, *jurnal Pendidikan IPS*, vol. 8, no. 1, Januari – Juli 2018 <https://doi.org/10.37630/jpi.v8i1.113>

Syaiful Anwar, “ Deli Dan Sumatra Timur Dalam Pusaran Politik Kawasan Kolonial Belanda “ *Junal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu – Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2022 <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.6075>

Winanrni Retno, Mrr. Ratna Endang Widuatie, Tri Chandra Aprianto, Nurhadi Sasmita, “ Perkembangan Perkebunan Partikelir Di Jember (1850 an – 1930 an) “ *Historia*, Vol. 4, No. 1, juli 2021, <https://doi.org/1019184/jhist.v4i1.28427>

Wahyu Adi, L.M. Sabri, Yasser Wahyuddin, “ Pembuatan Peta Jalur Bencana Gunung Api Persebaran Lokal Shelter Menggunakan Metode Network Analyst (Studi Kasus : Gunung Merapi, BoyoLali-Magelang)

Gunawan, Hendra. ” petani tembakau rugi RP 340 miliar karena letusan gunung raung,” *tribunnews*. Senin 21 september 2015 16 : 59, [Petani Tembakau Merugi Rp 340 Miliar Karena Letusan Gunung Raung - TribunNews.com](http://PetaniTembakauMerugiRp340MiliarKarenaLetusanGunungRaung-TribunNews.com)

Wuragil Brastaka K,Zacharias,. “Jawaban Mengapa Gunung Raung Tremor Meletus,” *Tempo*. CO, Kamis, 9 J uli 2015 15 : 44 wib <https://nasional.tempo.co/read/682544/ini-jawaban-mengapa-gunung-raung-tremor-menerus>

b. Buku

Abhisam DM, Hasriadi Ary, Miranda Harlan, “*Membunuh Indonesia, Konspirasi Global Penghancuran Kretek* “, (Jakarta Selatan, penerbit kata kata, Pajetan Timur 2011)

Ashari Arif, Suhadi Purwantara, “ *Bentanglahan Vulkanik Indonesia : Aspek Fisikal Dan Kultural*”, (UNY Press, Jl. Gg. Alamanda, Yogyakarta 2022)

Aprianto Tri Chandra, “ *Perjuangan Landreform masyarakat Perkebunan*” (Seleman, STPN Press 2016)

Bambang Hariyanto, “ *dokumen Jember, Dalam perkembangan Kabupaten Jember*”, Dewan perwakilan rakyat. Buku 1,.

Imam Widodo Dukut, Mashuri et al, *Djember Tempo Doeloe* (Jember, PT Jepe Press Media Utama , Jawa Pos Group 2014

Kartodirdo Sartono, *Pendekatan Ilmu Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : PT Gramedia, 1992)

Kuntowijoyo, “ *Pengantar Ilmu Sejarah* “ (Yogyakarta, Tiara Wacana juni 2018)

Nawiyanto, “ *Perekonomian Karesidenan Besuki Masa Kependudukan Jepang*” (Yogyakarta, laksBang PRESSindo, 2019.)

Nawiyanto, (*Terbentuknya Ekonomi Perkebunan Di Kawasan Jawa*) november 2018 <https://www.researchgate.net/publication/329973424>

Nawiyanto, “ *Terbentuknya Ekonomi Perkebunan Di Kawasan Jember*” (Yogyakarta, LaksBang Pressindo, 2018)

Nina Herlina, “ *Metode Sejarah, Edisi Revisi 2020*”, (Bandung, Satya Historika, Agustus 2008)

Tauchid Mochammad “ *Masalah Agraria : sebagai masalah penghidupan dan kemakmuran rakyat Indonesia*”, (Sleman Yogyakarta, Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional 2009)

Trijono, Djember 1859 – 1929 : *Melacak Sebuah Kota Berbasis Perkebunan Di Jawa Timur* (Denpasar Cakra Prees, 2011),

c. *Skripsi, Tesis, dan Disertasi*

Anjung sari, Olivia. “ *dampak erupsi gunung raung terhadap usaha tani tembakau na oogst di desa ampel kecamatan wuluhan,*” (*skripsi* Universitas Jember 2017)

Afidah Dahimatul, “ *Pdagangan Tembakau Besuki Na-oogst di Jember(1958 – 1983)*” (*Skripsi* Universitas Airlangga 2015)

Khosiatin Muyassyaroh, “ *Tata Ruang Kawasan Kota Jember Tahun 1819 – 1929*”, (*Skripsi*, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023)

Try astutik, Fenty.” *dampak letusan gunung raung terhadap rumah tangga petani tembakau voor – oogst Kasturi desa sumber jeruk kecamatan kalisat kabupaten jember* “ (*Skripsi* Universitas Jember 2017)

Tri Chandra Aprianto, “ *Dekolonisasi Perkebunan Di Jember Tahun 1930-1960* “ (*Tesis*, Universitas Indonesia, Depok 2011).

Tunjung, “ Budidaya Tembakau Di Karesidenan Besuki Pada Masa Pemerintahan Penjajah Belanda”, (*Tesis*, Universitas Indonesia, Jakarta 1988)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN- LAMPIRAN

a) Dokumentasi



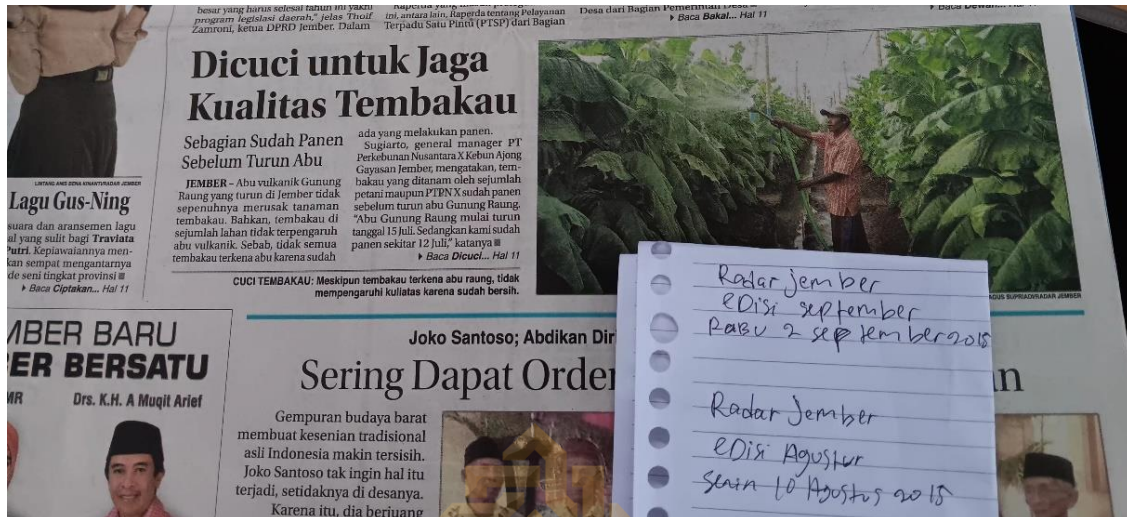
Gambar: Jalur evakuasi terlalu Sempit
(Sumber: Radar Ijen 30 Juni 2015)



Gambar: Pemerintah Diminta Turun Tangan
(Sumber: Radar Jember 8 Agustus 2015)



Gambar: Buyer LN butuh Kepastian "Abu Raung Pengaruhi Kualitas Tembakau".
(Sumber: Radar Jember 2 September 2015)



Gambar: Dicuci Jaga Kualitas Tembakau
(Sumber: Radar Jember 10 Agustus 2015)



Gambar: Janji Surati Eksporter, "Disbunhut Soal Tembakau Tak Terbeli"
(Sumber: Radar Jember 1 September 2015)



Gambar: Kaya dan Buntung Mendadak gara gara Na- oogst "Secuil Kisah Roller Coaster, Petani Tembakau"
(Sumber: Radar Jember 27 Agustus 2018)



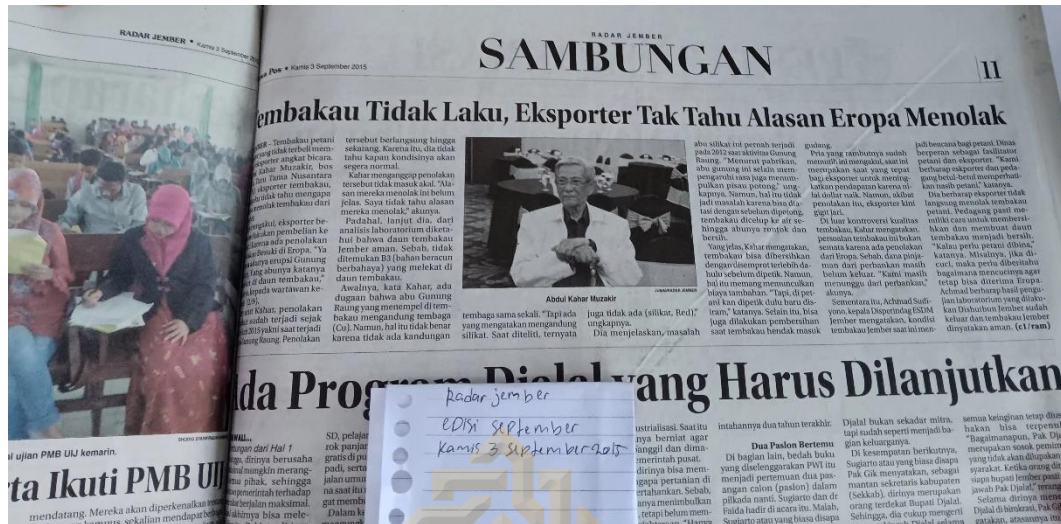
Gambar: Marah Bakar Tembakau di Dewan "Petani tembakau Jember kecewa karena tanamannya nggak laku menumpahkan aksi kekecewaan dengan membakar tembakau di depan kantor DPRD Jember kemarin"
(Sumber: Radar Jember 9 September 2015)



Gambar: Petani Tembakau Harus Waspada La Nina
(Sumber: Radar Jember 3 Agustus 2017)



Gambar: Terancam gagal panen, "Menyebar Kesempol, Abu Vulkanik Rusak Lahan Pertanian"
(Sumber: Radar Ijen 14 Juli 2015)



Gambar: Tembakau Tidak Laku Eksporter Tak Tahu Alasan Eropa Menolak

(Sumber: Radar Jember 3 September 2015)



Gambar: Wawancara bersama Bapak Edi Sukamto selaku petani tembakau



Gambar: Wawancara bersama Bapak Sudiro selaku petani tembakau



Gambar: Wawancara bersama Bapak Nur Wahid selaku petani tembakau



Gambar: Wawancara bersama Bapak Marsuki selaku buruh tembakau



Gambar: Wawancara bersama Ibu Marija selaku buruh tembakau



Gambar: Wawancara bersama Bapak Wasil dan Misnayu selaku petani tembakau



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Lembaran Persetujuan Informan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penititan **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi infosrman pada penelitian yang berjudul **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 22 Mei 2025

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

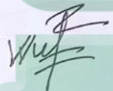
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penelitian **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

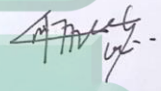
Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi infosrman pada penelitian yang berjudul **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 18 Mei 2025

Mengetahui


(MOH. WASIL)


(MISNAYU)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penelitian **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi inforsman pada penelitian yang berjudul **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 25 Mei 2025

Mengetahui



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penititan **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi inforsman pada penelitian yang berjudul **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 25 Mei 2025

Mengetahui



(MARSUKI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penelitian **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi inforsman pada penelitian yang berjudul **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 25 Mei 2025
Mengetahui



(ILYAS)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penitian **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi infosrman pada penelitian yang berjudul **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 25 Mei 2025

Mengetahui

(Mohamad Yani)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penitian **“Perkembangan Budidaya Tembakau *Na oogst* Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi infosrman pada penelitian yang berjudul **“Perkembangan Budidaya Tembakau *Na oogst* Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 12 Mei 2025

Mengetahui



(Suliyono)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penelitian **“ Perkembangan Budidaya Tembakau *Na oogst* Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan pada penelitian yang berjudul **“ Perkembangan Budidaya Tembakau *Na oogst* Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 18 Mei 2025

Mengetahui




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penititan **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi infosman pada penelitian yang berjudul **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 22 Mei 2025

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penelitian **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi inforsman pada penelitian yang berjudul **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 18 Mei 2025

Mengetahui



(LUTFI ADIS HORI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

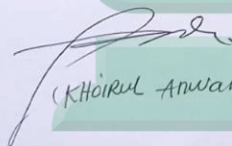
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh Agus Nainul Munir dengan judul penelitian **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya jelaskan hanya sebatas pada kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi inforsman pada penelitian yang berjudul **“ Perkembangan Budidaya Tembakau Na oogst Pasca Letusan Letusan Gunung Raung Di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2023 “** yang ditulis oleh Moh Agus Nainul Munir

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Yang bertanda tangan dibawah ini merupakan petani lokal tembakau *Na oogst* Jember.

Jember, 21 Mei 2025

Mengetahui


(Khoirul Anwar)


(Edisukanto)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Moh. Agus Nainul Munir

Nim : 201104040017

Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Moh. Agus Nainul Munir
NIM. 201104040017

BIOGRAFI PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Moh. Agus Nainul Munir
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 23 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Dsn. Karang Anom, RT 002/RW 0019, Ds. Balung Kulon,
 Kec. Balung, Kab. Jember
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

B. Riwayat Pendidikan

- a) TK PGRI 03 Balung Kulon
- b) SDN 3 Balung Kulon
- c) MTs Wahid Hasyim Balung
- d) MA Wahid Hasyim Balung

C. Riwayat Organisasi

- a) Anggota PAC GP. Ansor Balung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R